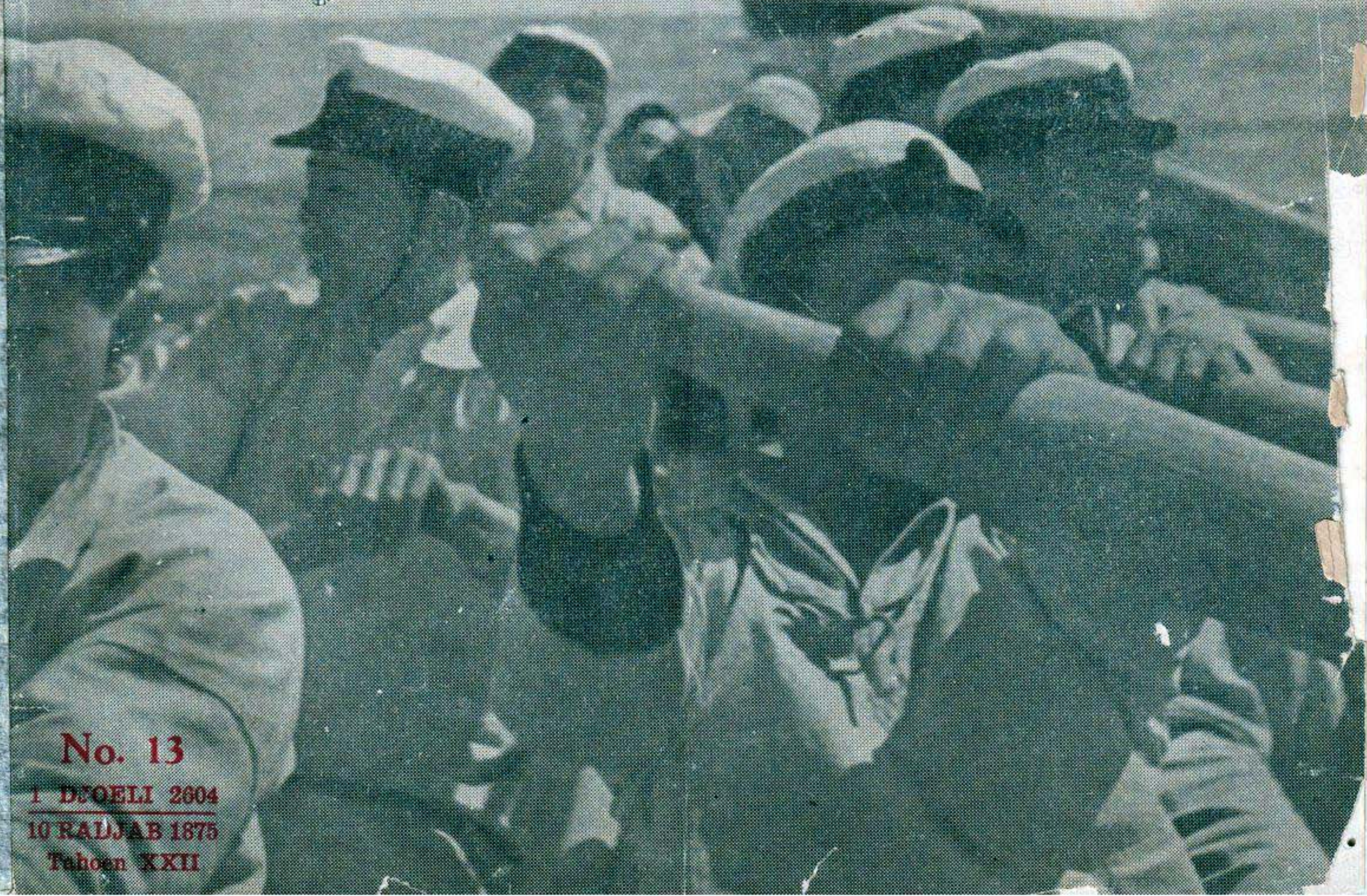


Moch. Haesodo.

1944

PANDJI POESTAKA



No. 13

1 DECEMBER 1944

10 RABAH 1375

Tahun XXII

BOEAT KETJANTIKAN MOEKA DAN MEMBIKIN BERSIH KOELIT DJADI POETIH

Lekas tjoba pakai

BEDAK VIRGIN DAN AJER DAFFODIL

Ditanggoeng lantah dapat faedah

Tjabang-tjabang Chun Lim & Co.
Glodokplein No. 2 Djakarta
Semarang dan Soerabaja.

CHUN LIM & Co.
Djalan Tjideng Barat No. 2 — Djakarta.



KAN PŌ
BERITA PEMERINTAH

ROEMAH KESEHATAN PARTIKELIR

M. S. DJARWO

Cannalaan 67 — Soerabaja — Telp. S. 2358.

Boeat segala penjakit serta gatel² dan sakit jang penting² dari dekat mae poen djaoeh akan diberi nasehat² jang hebat! Sedia pondokan, serta didjaga oleh djoeroerawat.

Montir Arlodji „Stocker” ZOELKORNAIN

Memboeka praktik di Djalan Alhambra No. 47 DJAKARTA.

Istiméwa membikin betoel balans as patah. Djoega membetoel kan arlodji-arlodji jang roesak. Serta pekerdjaan didjaga dengan sebaik-baiknya, dengan tanggoengan (garansi) 1 tahoen lamanja.

THABIB MOECHAMAD ALI

Djalan Matraman 39 — Tel. 536 Djatinegara

Thabib jang terkenal oentoek mengobati penjakit loear dan dalam. Spesial mengobati dari penjakit Bawasir (Ambeien). Tanggoeng dalam 10 hari, bisa semboeh dengan tidak berasa soesah atau bahaya. Dan lain-lain penjakit darah kotor.

Djam bitjara: 9 pagi sampai 2 siang.
4 sore sampai 9 malam.

KETETAPAN HARGA BOEKOE:

Islam soember bahagia f 0,90. Islam dan materialisme f 0,95. Islam dan peradaban tinggi f 1,75. Kesopanan tinggi f 1,50. Kesopanan perempuan Islam f 0,95. Al-Achlak (boedi perangai) f 1,75. Tasawoef Islam f 0,25. Tarich Islam di Spanjol (ke-Emasan Islam) f 2,50. Tarich Doenia Islam f 0,95. Koeltoer Islam f 2,75. Ilmoé djiwa f 0,50. Perkawinan Islam f 0,40. Sendjata pengandjoer f 4,25. Tongkat pemimpin f 1,25. Beladjar membatja Arab f 1,—. Pesan segera. Ongkos 10%.

Toko Boekoe „OESAHA KITA”
Notopradjan-kidoel 26 — Djokjakarta



Djoega

soeka beli

BIBIT-BIBIT

B O E N G A

PABRIK DJAMOE

TIAPPOTRET

DAF.

27400

NJONJA MENIR
SEMARANG

Tolak djamoe Tiroean haroes lihat jang toelen ada Tjap POTRET dari NJONJA MENIR sendiri seperti potret diatas.

DJAMOE DAN BEDAK DJERAWAT

TJAP POTRET

NJONJA MENIR SEMARANG

Sanggoep menghilangkan koekoel atau djerawat dimoea dengan tidak tinggalkan bekas-bekasnja.

Harga f 1.90

Kirim wang ongkos préi.

Poesat pendjoeal:

N J O N J A O E I

Pasar Baroe 130,

Telp. 829 Djakarta

RAMBOET SOEBOER dan MONTOK itoelah salah satoe dari ketjantikan jang tidak ternilai harganja di Asia Timoer Raya ini.

Hampir semoeanja kaoem wanita dan djedjaka pakai

Minjak Ramboet Haroem Tjap 2 Anak

Keloearan Paberik JO TEK TJOE.

Kefaedahannja: Ramboet soeboer, gemoe, lemes, djaga rontoknja ramboet dan lain-lain. Harga 1 botol dalam kota DJAKARTA dari:

100 gram f 0,25

50 „ f 0,15

30 „ f 0,10

Boeat loear DJAKARTA, lain harga.

Bisa dapat beli diantero tempat.

Agen Besar: Toko TAN ENG HOK

Pintoe Ketjil 10 — Djakarta-Kota

dan PEROESAHAN DAGANG

„KIAN GWAN KONGSI” N.V.

Poesat pendjoeal:

Roemah Obat Tionghoa JO TEK TJOE

Kwitang 2 - Tlp. Djkt. 855 - Djakarta



Penerbit :
KOKUMIN TOSYOKYOKU
(PENERBIT NASIONAL
BALAI POESTAKA)
DJAKARTA

PANDJI POESTAKA

TERBIT TIAP-TIAP TANGGAL
1 DAN 15

Harga langganan 3 bl. f 1,50
Harga étiéran f 0,30

Tjatatán kita

ARTI TABOENGAN DALAM HIDOEP SEHARI-HARI

Disamping bermatjam-matjam oesaha jang bertalian dengan oesaha perang, baik jang langsoeng maoepoen tidak, ada oesaha jang sangat besar manfa'atnja, dan sangat patoet menerima perhatian sekalian rakjak sepenoeh-penoehnja, ja'ni oesaha melipatgandakan taboengan rakjat.

Betapa besar manfa'at dan faidah wang taboengan, oemoemnja, tiada seorang djoeapoen jang tidak mengerti. Akan tetapi, wang taboengan itoe sama halnja dengan keséhatan. Selama orang masih dalam séhat wal afiat, tidak berapa terasa olehnja apa dan berapa harga keséhatan itoe bagi hidoepnja. Apabila sesoedah tertimpa penjakit, baroelah ia mendjadi lebih mengerti, lebih merasa, bahwa keséhatan mémang sangat besar harganja bagi hidoepnja. Demikian djoega halnja taboengan itoe. Selama orang masih mempoenjai wang toenai didalam sakoemja, tidak berapa terasa oléhnja betapa faidah wang taboengan bagi dirinja. Bahkan, dalam hal jang demikian, moedah sekali ia menjangka, bahwa ta' perloelah ia menjimpan wang atapoem menaboengkan wang. Akan tetapi, apa bila ia tersempit didalam kerisis jang sangat perloe meminta pertolongan tenaga wang, pada hal tidak ada padanja wang toenai, disitoelah akan lebih terasa olehnja, bahwa wang taboengan mémang sangat perloe bagi hidoepnja.

Tidak sedikit orang terdjeroemoes ke-dalam lembah hoetang, dan hingga bertahoen-tahoen, bahkan ada djoega jang hingga sampai adjalnja, terbelenggoe dan terbelit-belit ikatan hoetang, disebabkan, pada ketika ia mengalami peristiwa genting, tidak ada padanja wang tjadangan oentoek menangkis serangan kerisis itoe.

Djika dipandang dengan katjamata perékonomian, barkat wang taboengan itoe, baik bagi diri sendiri, maoepoen bagi masjarakat pada oemoemnja, akan nampak lebih besar lagi manfa'atnja.

Jang kita taboengkan ialah WANG. Dalam pergaoelan hidoep wang itoe mempoenjai „kewadjiban” dan „toedjoean” jang sangat penting. Karena itoe, tiada ahli ékonomi seorang djoeapoen jang tidak mengoepas atau membitjarakan peri hal wang. Setelah orang berpendapat, bahwa kewadjiban dan toedjoean wang dalam pergaoelan hidoep ialah sebagai „alat pengokoer harga”. Ada lagi jang mengatakan, wang itoe tidak lain hanjalah mempoenjai kewadjiban sebagai „alat pertokeran”. Diantara beberapa pendapat tentang hal kewadjiban wang itoe, ada satoe jang benar-benar njata, lagi moedah difahamkan dan dirasakan orang, ja'ni, biar bagaimanapoem bentoek dan oedjoednja, wang itoe mempoenjai kewadjiban sebagai „kantoeng goena”, ialah tempat atau poesat himpoenan bermatjam-matjam goena.

Goena dalam faham ékonomi ialah chasiat sesoetoe benda jang dapat mentjoekeopi keperluan hidoep manoesia. Benda jang banjak, benda jang moedah terdapat, benda jang dimanamana ada, — misalnja air, hawa, dsb. — meskipun sangat perloe bagi hidoep manoesia, tidak termasuk „benda jang bergoena” dalam arti ékonomi.

Wang sebagai kantoeng goena. Menaboengkan wang sama artinja dengan menjimpan berdjenis-djenis goena. Agak anéh roepanja. Akan tetapi, mémang demikian sifat wang. Beberapa barang jang mendjadi keperluan hidoep orang, seperti beras, pakaian, obat-obatan, sajoeran dan sebagainya, diperloekan orang karena diambil goenanja. Tiap-tiap benda oemoemnja hanja mengandoeng goena jang terbatas, satoe doea goena sadja. Goena jang terkandoeng didalam beberapa benda, dapat dikentalkan, diringkaskan, dipoesatkan disoetoe benda ja'ni: wang.

Wang sendiri sama sadja dengan benda lain-lainnja. Wang itoe baroe

kelihatan (mengeloearkan goena) djika dipergoenakan, dipakai, ditoeckarkan benda.

Dengan mengingat kewadjiban dan toedjoean wang dalam pergaoelan soenggoeh perboeatan jang koerang, djaksana, bahkan perboeatan jang rang baik, djika orang menimboen diroemah. Karena, dengan demikian berarti djoega memaksa si wang „tidak melakoekan kewadjibannja”, hingga perboeatan itoe moedah menimboelkan kekatjauan dalam perékonomian masjarakat.

Orang perloe hémat, perloe mempoenjai taboengan sebagai wang tjadangan. Ada satoe djalan jang terbaik. Mengoentoengkan diri sendiri, dan mengoentoengkan masjarakat oemoemnja. Ja'ni menjimpan wang itoe di bang, misalnja di bang-pos. Dengan demikian, wang dapat melakoekan kewadjibannja dalam pergaoelan hidoep, dan orang jang empoemja wang poen dapat memetik boenganja, lagi poela, bébas poela ia dari kewadjiban mendjaga keselamatan wang itoe.

Djika dipandang dari soedoet pendidikan diri-peribadi, penaboengan wang itoe adalah soetoe latihan jang sangat berharga djoega. Dengan bertegoeh hati menjisihkan sebagian dari hasil lelapajahnja, dan dengan keras hati mengekang nafsoe jang boekan-boekan, berarti beroesaha kedjoeroesan „menolong diri peribadi dan mengawasi diri peribadi.” Karena itoe, menaboeng wang jang pada masa ini masih mendjadi „keoetamaan”, baik benar djika dinaikkan deradjatnja hingga mendjadi „adat kebiasaan”. Keoetamaan menaboeng diadatkan mendjadi kebiasaan menaboeng.

Semendjak kita sekalian mengindjak alam baroe, nampak tanda-tanda jang njata, bahwa tidak sedikit orang jang beroesaha dengan soenggoeh-soenggoeh akan membaroei tjara hidoep, hidoep jang selaloe dahaga akan kelimpah-méwahan, dahaga akan kela'zatan, di-

oebahnja mendjadi hidoep setjara manoesia sebenarnja, ja'ni hidoep seradjin bekerdja.

Tanda-tanda kearah keséhatan ékonomi itoe nampak njata bertjermin pada taboengan rakjat dalam bang-pos, jang makin banjak djoemlahnja, dan makin banjak djoega djoemlah penaboengnja.

Dengan demikian njatalah, bahwa disamping melangkah kedjoeroesan pembaroean hidoep, melangkah poela kedjoeroesan pembaroean perékonomian.

Dikantor-kantor, diperoesahaan-peroesahaan, disekolah-sekolah, dalam lingkongan tonarigumi, huzinkai dsb., semangat hémat dan soeka menaboeng nampak toemboeh dengan soeboernja.

Hal ini akan lebih besar lagi manfa'atnja, djika semangat hemat dan soeka menaboeng berkobar djoega didalam lingkongan roemah tangga seseorang (keloearga). Tiap-tiap roemah tangga (keloearga) — baik sebagai dikan kepada anak-anaknja, maoepoen sebagai tjadangan sewaktoe perloe —,

toeroet serta beramai-ramai menaboeng kan wangnja. Dengan demikian, tidak boléh tidak barkat taboengan itoe akan melimpahi keloearga sendiri pada choesoensja, dan masjarakat pada oemoemnja.

Karena itoe maka oesaha melipat gandakan taboengan ra'jat patoet disamboet dengan perboeatan jang njata, jalah toeroet menaboeng!

P. D.

Mimbar Islam

ISRA' DAN MI'RADJ

Oleh: Toermoedzi

Firman Toehan:

„Segala poedji kepada Ia jang menjoeroeh hambanja (Moehammad) pada soeatoe malam dari Masdjidil-Haram ke Masdjidil-Aksa jang telah diberkati segenap lingkongannja, oentoek melihatan kepadanja dari tanda-tanda kekoeasaan-Koe, sesoenggoehnja Toehan Jang Maha Mendengar dan Melihat.” — (Qoerän ajat I s. Isra').

„Demi bintang ketika terbenam. Tiadalah sesat temanmoe itoe (Moehammad) dan tiada poela salah kepertjajaannja. Tiadalah ia berkata menoeroet hawa nafsoenja. Melainkan menoeroet wahjoe jang disampaikan kepadanja. Jang mengadjarnja ialah Jang Maha Koeasa, demikian ia mendapat kesempoernaan. Dia diatas oefoek (tepi langit) jang maha tinggi. Kemoedian ia menghampir, laloe merendahkan diri. Maka adalah djaraknja dari pada Toehan sekedar doea panah atau lebih hampir dari padanja. Dan Ia mewahjoekan kepada hambaNja, apa jang Ia wahjoekan. Tiadalah mendoestakan hati Nabi apa-apa jang dilihat oleh matanja. Adalah patoet kamoe membantahnja tentang apa-apa jang dilihatnja itoe. Sesoenggoehnja telah dilihatnja poela pada lain kali, jaitoe pada sisi Sidratoel-Moentaha. Didekatnja soerga tempat orang-orang berkoempoel. Jaitoe ketika Sidrah itoe tertoeptoep oleh apa-apa jang menoetoepnja. Tiadalah miring pemandangan Moehamad dari pada jang dilihatnja dan tidak poela melampauinja. Sesoenggoehnja ia melihat beberapa ajat Toehan (tanda kekoeasaannja) jang maha besar.” — (Qoerän s. Nadjem).

Isra' dan Mi'radj, adalah soeatoe kedjadian (peristiwa) jang maha penting dalam sedjarah Islam, toeroetama berkenaan dengan kehidoepan Nabi Moehammad s.a.w, pada tiga belas abad lebih jang silam. Salah satoe kedjadian jang menggemparkan alam djahiljah (kebodohan) dimasa itoe, sehebat-hebatnja, toeroetama kepada Koeraisj dan sekoetoe-koetoenja jang diam disekeliling negeri Mekkah. Ialah tatkala Nabi menerangkan, bahwa ia telah menempoeh *Perdjalan-an Kilat* dari Masdjidil-Haram dinegeri Mekkah menoe-djoe Baitil-Makdis ditanah Palistina, jang berdjarak tidak koerang dari doea riboe kilometer, kemoedian naik keatas beberapa lapisan langit jang berbilang-bilang, sehingga sampai kepada seboeah pohon Sidratoel-Moentaha, tingkatan jang setinggi-tingginja, jang pernah ditjapai oleh manoesia seperti dia, dalam masa hanja beberapa djam sadja sampai lagi kemoeka boemi tempat berangkatnja bermoela itoe. Meskipoen ia terangkan dengan hoedjah dan dalil jang senjata-

njatanja, mendjawab semoea apa jang mereka tanjakan, semoeanja didjawab dengan djitoe sekali satoe-persatoe tiada dapat kekeliroean, baik tentang djoemlah tiang-tiang didalam mesdjidil-Aksa atau dimana sampainja kafilah mereka jang dalam perdjalaran dari negeri Sjam. Namoen mereka tetap sadja tiada pertjaja kepadanja sedikit djoega poen, karena kehabisan akal mereka, dia digelari sadja dengan seboetan: *toekang-sihir*.

Akan tetapi Islam adalah agama jang terachir sekali, penoeh dengan segala matjam ragam petoendjoek hidoep dan kehidoepan semoea manoesia, menjimpelkan pelbagai ilmoe dan pengadjaran sedari jang serendah-rendahnja sampai kepada jang setinggi-tingginja, tiada sedikit adjaran dan keterangannja tiada dapat dipetjahkan dan dikoepas pada zaman dahoeloe, tetapi diabad jang terbelakang seperti sekarang ini, telah mendjadi terang akan kebenarannja. Sebagaimana Toehan menerangkan dalam Qoerän, bahwa keradjaan Roem tentoe

akan djatoeh, djasad. Fir'aon akan diselamatkan ketepi soengai agar mendjadi tamsil ibarat bagi manoesia jang datang dibelakang, bangsa Jahoe-di akan tiada mempoenjai keradjaan sendiri meskipoen terkenal dengan kajaraja mereka, matahari adalah mendjadi soemboe peredaran alam sebagai mana penetapan ilmoe sekarang ini, semoea itoe tjotjok dan njata keboektiannja.

Kita pertjaja, djika kaoem pandai doenia sekarang ini sama soeka menjelidiki akan ajat-ajat Qoerän-Soetji dan Hadis-Sahih, tiada boleh tidak, tentoe mereka akan mendjadi pertjaja soenggoeh-soenggoeh kepada apa jang ditetapkan oleh agama Islam.

Isra' dan Mi'radj pemboeka lorong kemadjoean bagi ilmoe pengetahoean, penjingsing tabir rahasia-rahasia alam jang tiada berbatas ini, ia tetapkan dengan terbangnja Nabi dengan alat penerbang jang bernama Boerak, bahwa dikemoedian hari manoesia akan dapat poela melakoekan penerbangan dengan alat jang bernama kapal-oedara, alam

jang disangka tiada berlapis-lapis pada moelanja oleh kebanyakan orang, Islam menetapkan akan hal itoe, boekanlah ada alam Marich alam Moesjtari, alam Oetarid dan seteroesnja jaitoe nama-nama bintang jang bertebaran diangkasa-raja kita ini.

Selain dari pada itoe Toehan mengetahui akan goendahnja hati Rasoelelah, kesedihan jang amat sangat menyimpanja bertoebi-toebi sehari demi sehari, pada sa'at Isra' dan Mi'radj beloem terdjadi. Sedjarah memaparkan kepada kita, Nabi Moehammad telah sebelas tahoen berdjoeng mati-matian menjampaikan da'wah soetjinja kepada sekalian manoesia, akan tetapi kaoem sekoetoe Koeraijs melawannja dengan sehebat-hebatnja, pemeloek-pemeloek Islam jang baroe sedikit bilangan mereka disiksa dengan siksaan jang seganas-ganasnja, banjak jang diperkosa sampai mati, didjemoer dipanas, dibakar dan sebagainya. Pernah Nabi bepergian ke negeri Thaif mengambil hati kabilah Tsaqif disana, dapatlah kiranya mereka itoe membantoenja dalam menghadapi perdjoengan dengan kaoem Koeraijs jang dikepalai oleh Aboe Lahab dan Aboe Djahal itoe.

Sebeloem masoek kenegeri itoe ia telah dipalang-pintoe, berdoejoen-doejoen anak-anak mereka keloeur dari segenap pendjoeroe menoejdoe kepadanja sambil melemparkan batoe jang bagaikan hoedjan lebat mengenai badannja jang moelia. Ia terpaksa poelang dengan berloemoeran darah, masoek ke Mekkah dibawah perlindoengan Moet'im bin Adi, djika tidak, akan diboenoeh oleh kaoem sekoetoe jang ganas itoe. Dalam kegentingan jang sampai kepoentjaknja itoelah Isra' dan Mi'radj terdjadi. Nabi Moehammad telah merasa ketjil hatinja, hampir-hampir mendjadiannja berpoetoesa melihat akan bahaya jg. bertimboen-timboen banjaknja dialamatkan kepadanja dan sahabatnja. Tengah ia berbaring-barang dihadap Isma'il, disisi Baitullah, ia dibangoenkan oleh doea Malaikat, dibawa kesoemoer Zamzam, dibelah dadanja ditjoetji hatinja: itoe menoejdoe perasaan Nabi sendiri, oentoek diisikan dengan Roch-semangat jang tiada lekang dipanas tiada lapoek dihoedjan, berapi dan bergelora, mendjadi benteng batin jang amat tegoehnja, siap lengkap dalam menghadapi perdjoengan jang lebih besar, penoeh tekad dan kejakinan, kepada kemenangan jang terachir kelak.

Salah satoe dari kepentingan Isra' dan Mi'radj, ialah toeroennja kewa-

SABAR=SABARLAH MENOENGGOE BOEAH

Pernakkah toean pada soeatoe sore berdiri dilereng boekit daerah pertanian dan dari tempat itoe melajangkan pandang kebawah, kekiri dan kekanan? Sedjaoeh-djaoeh mata memandang, sawah semata terhampar loeas. Padinja matang, koening kemoening, beriak-riak, beraloen-aloen diemboes angin. Hati toean bahagia dan rawan melihat tamasja seindah itoe.

Tetapi, pernahkah terkilat dihati toean keinsafan, bahwa keindahan itoe tidak terdjadi „begitoe” sadja? Bahwa keindahan itoe adalah akibat soeatoe proses, akibat soeatoe oesaha jang berboelan-boelan lamanja, jang meminta tenaga serta perhatian dan memboeat keringat menitik sependjang hari? Sjoekoerlah kalau ada keinsafan jang seroepe itoe mengkilat dihati toean. Itoelah tanda, bahwa toean orang boediman.

Seperti benih jang diserahkan kepangkoean tanah jang soeboer tidak dengan segera, tidak dalam tempoh doea poeloeh empat djam dapat mendjadi laetan emas jang beraloen-aloen, demikianlah poela Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat, dalam tempoh beberapa boelan sadja tidaklah moengkin mengasihikan boeah oesaha jang sempoerna. Kita memboeat sedjarah! Dan apakah artinja beberapa boelan dalam sedjarah. Sedjarah tidak menghitoeng dengan djangka boelan dan tahoen melainkan dengan djangka windoe dan abad!! Djawa Hookookai,

djiban solat (sembahjang) lima kali dalam sehari semalam kepada kaoem Moeslimin. Perintah-soetji jang disampaikan kepada Nabi Moehammad tatkala ia sampai kepada tingkatan alam jang setinggi-tinggi itoe, dan ini memboektikan akan kepentingan ibadat terseboet, padahal ibadat lain-lainnja tjoe koep diterima ditanah sadja.

Memang kalau kita siasati akan ibadat sembahjang itoe sedalam-dalamnja, ma'loemlah kita akan pentingnja, baik oentoek pendidikan rohani atau boeat kepentingan latihan djasmani. Didalam sembahjang kita dididik berkemaean, dengan niat jang ada padanja, keper-tjajaan kepada diri sendiri, dengan oetjapan Allah-Akbar jang berarti Allah maha besar, tahoe berterima kasih, dengan batjaan Alhamdoelillah, menjandarkan diri hanja kepada pertolongan Toehan, dengan seroean Ihdinas-siratal-Moestaqim, jang berarti toendjoekilah kami kepada djalan jang loeroes, berdisiplin jang tegoeh jaitoe dengan peratoeran sahnja sembahjang berdjama'ah, bersaf dan berbaris tiada boleh menjalahi akan imam.

Arkian dengan berpedoman kepada apa jang diperintahkan oleh Allah, Nabi Moehammad s.a.w., dapatlah mendja-

Himpoenan Kebaktian Rakjat teroes melangkah, meskipoen lambat tetapi mantap. Siapa jang mengharapkan masjarakat sempoerna dari oesaha Djawa Hookookai dalam tempoh jang singkat, orang itoe mempermoedah so'al dan kepadanja kita berkata: „Toean bermimpi”. Tetapi sjoekoerlah diantara pembatja tidak ada orang jang seperti itoe. Pembatja semoea insaf bahwa seloeroeh doenia, djadi boekan kita sadja, sekarang sedang menghadapi so'al-so'al jang sebesar dan setinggi goenoeng Semeroe.

Pada tanggal 24, 25 Djoeli jang akan datang Djawa Hookookai, Himpoenan Kebaktian Rakjat akan mengadakan permoesjawaratan dengan wakil-wakil Djawa Hookookai dari seloeroeh Djawa dan Madoera. Permoesjawaratan itoe berarti langkah baroe jang membawa madjoe kedepan. Dalam permoesjawaratan itoe akan diperbaiki apa jang perloe diperbaiki. Dan Rapat Besar jang akan diadakan sesoedah permoesjawaratan itoe akan berarti soeatoe demonstrasi jang menjatakan kemaoean jang padoe akan kemenangan achir!

Kita tetap bekerdja, tetap beroesaha! Kepada seloeroeh masjarakat kita seroeakan: „Orang jang yakin tidak tergesa. Sabar-sabarlah menoennggoe boeah!”

Djawa Hookookai Chuoo Honbu
Kantor Besar Himpoenan Kebaktian Rakjat.

lankan pengorbanan setjara jang semestinja, diterangkan didalam riwayat bagaimana keberaniannja jang loear biasa dimedan peperangan jang berpoeloeh-poeloeh djoemlahnja, Isra' dan Mi'radj memberi semangat baroe jang berkobar-kobar, kepadanja, laloe ditanamnja poela semangat itoe kepada para pengikoetnja jang semakin hari tambah djoealah djoemlah mereka itoe.

Dengan perasaan seakan-akan berbanda satoe, sakit satoe sakit poela dirasa oleh lainnja, dalam masa doea belas tahoen sadja, kaoem Moeslimin jang berdjoemlah poeloeh orang sadja telah mendjadi tidak koerang dari seratoes riboe djiwa sehidoep semati bernaeng dibawah pandji-keadilan Islam, jang tiada membedakan koelit dan bangsa, siapa jang banjak amal dan pengorbanannja kepada noesa dan bangsanja dialah jang sepatoetnja dihargai dan mendapat penghargaan dari sesamanja.

Sekianlah, moga-moga mendjadihlah Isra' dan Mi'radj itoe sebagai perlang-bang jang berharga bagi kemadjoean amal kita masing-masing dimasa pantjaroba sekarang ini. Moedah-moedahan sadja dengan berkat ketegoehan hati dan keoeletan kerdja kemenangan achir akan lekas tertjapai. Amin.

PEMBIMBING KEFILSAFAT

VI

ALIRAN SERBADOEA (DUALISMUS) DAN SERBA (E)SA (MONISMUS).

Pada aliran serbazat (materialismus) telah kelihatan kepada kita, bahwa keselitanja teroetama sekali terletak dalam oesahanja oentoek menerangkan, bagaimana jang kita seboet roh, djiwa atau soekma itoe timboel dari zat. Sebaliknya aliran serbaroh (spiritualismus) gagal djoega dalam oesahanja menerangkan, bahwa jang diseboet zat itoe tiada lain dari pada sedjenis atau setjara pendjelmaan roh. Dalam kegagalan kedoea aliran jang sangat bertenangan itoe telah selajaknja benar jang beroesaha mentjahari djalan itoe mendamaikannja dalam seboesoesoenan pikiran jang mengakoei hakekat baik bagi zat maoepoen bagi roh. Tetapi malangnja dengan mengakoei, bahwa baik zat maoepoen roh itoe hakekat dari pada kenjataan jang serba ragam, kita beloem sekali-kali keloea dari kesoeakaran. Sebab dengan segera timboel pertanjaan jang baroe, jang ta' koerang roewatnja: Kalau sebenarnya zat dan roh itoe sama-sama hakekat jang masing-masing berdiri sendiri, bagaimanakah perhoeboengan antara kedoeanja, bagaimanakah moengkin ada ketjotjokan, kerdja-ber-sama antara kedoeanja.

Oemoemnja menoeroet tjara menjoesoen perhoeboengan antara roh dengan zat dalam soesoenan pikiran masing-masing, dapatlah kita bedakan aliran serbadoea (dualismus) dan serba(e)sa.

Dalam hal ini sebenarnya beda antara aliran serbadoea dengan aliran serba(e)sa hanjalah perbedaan tingkat sadja. Pada aliran serbadoea, baik roh maoepoen zat itoe ialah hakekat jang achir, sedangkan pada aliran serba(e)sa baik roh maoepoen zat itoe hanjalah pendjelmaan satoe hakekat jang lebih dalam dari padanja *).

Sebenarnya aliran serbadoea itoe ialah pemandangan orang biasa setiap hari, jang dengan tiada memikirkan lebih djaoeh memandang segala sesoeatoe dalam pertentangan dan perdjoengan: terang dengan gelap, baik dengan boeroek, Toehan dengan iblis, Korawa dengan Pendawa, dll. Boleh dikatakan dalam tiap-tiap bahasa ada doea kata jang bertentangan seperti

*) Perkataan monismus atau serba(e)sa sering djoega dipakai dalam arti jang lain, jaitoe oentoek menjatakan materialismus atau spiritualismus semata-mata.

djiwa dengan raga, roh dengan zat, njawa dengan badan. Dalam beberapa agama besar dikatakan, bahwa Toehan moela-moela sekali mendjadikan badan manoesia dari tanah dan kemoedian dihemboeskannja nafas kedalamnja. Dalam filsafat Joenani aliran jang mengarah kepada serbadoea itoe antara lain telah kelihatan pada Anaxagoras ($\pm 500 - 428$ seb. M.), jang membedakan antara nous (pikiran) jang mengatoer segala sesoeatoe dengan zat asli jang amat banjak djoemlahnja. Ketjenderoengan kepada aliran serbadoea itoe nampak djoega pada Aristoteles (384 — 322 seb. M.), jang membedakan bentoek dengan zat. Jang semata-mata beroepa bentoek ialah Toehan. Zat dapat dioempamakan kemungkinan sadja, jang baroe berarti apabila ia mendapat bentoek. Pada manoesia jang dinamakan bentoek itoe ialah djiwanja.

Tetapi aliran serbadoea jang sebenarnya dan senjata-njatanja baroelah kita dapati pada Rene Descartes (1596 — 1650 M.). Menoeroet Descartes ada doea djenis hakekat atau soebstansi, jaitoe badan (substantia corporea) dan djiwa (substantia cogitans). Soebstansi badan itoe diwatasi oleh Descartes semata-mata geometris (menoeroet ilmoe oekoer), jaitoe nempati roeang. Djadi baginja apa jang kita seboet badan itoe tidak lain dari pada roeang jang berisi dan sebab itoelah maka badan itoe dapat dibagi-bagi tiada berhingga. Dalam tiap-tiap badan itoe hanja ada sedjenis zat jang pandai bergerak. Dan apa jang dinamakan gerak itoe tidak poela lain dari pada peroebahan tempat. Baik zat maoepoen gerak-gerak itoe tetap sebab soedah didjadikan Toehan tentoe dan tidak beroebah-oebah lagi.

Jang dimaksoed oleh Descartes dengan djiwa atau substantia cogitans, jaitoe soebstansi jang berpikir, berbeda sekali kwalitet dan kwantitetnja dengan badan atau substantia corporea; djiwa itoe boekan zat dan sifatnja jang satoe-satoenja hanjalah berpikir. Antara kedoea djenis soebstansi itoe sebenarnya tidak ada soeatoe perhoeboengan djoepoen. Ada dioesahkan Descartes menoendjoekkan soeatoe tempat pada badan manoesia, dimana badan dengan djiwa itoe bertemo

jaitoe pada pineala corpus (Zirbeldrüse, pijnappelklier). Tetapi oemoemnja dapat kita berkata, bahwa Descartes mengembalikan „saling-pengaroeh” antara badan dengan djiwa itoe kepada bantoean Toehan. Bagaimana hal itoe berlakoe sebenarnya, tidaklah selesai dipikirkan oleh Descartes. Kekoerangan sistem Descartes ini kemoedian diselesaikan oleh Arnold Geulinx (1625 — 1669) jang amat terpengaroeh oleh Descartes. Ialah sebenarnya jang mendjadi bapa aliran okkasionalismus, jaitoe aliran jang mengatakan, bahwa perhoeboengan „saling-pengaroeh” antara badan dengan djiwa itoe diadakan oleh Toehan dalam seboeah sistem jang semata-mata bergantoeng kepada ketika, kepada kesempatan (occasio). Boekan badan mempengaruhi djiwa atau sebaliknya, tetapi pada ketika badan bergerak diadakan Toehan perasaan, dan pada ketika timboel kemaoean diadakan Toehan gerak otot. Anggapan okkasionalismus ini kemoedian didalamkan lagi oleh Nicolas Malebranche (1638 — 1715).

Sementara itoe dalam filsafat modern boleh dikatakan hampir tidak ada golongan jang mempertahankan aliran serbadoea, meskipun baik ilmoe djiwa maoepoen ilmoe alam, masing-masing dapat bekerdja dengan hasil jang baik, dengan memakai anggapan dualismus itoe. Aliran serbadoea itoe tidak memoeaskan, oleh karena dalam metafisika pikiran soesah dihentikan pada doea hakekat jang terpisah. Pikiran masih teroes mentjahari kesatoean. Dan kalau ditilik dari djoeroesan jang lain aliran serbadoea itoe tidak lain dari salah satoe aliran serbaganda (Pluralismus) sebagai lawan aliran serbatoenggal (Singularismus) (Lih. karangan Pembimbing kefilisafat III).

Dan selajaknja poela keberatan terpenting terhadapnja ialah, bahwa pikiran kita masih tetap mentjahari persatoean. Berhoeboeng dengan inilah timboel aliran monismus atau serba(e)sa jang pada hakekatnja hampir tiada berapa bedanja dengan aliran dualismus itoe. Sebabnja apabila kita perhatikan benar-benar, dalam aliran serbadoea jang dikemoekakan oleh Descartes sekalipoen tidak boleh tidak ia menghendaki soeatoe tenaga, soeatoe kekoesaan jang mengatoer perhoeboengan

antara badan dengan djiwa itoe. Dalam tenaga atau kekoeasaan itoe, baik diseboet Toehan atau jang lain, kedoea soebstansi itoe bertemoen dan berpadoe dalam persatoean. Kalau diperhatikan benar-benar Descartes poen menganggap Toehan jang kekal, mahakoeasa, maha mengetahoei, dsb. ialah soebstansi jang sebenar-benarnja, jang moetlak, jaitoe sesoeatoe jang semata-mata bergantung kepada dirinja sendiri. Badan dan djiwa hanjalah soebstansi jang relatif. Kalau perpadoean dan persatoean ini dioetamakan, maka dengan sendirinja kita tiba kepada aliran jang diseboet monismus (serba(e)sa), seperti dengan njatanja hal itoe digambarkan oleh Spinoza (1632 — 1677).

Dilihat dari djoeroesan ini telah selajuknja benar aliran serbadoea Descartes itoe dioelas, disamboeng oleh aliran serba(e)sa Spinoza. Sedangkan pada Descartes soebstansi badan dan djiwa itoe bersatoe oleh bantoean Toehan, pada Spinoza badan dan djiwa itoe dinaik-kannja setingkat lebih tinggi, didoe-doeukkannja ditempat Toehan pada Descartes itoe. Pada tingkat jang terahir itoe badan dan djiwa itoe mendjadi satoe soebstansi, jang meroepakan dirinja keloea sebagai doea roepa, atau seperti dikatakan oleh Spinoza doea attriboet. Dalam pemandangan ini, soebstansi sebagai hakekat jang terahir boleh diseboet Toehan, jang tiada bermoela dan tiada berachir, jang mendjadi sebab dan pangkal segala sesoeatoe.

Sekarang tentoelah timboel pertanyaan kepada kita, bagaimanakah perhoeboengan antara kedoea attriboet itoe? Sedangkan Descartes mengatakan, bahwa antara zat dan djiwa itoe tidak ada perhoeboengan soeatoe apa, selain dari pada perhoeboengan salingpengaroeh jang diadakan Toehan dari loear, sedangkan aliran materialismus mengatakan, bahwa djiwa itoe pendjelmaan zat dan aliran spiritualismus mengatakan, bahwa zat itoe pendjelmaan djiwa, Spinoza memilih djalanja sendiri: tidak ada perhoeboengan sebab-akibat antara kedoeanja, boekan poela jang satoe pendjelmaan jang lain: „Badan tidak dapat menjoeroeh djiwa berpikir, djiwa tidak dapat djoega menjoeroeh badan bergerak atau diam. Sebabnja ta' lain dan ta' boekan, oleh karena kepoetoesan djiwa dan kemoean badan itoe peristiwa jang satoe dan sama belaka.” Dan demikianlah seloeroeh doenia ini kembar atau bermoeka doea seroeapa itoe. Apabila kita melihat sesoeatoe peristiwa badan jang lahir,

maka hal itoe tiada lain dari pada soeatoe moeka atau soeatoe pihak dari peristiwa jang sebenarnja serempak dan bersama-sama lahir dan batin, badan dan djiwa. Kedjadian djiwa didalam tiap-tiap sa'at sedjadjar, tjotjok dengan kedjadian badan diloea. Soebstansi jang meloeas dan soebstansi jang berpikir itoe ialah soebstansi jang satoe itoe djoega, jang seketika memperlihatkan dirinja dari djoeroesan jang satoe dan pada ketika jang lain dari djoeroesan jang lain. Dan sesoenggoehnja kalau ditimbang lebih landjoet pengertian attriboet jang dipakai oleh Spinoza itoe sebenarnja sama dengan pengertian soebstansi *), dan ia sendiri pernah memakai perkataan soebstansi bagi badan dan djiwa.

Monismus Spinoza ini ada djoega diseboet orang monismus objektif, oleh karena soebstansi dan attriboet itoe dianggapnja sebagai hakekat kenjataan jang objektif. Tetapi selain dari pada itoe ada djoega aliran monismus jang diseboet orang soebjektif, jaitoe jang menganggap, bahwa perbedaan antara badan dengan djiwa itoe hanja perbedaan pandangan soebjektif belaka. Aliran ini misalnja diwakili oleh Heymans.

Dalam oeraian tentang Descartes dan Spinoza diatas sebenarnja dengan sendjadja saja dengan perlahan-lahan mengalirkan dualismus kemonismus, jaitoe dengan djalan teroetama sekali menoejdjoekkan persamaan antara kedoeanja. Dan kalau kita ingatkan benar-benar akan kedoeadoekan dualismus dan monismus itoe, ta' boleh tidak akan njata kepada kita, bahwa artinja jang terpenting terletak pada sikapnja sebagai reaksi, sebagai tidak poeasnja orang akan aliran materialismus pada soeatoe pihak dan spiritualismus pada pihak jang lain. Dan dalam kedoeadoekannja diantara kedoea aliran itoe telah teranglah, bahwa kedoea-doeanja achirnja menghadapi soal jang sama, kesoeakaran jang sama, jaitoe bagaimana perhoeboengan antara peristiwa badan (zat) dengan peristiwa djiwa (roh). Atau lebih djelas lagi: Salingpengaroehkah peristiwa badan dengan peristiwa djiwa? Kalau benar, bagaimanakah saling-pengaroeh itoe berlakoe? Kalau tidak saling-pengaroeh, tetapi hanja berdjalan sedjadjar (parallel), bagaimanakah berlakoe kesedjadjaran itoe?

*) Oentoek membedakannja Spinoza berkata, bahwa soebstansi itoe mempoenjai banjak attriboet, tetapi jang diketahoei hanja doea jaitoe badan dan djiwa.

Diatas kita lihat, bahwa aliran dualismus Descartes haroes lari kepada bantoean Toehan oentoek menerangkan saling-pengaroeh antara peristiwa badan dengan peristiwa djiwa. Oleh bantoean Toehan kedjadian badan menimboelkan atau menjebakkan kedjadian roh, dan demikian poela sebaliknja.

Tetapi saling-pengaroeh dalam hoeboengan sebab akibat seroeapa ini menghadapi berbagai-bagai kesoeakaran poela. Pertama dalam pengertian sebab akibat seperti oemoem diterima orang sedjak abad pertengahan antara sesoeatoe sebab dengan akibatnja mesti ada persamaan djenis. Dalam rentetan sebab-akibat ilmoe alam tiada ada tempat bagi soeatoe peristiwa ilmoe djiwa **). Keberatan jang lain ialah keberatan dari pihak mereka jang mengemoekakan hoekoem kekal energi (tenaga). Djoemlah energi didoenia tetap, ta' moengkin jang lenjap. Kalau tenaga badan moekin beroebah mendjadi tenaga djiwa, maka soal ini soedah beres sebenarnja. Tetapi pengertian tenaga dalam ilmoe alam berbeda sekali dari dalam ilmoe djiwa. Lagi poela sedangkan sekarang ini orang telah mempoenjai oekoeran jang njata tentang energi ilmoe alam, segala oesaha oentoek mengadakan oekoeran jang njata djoega tentang energi djiwa hingga sekarang tidak berhasil. Demikianlah orang tidak berani mengambil kepoetoesan, bahwa energi badan dapat beroebah mendjadi energi djiwa dan sebaliknja; apalagi menjatakan, *bagaimana* peroeubahan itoe terdjadi.

Golongan jang lain teristimewa jang masoek aliran jang kita seboet diatas monismus, oemoemnja berpegang pada teori parallelismus (teori sedjadjar), jaitoe jang menganggap bahwa peristiwa badan sedjadjar djalanja dengan peristiwa djiwa. Sebenarnja tentang hal ini okkasionalismus Geulinx boleh kita anggap sebagai sedjenis dari aliran parallelismus itoe, sebabnja iapoen tidak menerima perhoeboengan sebab akibat antara peristiwa badan dengan peristiwa djiwa. Dari Leibniz kita masih ingat akan tjontoh doea boeah djam, jang tidak berhoeboengan jang satoe dengan jang lain, tetapi jang selaloe tjotjok perdjalanannja oleh karena soedah ditjotjokkan dari semoela. Dalam peman-

**) Pengertian sebab — akibat itoe sedjak Hume dan Kant soedah beroebah; tidak perloe lagi persamaan djenis antara sebab dengan akibat, tjoekeoplak apabila sebab selaloe mendahoeloei akibat, sedangkan antara kedoea kedjadian itoe selaloe ada soeatoe perhoeboengan djoemlah,

dangan teori sedjadjar seroepe ini baik zat maoepoen djiwa mempoenjai rentetan peristiwa sendiri-sendiri, jang masing-masing lengkap dan boelat, dengan tiada disela oleh peristiwa jang lain. Kalau kita pikirkan hal ini lebih landjoet tidak boleh tidak djalan peristiwa dalam doenia badan atau zat sama roewatnja dan sama banjak seloek be-loeknja dengan djalan peristiwa dalam doenia djiwa, sehingga tiap-tiap sa'at jang satoe seiring benar dengan jang lain. Hal ini dioetjapkan oleh Spinoza dalam oetjapannja jang terkenal: Soesoenan dan perhoeboengan isi kesadaran sama dengan soesoenan dan perhoeboengan benda. Dalam pemandangan parallelismus seroepe ini telah selajaknja benar pikiran tjenderoeng oentoek menja-toekan kedoea rentetan kedjadian itoe, seperti kelihatan pada persatoean attri-boet-attriboet Spinoza dalam soebstansi-ja. Dalam monismus soebjektif hal ini lebih njata lagi, sebab perbedaan peristiwa zat dengan peristiwa djiwa itoe mendjadi hanjalah perbedaan paman-dangan dari pihak soebjek sadja.

Tetapi meskipun demikian parallelismus itoe tidak dapat memoeaskan pikiran kita. Pertama doea peristiwa berdja-lan tjotjok senantiasa, dengan tidak pengaroeh mempengeroehi, adalah hal jang adjaib bagi pikiran. Lagi poela benarkah peristiwa badan atau zat dalam segala hal tjotjok dengan peristiwa djiwa. Oemoemnja baik ahli-ahli ilmoe alam maoepoen ahli-ahli ilmoe djiwa menolak ketjotjokan jang seroepe itoe. Atau sekoerang-koerangnja banjak benar kedjadian badan jang tidak diketahoei orang djadjarannja kedjadian djiwa, demikian djoega sebaliknya. Dengan peristiwa kesadaran manakah misalnja sedjadjar pernafasan, aliran darah dalam badan, pentjernahan, toemboeh sel-sel badan dsbnja. Dengan peristiwa badan manakah sedjadjar pikiran Kant jang ter-toelis dalam kitabnja „Kritik der reinen Vernunft"? Tidak seorang djoepoen jang dapat mendjawabnja, apalagi kalau kedjadian-kedjadian diloeaskan kedalam masjarakat dan keboedajaan jang berhoeboengan dengan orang banjak, boekan dengan orang seorang-seorang. Atau kita dapat lagi membawanja kelapangan kedjadian alam jang loeas, dari kedjadian dalam doenia atom sampai kekedjadian boemi, matahari dsb. Kesegala pendjoeroe ternjata djalan boentoe, atau sekoerang-koerangnja kita menghadapi soal-soal jang tiada dapat didjawab.

Ada djoega dioesahkan orang menja-toekan aliran monismus objektif dengan monismus soebjektif. Dalam pemandang-

an ini boekan sadja kedjadian antara hakekat zat dan djiwa itoe berdjalan sedjadjar, tetapi karena tjara manoesia menanggappoen seloeroeh objek nampaknja seolah-olah kedjadian zat dan djiwa jang sedjadjar djalanja. Berhoeboeng dengan ini Fechner (1801-1887) mengemoekakan seboeah perbandingan: Apabila seseorang berdiri dalam seboeah lingkaran, maka tersemboenjliah baginja sisi tjemboeng (konvex) dibalik sisi tjekoeng (konkaaf); sebaliknya apabila ia berdiri diloear lingkaran, sisi tjekoeng tersemboenji dibalik sisi tjemboeng. Dalam pemandangan seloeroehnja kedoea sisi itoe tidak dapat dipisahkan jang satoe dari jang lain, seperti djoega sisi djiwa manoesia tidak dapat dipisahkan dari sisi ba-

dannja. Badan dan djiwa itoe poen hanja dapat dilihat dari loear atau dari dalam.

Tetapi kalau kita selidiki lebih landjoet, perbandingan jang sekali lihat sangat indahnja itoe, tidak djoega memberi kepoeasan. Ta' ada soeatoe jang djelas bagi kita oleh perbandingan itoe, malahan segala kesoelitan teori sedjadjar itoe mendjadi lipat doea, oleh sebab dilihat dari doea djoeroesan, dari djoeroesan objek dan dari djoeroesan soebjek. Kita dapat bertanja: benarkah tiap-tiap kedjadian badan jang seketjil mana sekalipoen sedjadjar dengan kedjadian djiwa dan sebaliknya? Dan benarkah tiap-tiap kedjadian itoe dapat dipandang dari loear dan dari dalam? **Alisjahbana.**

PENOELIS

oleh: S.

Penoelis atau pengarang ada bermacam-macam. Ada penoelis boekoe 'ilmoe, boekoe tjerita, sandiwara, dalam soerat kabar atau madjallah, dll. Baik orang jang menoelis dalam boekoe, maoepoen dalam soerat kabar, pokoknja ia menjebarkan kandoengan hatinja. Isi djiwanja ini bisa dikeloearkan, setelah ia mengoempoeikan bermacam-macam pengetahoean, 'ilmoe, pengalaman hidoep, dll. Dengan tidak ada sjarat-sjarat ini, moestahil isi karanganja itoe berbekas didalam hati dan pikiran pembatjanja. Penoelis jang berpengalaman dan loeas pemandanganja, bisa lekas dirasakan oleh pembatjanja. Penoelis jang digemari, goebahannja oleh pembatja ibaratnja ditelan mentah-mentah. Sebaliknya penoelis jang boeah penanja membosankan, moengkin dilemparkan kesoedoet jang berdeboe sekalipoen baroe dibatja beberapa halaman sadja. Atau boekoenja lekas didjoel kepada toekang Loa.

Karena tiap penoelis maoe tidak maoe memimpin pikiran oemoem, ia mempoenjai tanggoeng djawab jang berat. Ia tidak akan menoelis serampangan, karena boeah penanja dibatja oleh beriboe-riboe orang. Tidak sedikit kedjadian dalam sedjarah, bahwa seorang penoelis bisa mengoebah pikiran oemoem pada soeatoe ketika. Seolah-olah penoelis itoe lah jang menentoekan perdjalanan sedjarah pada waktoe itoe.

Apakah hal itoe berlakoe djoega dinegeri kita?

Tidak dibarat, tidak ditimoer, hoe-

koemnja tentang pengaroeh toelisan kepada oemoem itoe sama. Siapa sadja, kalau ia menoelis baik, ia dengan sendirinja ikoet membimbing rakjat. Kalau toelisanja menoendjoekkan arah jang tidak baik, ia meratjoeni pikiran oemoem.

Pada soeatoe ketika dalam sedjarah moengkin kedjadian, bahwa seorang penoelis soedah merasa dirinja mendjadi penoelis oeloeng, walaupun toelisanja baroe beberapa kali nampak dimata oemoem. Pada waktoe itoe poen gelaran „penoelis" didjoel dengan obral. Dan jang mengoeatirkan bagi kemadjoean masjarakat, ialah, bilamana penoelis sematjam itoe laloe „diangkat" lebih tinggi lagi, jaitoe dengan seboetan „poedjangga". Kalau telah didapati gelagat sematjam itoe orang jang soeka berpikir laloe memikirkan nasib keboedajaan bangsanja dihari kemoedian. Sebab dengan djoel obral gelaran „poedjangga" itoe soedah terang tanda-tandanja barang koden, barang jang boekan dibikin dengan penoeh perhatian dan rasa hati-hati. Dengan lain perkataan, disitoe terdapat kedangkalan dalam kesanggoepan berpikir dan merasa. Disinilah letaknja bahaja bagi kemadjoean keboedajaan. Dengan keboedajaan itoe poela sesoeatoe bangsa madjoe dan berkembang, meningkat tinggi. Tjarilah diseloeeroeh doenia ini, sepanjang sedjarah. Adakah bangsa jang berharga dimata doenia, apabila keboedajaan soedah roentoeh atau ka-

boer dalam gelombang sedjarah, sehingga tidak lagi nampak bekas-bekasnya?

Marilah kita kembali kepada soal kedangkalan dan kedalaman tentang hal keboedajaan oemoemnya kesenian choesoensja. Ambillah misalnja poedjangga-poedjangga doenia jang besar, jang namanja tahan oedjian sedjarah. Poedjangga-poedjangga itoe, walaupun sekarang soedah berabad-abad masoek kedalam liang koeboernja dengan aman dan tenteram, namanja tetap diseboet-seboet orang. Boekoe-boekoenja tetap dibatja orang, sampai doea kali, tiga kali, empat kali, dst.

Apa sebabnja perhatian orang sampai begitoe besar terhadap boeah pekerdjaannja? Apa sebab boekoe sematjam itoe bisa dibatja beroelang-oelang dan tidak lekas diboeang kesoedoet berdeboe?

Karena pekerdjaannja dilakoekan dengan soenggoeh-soenggoeh, dengan penoeh chidmat, tidak main serampangan. Memang hasil bagoes oemoemnya adalah hasil dari pekerdjaan jang lama dan soenggoeh-soenggoeh. Segala djiwa pembikin itoe ditjoerahkan semoeanja kepada pekerdjaannja.

Sebaliknya pekerdjaan jang lakoe didjoel sepitjis 1 losin, adalah pekerdjaan jang tjepat-tjepat. Tetapi sarinja sebentar sadjapoen akan lekas terhamboer.

Didoenia keboedajaan kesenian kita dapati „tjiptaan”. Tjiptaan ini menghendaki pemoesatan pikiran, perasaan dan perhatian kita sepenoeh-penoehnja. Oleh karena itoe tjiptaan meminta tempoh.

Tjiptaan tidak bisa menghasilkan 1 hari 10 goebahan. Misalnja kalau seorang penoelis boekoe, sandiwara, penggoebah lagoe, peloekis jang dalam tempoh seminggoe meneloerkan 10 boeah pikirannja, maka hasil-hasilnja itoe boekan tjiptaan tapi prodoeksi. Malahan namanja „massa-prodoeksi”, jang didjoel moerah, segombang 10.

Bilamanakah kita dapati keadaan demikian itoe?

Beberapa pasal bisa diseboet. Diwaktoe oemoem menghadapi mas’alah ekonomi jang soelit, diwaktoe bertantanja „bagaimana djalannja memenoehi keboetoehan hidoep sehari-hari oentoek keloeanganja”, diwaktoe itoelah rataranja orang moengkin dihinggapi penjakit kedangkalan berpikir dan merasa. Sehari-hari sepenoeh hidoepnja ditoempahkan kepada mas’alah keboetoehan hidoep. Ini mempoenjai pengaroeh besar kepada kemadjoean keboedajaan dikemoedian hari.

Ada lagi misal lain. Dalam menghadapi mas’alah kemasjarakatan jang pelik-pelik, orang jang bertanggoeng djawab dan selaloe berpikir, tidak lekas

lekas mengeloearkan hasilnja berpikir. Karena segala sesoeatoenja mesti ditimbang-timbang, disebabkan ia tahoe, bahwa boeah pikirannja itoe akan diperiksa dan diperhatikan oemoem. Orang jang besar tanggoeng djawabnja ini tak maoe membikin sesoeatoe hal jang sedjadi-djadinja sadja, karena ia tahoe akibat dan konsekwensinja.

Sebaliknya, orang jang moelai akan „toemboeh”, paling gampang meneloerkan apa jang baroe terlintas sedetik dalam pikirannja, jang tentoe sadja beloe dibolak-balik beroelang-oelang, sebelum dikeloearkan. Moengkin sekali orang sematjam ini, disebabkan oleh kedoedoekan dan djabatannja, sering keloear isi pikirannja. Baik jang beroepa lagoe, maoepoen tjerita biasa atau sandiwara. Terbawa oleh sering moentjoelnja boeah pikirannja (jang terlintas sedetik itoe), gampang sekali ia berpendapat, bahwa hasilnja itoe adalah satoe-satoenja jang berlakoe dalam masjarakat. Jang dipakai boekti ialah oemoem sering mendengar dan melihat goebahan lagoe dan tjeritannja. Habis perkara!

Padahal sebetoelnja kedoedoekan boekan djaminan, bahwa hasil-hasilnja itoe adalah dari tingkatan atas („kelas wahid” kata oemoem). Hanja kedoedoekan itoelah jang memberikan kesempatan oentoek mengeloearkan ini dan itoe. Dalam pada itoe apakah masjarakat Indonesia tidak ada harta terpendam jang meroepakan bakat jang moerni? Tentoe ada! Kalau mereka jang tidak berkesempatan — disebabkan oleh nasibnja jang membawa mereka tidak mempoenjai kedoedoekan — mengeloearkan bisikan soekmanja jang moerni, baroelah disitoe bisa dibanding: *mana jang betoel-betoel poedjangga dan mana jang „poedjangga nasib oentoeng”*. Dan „poedjangga nasib oentoeng” jang mempoenjai kedoedoekan ini, meskipun baroe kemarin meninggalkan bangkoe sekolah soedah mengeloearkan tjorat-tjoret beroepa lagoe, tjerita biasa atau sandiwara, sja’ir, dll. moedah kena penjakit gelaran. Massa-prodoeksi dilapangan keboedajaan atau kesenian itoe tadi — dan boekan tjiptaan hakiki — mempermoedah dan mempermain-mainkan gelaran poedjangga. Betoel, moengkin djoega, bahwa penoelis itoe tadi banjak membatja boekoe-boekoe teori barat jang mengenai keboedajaan dan jang mengenai tjerita-tjerita, tapi, bilamana pengetahoennja tentang masjarakat Tanah Airnja sendiri diabaikannja, penoelis itoe akan tidak mempoenjai hoeboengan bathin dengan masjarakat Tanah Airnja.

Kalau diibaratkan bahwa masjarakat negerinja sendiri itoe berdiri diatas dasar jang njata, toelisan-toelisan penoelis sematjam itoe terbang diawang-awang tidak keroean toedjoeannja. Titik pertemoeannja tidak ada antara masjarakatnja sendiri dan isi toelisannja.

Pada zaman pembangoenan sekarang inilah djoestroe seorang penoelis wadjib mengenal adat-istiadat bangsanja sendiri, agamanja, perasaan-perasaannja, semangatnja, kekajaan keboedajaannja jang lampau, dll. Djoestroe dalam zaman pembangoenan ini tiap-tiap orang penoelis wadjib menjelami kekajaan-kekajaan dan kesoesasteraan negerinja sendiri, dan tidak terlaloe djaoeh keloear pagar melepaskan pandangannja. Adakah termakan oleh pikiran jang sehat, bilamana seorang penoelis mengorek-ngorek kekajaan loear pagar, sedang negerinja sendiri siboe dengan memelihara kekajaan-kekajaan sendiri? Padanja agak kekoerangan realiteit!

Nanti, kalau keadaannja soedah lain dari pada sekarang — kini masih zaman perang — itoe lain perkara! Kekajaan-kekajaan jang ada patoet diarahkan kedjoeroesan baroe jang bisa bergerak madjoe teroes, boekan berhenti. Madjoe berarti hidoep dengan semangat baroe! Berhenti berarti mati tidak bernjawa lagi!

Dengan djalan inilah dasar masjarakat kita bisa diperkoeat hidoep rochaninja, karena garis-garis jang soedah ada pada masjarakat itoe, dilandjoetkan penarikannja. Disinilah letak tanggoeng djawab seorang penoelis jang bertjita-tjita akan memberi bimbingan kepada rakjatnja, dan boekan akan mentjapai gelaran „poedjangga” semata-mata. Lagi poela dengan menempoeh djalan ini, nanti akan kelihatan sendiri mana „beras”, mana „antahnja”.

Sedjarah dan kemadjoean masjarakat sendiri jang akan mendjadi djoeroe penimbang, apakah seorang penoelis memang haroes termasuk barisan pahlawan pena jang dimimpi-mimpikan oleh rakjat Indonesia, ataukah ia hanja pengedjar gelaran belaka. Dalam hal ini ketjakapan manoesia jang hanja pertjikan dari pada Kekoeasaan Jang Mentjiptakan ‘Alam, tidak sanggoep menentoekan dengan tegas-tegas. Manoesia hanja beroesaha dan beriehtiar dengan sendjata pikiran, perasaan dan kemaoean jang ada.

Semoeanja oentoek kemadjoean bersama.

Tidak oentoek akoe, tidak oentoek toean, tidak oentoek dia. Tapi oentoek doenia kemanoesiaan oemoemnja!



SEMANGAT BERDJOEANG

diantara kaoem wanita

Toelisan: CHALID RASJIDI.

Barisan Rani Jhansi kemedan perang!

Tentara Wanita India ini baroe ta hoen jl. didirikan di Shonan, dibawah pimpinan pahlawan-poeteri Dr. Lakshmi. Ketjoeali mendjadi seorang tabib perempoean jang terkenal, ia djoega mendjabat Menteri dalam Cabinet Pemerintah India Sementara.

Tanggal 12 Djoeli th. 2603 ditjatat oleh rakjat India sebagai hari lahirnja Barisan Rani Jhansi. Pada hari itoe diadakan rapat besar oleh kaoem wanita India, dilangsoengkan digedoeng "Indian Independence League" tjaja di Shonan. Pada saat itoe djoega, 40 orang poeteri India jang terdiri dari orang-orang perempoean jang ber-matjam-matjam adat-istiadatnja serta mewakili semoea agama dan golongan dengan bajonet ditangannja mempersembahkan djiwa-raganja sebagai pengawal Netaji-nja Panglima-Besar Subhas Chandra Bose.

Satoe peristiwa penting, jang patoet ditjatat dengan tinta mas dalam boe-koe sedjarah perdjoeangan bangsa terdjadjah.

Rani Jhansi siapakah dia? Nama jang sebetoelnja jaitoe Lakshmi Bai Rani adalah panggilan kepada perempoean India toeroenan radja-radja.

Jhansi nama daerah, tempat soeaminja memerintah sebagai radja.

Rani Lakshmi Bai dari Jhansi dilahirkan pada tahoen 1837 Masehi disebelah desa dekat Satara. Dalam oesia 4 tahoen, ia soedah mendjadi jatim, karena iboenja jang ditjintainja meninggal doenia. Ia mendapat didikan kemiliteran dari ajahnja dengan soenggoeh-soenggoeh, sehingga keberanian dan ketegoehan hatinja mendjadi loear biasa. Sebagai poeteri moeda-re-madja, berkali-kali ia berperang disamping ajahnja. Ia kemoedian ber-soeamikan Gangader Rao, radja dari Jhansi. Dalam tahoen 1851 M. ia melahirkan seorang poetera, tapi meninggal setelah beroemoer 3 boelan. Kemoedian apa hendak dikata, ia selaloe diroendoeng malang. Setahoen kemoedian soeaminja mangkat poela.

Gangader Rao meninggalkan testamen, jang menerangkan, bahwa per-

maisoeerinja, Lakshmi Bai, dianggap sebagai pengganti jang sjah oentoek menaiki tahta keradjaan sampai poetera-angkatnja jang bernama Damodher, jang pada waktoe itoe masih ketjil, mendjadi dewasa.

Nasib malang toeroes menimpa dirinja. Setelah anak dan soeaminja berpoelang kealam baka, ia mendapat rintangan poela dari pihak kekoeasaan Inggeris, sampai menoesoek hatinja betoel-betoel. Sementara itoe, rakjat India pada oemoemnja menderita tindakan keras poela oleh kaoem pendjadjah. Dalam boelan Mei th. 1857 M. dari Mieroet api pemberontakan moelai membakar kekoeasaan Inggeris.

Bagai kilat api pemberontakan terseboet mendjalar kemana-mana dari Oetara ke Barat tanah India, sampai-sampai kesebelah bawah Bengalen (Delhi, Cawnpore, Lucknow). Segala lapisan rakjat mengambil bagian. Djoega kaoem „taloeckdars“ (toean tanah) jang merasa kepentingannja tidak dihormati, toeroet mengadakan perlawanan hebat. Tidak sedikit orang Inggeris jang menemoei adjalnja. Pemerintah Inggeris dikala itoe gontjang.

Soenggoeh sangat genting keadaan di India pada masa itoe. Dengan paksa dan kekerasan, pemberontakan terseboet tak dapat dibasmi. Achirnja, dengan tipoe-moeslihat jang haloehaloeh dapat djoega api pemberontakan dipadamkan, jaitoe pada tahoen 1859 M.

Soepaja mendjadi lebih terang, marilah kita tindjau lebih doeloe keadaan di India sebelom tahoen 1857 M.: Setelah Lord Dalhousie dalam tahoen 1848 M. diangkat mendjadi Gopnoer-Djenderal di India, petjahlah peperangan Sikhs oentoek kedoea kalinja. Tentera Sikhs dihantjoer-leboerkan oleh tentera Dalhousie, dan daerah Pendsjaab, kepoenjaan Siksh, di„tjaplok“nja. Peristiwa sematjam ini menjoesoel toeroes-meneroes.

Menoeroet oendang-oendang Hindoe lama, tiap-tiap orang Hindoe jang tidak mempoenjai anak boleh menoe-djoek seorang waris, jang dalam segala-galanja haroes disamakan dengan

anak betoel. Salah satoe djalan bagi Inggeris oentoek menakloekkan India, adalah memoetar-moetar adat lama terseboet. „Doctrine of Lapse“ adalah peladjaran tjap Lord Dalhousie jang terkenal. Dalam peladjaran itoe dikadjikan, bahwa djika radja dari soeatoe negeri bermangkat dengan ta' meninggalkan seorang poetera, maka negeri itoe dengan sendirinja djatoeh ketangan „East India Company“.

Beberapa keradjaan jang ta' berdosa sedikitpoen mendjadi koerban dari pemerasan kekoeasaan Inggeris. Oleh karena itoe, berdjoeta-djoeta poetera India telah kehilangan kemerdekaanja.

Negeri Jhansipoen mendjadi koerban poela.

Dalam pemberontakan itoe, rakjat Jhansi mengangkat Lakshmi Bai sebagai Rani mereka.

Seorang pahlawan poeteri India, seorang djanda-moeda jang baroe beroesia 20 tahoen madjoe kemedan perang memimpin tenteranja. Dengan berpakaian laki-laki diatas koeda, dan dengan pedang terhoenoes ia menjerboe kemedan pertempoeran. Keberanian dan ketangkassannja soenggoeh loear biasa. Mengatasi semoea pemimpin laki-laki kaoem pemberontak.

Setelah benteng Jhansi jang dipertahankan dengan gagah berani sampai 14 hari lamanja, djatoeh ketangan tentera Inggeris, maka ia madjoelah toeroes menoejdje arah Kalpi. Ditengah perdjalanannja ia dikoeroeng poela oleh lasjkar Inggeris jang serba lengkap itoe. Dengan menaiki koeda, dan dengan pedang terhoenoes, sedangkan Dhamodher poetera angkatnja didoe-koeng memakai kain soetera, ia berkelahi toeroes dengan keberanian jang loear biasa dan dengan semangat jang bernjala-njala, hingga dapatlah ia menemboes koeroengan moesoej jang kokoh-koeat itoe. Kemoedian diteroeskannja perdjalanannja.

Baik kawan maoepoen lawan mengakoei ketangkasan dan keberanian pahlawan Rani Lakshmi dalam hal berperang. Djenderal Sir Hugh Rose sendiri, jang memimpin tentera Inggeris pada ketika itoe, mengakoei, bah-

wa Rani Lakshmi adalah salah satoe pemimpin pemberontakan India jang paling hebat dan saleh.

Pada tahoen 1858 M., tanggal 18 Djoeni, djenderal poeteri dari Jhansi itoe mendapat loeka berat, hingga sampai adjalnja. Ia mati meninggalkan nama. Roechnja tetap hidoep didalam toeboeh tiap-tiap poeteri India, jang bergerak madjoe oentoek mentjapai kemerdekaan tanah airnja.

Siapakah jang tidak kenal kepada Sarojini Naidu, ahli politik kenamaan, poeteri bangsawan jang berani ber-soeamikan seorang marhaen, seorang paria Dr. Naidu, jang pernah doedoek dalam Poetjoe Pimpinan dari „Aksi Tidak Menoeroet Perintah”.

Siapakah jang tidak kenal kepada Shrimati Kemala Devi, isteri Pandit Jawaharlal Nehru, jang selaloe berdjoeang disamping soeaminja?

Siapakah jang tidak kenal kepada Shrimati Widjajadevi, saudara-moeda dari Nehru, jang pernah mendjadi Menteri Pengadjaran dan Kesehatan dari „United Provinces” (Agra), dan jang pernah memegang pimpinan „All-India National Congress”?

-Dan siapakah jang tidak kenal kepada Shrimati Kasturbai Gandhi jang 3 boelan berselang meninggal dalam tahanan di Poona, karena mengikoeti langkah soeaminja dalam perdjoeangan mentjapai India-Merdeka?

Tepat benar oetjapan Subhas Chandra Bose baroe-baroe ini, dimedan perang paling depan, ditoedjoeakan kepada Barisan Rani Lakshmi jang demikian boenjinja:

„Adik-adikkoe! Saja sering mengatakan, bahwa Iboe India sekarang tidak sadja memboetoehkan seorang atau doea orang Rani dari Jhansi, tetapi beriboe-riboe Rani dari Jhansi. Insaflah, bahwa djoega bagi kamoe sebagai saudara-saudaramoe dari Tentara Azad Hind akan datang saatnja menoempahkan darahmoe goena membela tanah airmoe”.

Indonesia.

Waktoe karangan ini ditoelis, ka-oem wanita dari seloeroeh Djawa dan Madoera sedang asjik mengadakan peroendingan dalam Kongeres-Fudjin-kai di Djakarta. Tidak seperti dahoe-loe. Ada pergerakan poeteri jang berdasarkan kedaerahan sadja. Ada jang tidak maoe tahoe sama sekali

dengan kaoem agama, dan sebaliknja. Gerakan ningrat mengasingkan diri dari gerakan marhaen. Sekarang, tidak ada perbedaan sama sekali. Boekan tjatji mentjatji lagi. Boekan meminta hak ini, hak itoe lagi. Tapi, segala lapisan dan golongan wanita berbakti kepada tanah air, melajani kepen-tingan Iboe Pertiwi dengan perboeat-an jang njata.

Tentang gerakan kaoem wanita di-negeri kita tidak perloe dibentangkan disini. Soedah tjoekeop diketahoei oleh oemoem.

Tapi apakah perempoean Indonesia tjoea bergerak diatas podium, didalam gedoeng dengan memakai kain-wiron dan kebaja jang bagoes sadja?

Tidak.

Tidak sedikit darah poeteri Indonesia jang toempah keboemi, dihiroep Iboe Pertiwi. Darah jang ditoempahkan adalah darah perdjoeangan asli oentoek membela kehormatan bangsa dan tanah airnja.

Loepakah kita kepada djago perang perempoean Ratoe Kali Njamat dari Djapara jang pada th. 1550 dan th. 1573 M. mengirim armadanja ke Selat Malaka oentoek bertempoer bersama-sama Atjeh dan Djohor menghantam orang Portoegis?

Siapakah poeteri Adipati Soerabaja jang dengan berpakaian laki-laki dan dengan pedang terhoenoes mena’loekkan Gresik, mengoesir orang Belanda?

Boekalah sedjarah Banten-asli. Tidak sedikit pahlawan poeteri jang toeroet bertempoer disamping laki-laki. Dalam tahoen 1750 M. tat kala pemberontakan besar di Bantam me-letoes, jang dipimpin oleh Ki Tapa dan Toebagoes Boeang, ada poela pahlawan-pahlawan poeteri jang toeroet bertempoer melawan tentera Belanda.

Apa lagi di Atjeh

Tidak satoe, tidak doea, tidak se-poeloeh, tidak doea poeloeh, tapi ratoesan perempoean Atjeh jang ichlas mengoerbankan djiwanja dalam medan pertempoeran melawan kaoem pendjadjah. Orang Belanda sendiri mengakoei, bahwa tidak ada perempoean diseloeroeh kepoelauan Indonesia jang lebih hebat semangat kepradjoeritanja dari pada di Atjeh. Mereka berkelahi tidak hanya dibelakang kaoem laki-laki, tapi seringkali disamping dan dimoea kaoem djantan.

Siapakah jang tidak kenal kepada Tjoet Nja Din, isteri Teukoe Oemar

jang toeroet mengadakan pemberontakan dalam th. 1896 M.?

Setelah soeaminja tiwa, ia masih merasa hina, kalau menjerahkan diri kepada Belanda. Maka pergilah ia kehoetan beloekar, sambil mentjari ketika jang baik oentoek bertempoer lagi. Enam tahoen lamanja hidoep sengsara ditengah-tengah rimboe raja. Pernah berminggoe-minggoe tidak merasa nasi sedikitpoen. Tjoema air batang pisang jang dihiroepnja.

Kemoedian, setelah matanja mendjadi boeta karena soedah terlaloe tinggi oemoernja, ada seorang orang Atjeh pengchianat jang memberita-hoekan tempat persemboenjiannja kepada Belanda. Setelah ia mengetahoei, bahwa ia akan ditangkap oleh Belanda, maka dengan segera ditjari rentjongnja, dan dengan langkah jentoe diboenoehnja si pengchianat tadi, walaupoen ia tidak dapat melihat.

Siapakah jang tidak kenal akan keberanian pahlawan perempoean Poetjoet Meurah jang dengan sebilah rentjong sadja berani menjerboe soldadoe-soldadoe Belanda jang bersendjatakan 18 karabijn dan pedang?

Poeteri-poeteri Atjeh barangkali masih ingat akan kedjadian di Pidiö, dimana seorang perempoean meloempat dimoea soeaminja, setelah melihat bahwa kekasihnja roeboeh, sehingga tangannja poetoos kena klewang marsose, laloe memoengoet sendjatanja dengan tangan lainnja, kemoedian berkelahi teroes sampai melajang djiwanja.

Dan bagaimana sekarang?

Baroe-baroe ini ada 3 orang poeteri keloearan S. M. P., masing-masing bernama Kamsiah, Siti Habibah dan Kartinah, memadjoekan soerat permohonan kepada jang Berwadjab, antara lain-lain boenjinja begini:

„Bahwasanja kami bertiga mempoenjai tjita-tjita dan harapan toeroet membela tanah air dengan djiwa dan darah kami sendiri, tidak hanya sebagai djoeroerawat tetapi djoega mengangkat sendjata sebagai jang soedah dilakoekan oleh pemoeda-pemoeda kita dan djoega saudara-saudara kami ka-oem poeteri di Muang Thai dan Tiongkok Kebangsaan”.

Tegas setegas-tegasnja, bahwa semangat Srikandi diantara wanita kita beloem djoega padam.

ROEKOEN TETANGGA

Tjatatatan: Sm. SIMIN.

Rapat Roekoen Tetangga tengah berlakoe dengan sehebat-hebatnja. Tiap-tiap kali Kumicho habis berpidato, terdengar soeara tepoek tangan gemoe-roeh, disertai oleh soeara orang bersoeit-soeit dengan njaringnja. Soeitan itoe datang dari pihak beberapa anak moeda-moeda. Tanda gembira!

Memang pandai benar Kumicho berpidato. Pemoeda bersemangat, jang tidak asing lagi dalam soal organisasi dan dalam perkara berpidato.

„Saudara-saudara seperdjoeangan!” — nikian Kumicho melandjoetkan pemjaraannja. — „Sekiranj, soedah djoekoop sekian sadja pidato saja tentang dasar-dasar dan azas-azas Tonari Gumi. Dasar-dasar dan azas-azas mana akan menggerakkan hati oentoek menjingsingkan lengan badjoe kita, akan memperkeras kemaoean kita, singkatnja akan mendjadi motor bagi semangat kita, soepaja djanganlah kita senantiasa memikirkan kepentingan diri sendiri sadja, melainkan bekerdja giat goena masjarakat oemoemnja, dan goena kekeloeargaan kita dalam lingkoengan Tonari Gumi choesoesnja.

Sekarang, marilah kita landjoetkan atjara kita, jaitoe tibalah kita kepada oeroesan kematian. Sjahdan sependjang hemat saja, hal itoe wadjib kita lakoe kan menoeroet organisasi jang se-sehat-sehatnja. Adapoen oesoel dari pihak saja ialah: Kita koempoelkan oeang pokok dengan memoengoet angtré f 1.— dari tiap-tiap orang. Dan selandjoetnja sebagai kongtriboetsi tiap-tiap boelan 25 sen seorang. Akoer saudara-saudara!?”

— „Akoeoeoerrr!” — djawab hadirin. Soeara itoe tidak kedengaran dengan njata, keloearnya hanja setengah-setengah sadja. Pada tiap-tiap wadjah mereka itoe terbajang soeatoe pertanjaan, jang terkandoeng dalam hati. — „Nanti doeloe, toean Kumicho!” — kata Mas Prawiro, sambil berdiri dari bale-bale tempat doedoeknja perlahan-lahan. Berpoeloe poeloe mata melihat kearah orang jang moelai angkat bitjara itoe. Mas Prawiro mende ham beberapa kali, dipegang-pegangnja sakoe badjoenja. Tangannja laloe meraba-raba kantjing leher. Kantjing itoe

diboekanja, sebentar kemoedian laloe ditoetoepnja kembali. Kemoedian ditarik-tariknja oedjoeng lengan badjoenja, mende ham sekali lagi, laloe berbitjara: — „Toean Kumicho, saja mintak permisi noempang bitjara sedikit. Sebetoelnja saja tidak akoer sama oesoel toean Kumicho tadi, kerna saja merasa keberaten, kaloe k disoeroeh ngeloearken oeang segitoe banjaknja. Dan barangkali soedara-soedara njang lain djoe gak merasa keberaten. La saja maoe tanjak sama soedara-soedara! Ehem, ehem!” — soeara Mas Prawiro jang tadinja gemetar dan serat keloe arnja dari kerongkongan, sekarang moelai agak tetap. — „Apa soedara-soedara tidak keberaten perkara bajaran itoe. Dan apa soedara-soedara soedah mengerti betoel sama bitjaranja toean Kumicho? Tjobak saja maoe tanjak, bigimana pikirannja Bang Amat?”

Bang Amat, pendjoeal soto-mi dan pendoe doek jang tertoea dan dimaloel oleh orang kampoeng, tinggal diam. Bingoeng! Lebih poela setelah orang-orang jang doedoek didepannja menoleh kebelakang dan jang ada dikanankirinja menengok kepadanja.

— „Bang Amat, silahkan lah berbitjara! Djanganlah saudara merasa maloe. Oetjapkan teroes-terang, apa jang mendjadi kandoengan hati saudara!”

— demikian kata toean Kumicho oentoek membesarkan hati Bang Amat.

— „Toean Tonari Gumi!” — Bang Amat moelai berbitjara. Soearanja keloe ar antara terdengar dan tidak. — „Sebenernjé ajé belon paham bener apé jang dibitjarain tadi”. 1)

— „La kok tadi bilang akoer?” — tanja Mas Prawiro. Perkataan itoe seolah-olah lontjat dari bibir Mas Prawiro. Hatinja soedah kembali seperti biasa lagi. Mas Prawiro boekannja orang terpeladjar. Pekerdjaannja sopir. Soedah 25 tahoen ia memegang setir dan pernah membawa toeannja berkeliling poelau Djawa dan Soematera. — „Jang lain bilang akoer, ajé ikoetin adjé. Seandénjé ajé kagak bilang begitoe, nanti kan dikatain kagak akoer amé jang lain, dong!” — kata Bang Amat.

Toean Kumicho garoek-garoek kepalanja. Soeara desas-desoes terdengar dari pihak hadirin. Sekali terdengar soeara agak njata: „Loe si!” —

Toean Kumicho merah moekanja, ia mengedip-kedipkan matanja beberapa kali. Keningnja berkeroret. Sedjoeroes ia melihat kearah medjanja. Kemcedian berbitjara: — „Djadi kalau begitoe, pertjoema sadja saja berpidato disini pandjang-lebar tali.” — Ia mengepal tangannja; gelagat seloeroeh toeboehnja bersemangat. — „Nah, sekarang begini! Saja hendak memadjoe kan pertanjaan kepada saudara sekalian. Siapa jang paham akan soal jang kita bitjarakan tadi, saja minta berdiri sebentar!”

Hadirin menengok kekanan-kekiri dan tetap doedoek ditempatnja masing-masing. Ta' seorang jang berdiri. Kumicho makin sering dan makin tjepat mengedip-kedipkan matanja. Air moekanja sekarang beroebah mendjadi poetjat.

Achirnja, seorang diantara hadirin berdiri, jaitoe Mas Prawiro. — „Eëëë, toean Kumicho! Sebenernja bitjaranja toean Kumicho tadi terlaloe ketinggian boeat kita orang kampoeng. Melajoenja seperti Melajoe kraton. Mangkanja kita djadi mbengong kerna kebingoengan. Apa saja boleh bitjara sedikit bakal merangkan perkara itoe sama soedara-soedara lain?”

— „Silahkan, Mas Prawiro!” — djawab toean Kumicho sambil mengeloearkan napas pandjang.

— „Begini soedara-soedara! Kaloe k saja tidak salah tangkep, toean Kumicho maksoednja maoe ngatoer, bigimana njang moesti kita kerdjaken kaloe k ada orang kematian. Menoeroet kebiasaan kita dikampoeng ini, kaloe k ada orang meninggal, tetangga-tetangga lantas dateng. Njang poenja doewit ja ngasih doewit, njang poenja koepi ja ngasih koepi, njang poenja sajoeran ja ngasih sajoeran. Kaloe k njang lagi kebetoelan tidak poenja apa-apa, ja mbawa bendo atawa golok. Barangkali bisa toeloeng-toeloeng bikin gotongan atawa lain-lainnja. Rak betoel

1) Bagi Pembatja jang beloem kenal akan „Bahasa Betawi” barangkali ada baiknja kita beri keterangan seperti dibawah ini:

1. hoeroef a pada achir perkataan dioetjapkan dengan soeara é ialah oleh pendoe doek Djakarta asli, bagian tengah kota.
2. hoeroef a itoe diboenjakan sebagai é ialah oleh pendoe doek bagian tepi kota, seperti: Tanah-Abang, Karét, Djatinegara dll.
3. hoeroef a, oe dan i pada achir perkataan banjak jang diboenjakan dengan ditambah h ialah oleh pendoe doek antara Djakarta — Bogor, seperti: Kebajoran, Pasar-Minggoe, Pondok Gede dll.

begitoe ta, soedara-soedara?"

— „Betoel Mas Prawiro!" — djawab hadirin. Banjak diantaraja jang menganggoek-anggoekkan kepalanja.

Mas Prawiro meneroeskan pembijtaraannja. — „La sekarang, toean Kumicho kita ini maoenja akan ngadaken atoeran baroe. Begini: Kita masing-masing setor satoe roepijah, jaitoe satoe kali sadja. Ini namanja intri. Oeang ini disimpn. Kaloek ada njang kematian, nanti ditoeloeng dengan oeang. Oeang itoe diambil dari simpenan tadi. Oeang itoe kaloek kita pake, lama-lama abis. Mangkanja saban boelan kita moesti setor lagi 25 sen. La ini koentribisi namanja. Sekarang rak soedah terang, ta?"

— „Djika begitoe soedah terang, Mas Prawiro!" — soeara dari hadirin.

— „La sekarang kaloek soedah terang, akoer apa tidak?" — tanja Mas Prawiro.

— „Tidak akoeoeoerrr!" — sahoet hadirin bersama-sama. Bang Mioen, toekang ayam berasal dari Rawahbelong berkata: „Lah, doewit seperak ama setalen saban boelan, kitah dapet dari manah jah. Baekan kitah kagak pake tribisi, tapi ikoetin adjah kerdjanjah nenek-mojang kitah. Ngapah kitah moesti laen sih!"

Toean Kumicho menggeleng-gelengkan kepalanja. Apa jang beterbangterbangan dalam pikirannja ketika itoe soesah didoega. Petjinja miring lebih dari pada mesti, karena berkali-kali tersentoeh tangannja, ketika menggaroek-garoek belakang telingania. Dasinja mentieng kesebelah kiri. Keringatnja membasahi djidatnja. Paloe kajoe, jang tadinja senantiasa memperdengarkan soeara keras tiap-tiap kali Kumicho menoetoep pidatonna, sekarang letaknja agak djaoeh. Soedah agak lama tidak terdengar soearanja lagi.

— „Toean Kumicho, biar oeroesan djadi gampang, saja oesoelken begini: Lebih baik kita pake teroes adat kampoeng kita. Jaitoe kaloek ada orang dapet kesoesahan, kita rame-rame dateng sadja. Perkara perteloengan, ja biar mbawa sa'moerwatnja sendiri-sendiri sadja. Kaloek diatoer sematjem koempoelan bola, barangkali soesah sekali. Doeloe kaloek dikampoeng ada orang mati, majitnja ja tidak terlantar. Orang kampoeng sendiri merasa wadjib ngocroes majit itoe sampe slametnja. Artinja, sampe dikeboer, malah sampe noedjoeh-hari kita masih toeroet tjampoer. Kewa-

djiban sematjem itoe boekan kerna adat kampoeng sadja, tapi agama kita ja njoeroeh djoega.

Djadi pendek kata begini, toean Kumicho. Kita tidak oesah bikin atoeran njang aeng-aeng. Kita pegang teroes adat kita. Tjoeman, lantaran djamannja sekarang soedah lain, kita semoea moesti insjap bener-bener. Kita moesti tebelken itoe perasaan persoodaraan. Kita moesti tahoe betoel, bahwa dalem kampoeng kita haroes toeloeng-menoeloeng kaloek ada kedjadian apa sadja. Pokoknja, angger atinja djoedjoer dan iklas, semoea-semoeanja temtoe berdjalan beres. Bigimana soedara-soedara?"

— „Betoel Mas Prawiro!" — soeara hadirin.

— „Tok!" — terdengar ketokan paloe Ketoea dengan keras. Banjak orang terkedjoet. — „Kalau begitoe kita poetoekan, tidak mengambil tindakan dan poatoesan apa-apa ditentang soal kematian, melainkan kita serahkan kepada rasa persaudaraan kita bersama!" demikian kata Kumicho.

— „Akoeoeoerrr!" —

— „Tok!" — Paloe berboenji sekali lagi, sekarang lebih keras dari pada jang laloe.

— „Saudara-saudara!" — Kumicho moelai berbitjara lagi. „Marilah sekarang kita bitjarakan oeroesan pendjagaan kampoeng. Saja persilahkan Mas Prawiro melahirkan pendapatnja!"

— „We la! Saja ini sebetoelnja tidak sedia pikiran perkara pendjagaan kampoeng. Pantjen saja ja beloem taoe djadi Hermadad!"

Mas Prawiro meletakkan rokok klobotnja jang masih tinggal sepotong ditepi bale-bale, berdiri, laloe moelai berbitjara: „Menoeroet pendengeran saja, dikampoeng lain itoe banjak roesoehnja. Oempamanja begini: Disalah satoe Tonari Gumi orangnja njang soedah tjoekoep oemoer tjoeman 16. Saban malem njang disoeroeh djaga 4 orang. Djadi saban 4 malem sekali dapet djaga. Ngantoe knja abis djaga malem njang moela-moela beloem ilang, lantas koewadjiban djaga lagi. Kaloek begitoe temtoenja ja tekor teroes-teroesan; njang tekur tidoernja lo. Mangka dikantor saban 1 minggoe sekali dapet djaga djoega. Djadi pendek kata dalem 1 boelan orang disana itoe ada njang tidoer diroemahnja sendiri tjoeman 20 malem. Njang 10 malem diloea roemah.

La kaloek begitoe teroes-teroesan maknja anak-anak rak djadi rewel. Ja

apa tidak!? Tapi biarpoen berat kaja apa, orang disitoe tinggal diem-diem sadja. Soedah satoe kali kedjadian, Mas Karto — saja ndak taoe sebabnja apa — tidak bisa djaga malem. Wah paginja dia ampir poeasa!"

— „Poeasa bagaimana?! Diharap Mas Prawiro berbitjara singkat!" — kata Kumicho.

— „Betoel toean Kumicho! La kartjijnja beras ampir didjabel sama Kumichonja sendiri. Kaloek terdjadi satoe kali lagi, tidak pake ampoen lagi, katanja.

Dikampoeng lain ada kedjadian njang rada aneh djoega. Disitoe pendoedoeknja rata-rata seneng main bola. Koempoelannja memang koeat betoel! Koempoelan2 bola dikampoeng lain dimamah mentah-mentah sadja. Kerna maboeknja sama bola ada beberapa orang njang kasih oesah begini: Bakal madjoeken olah-raga siapa-siapa njang tidak djadi lid koempoelan bola itoe, atawa njang tidak taoe nonton pertandingan kaloek koempoelan itoe main, atawa njang menoeroet kabar-kabarnja tidak soeka sama permainan bola, moesti didjaboet sadja kartjijnja beras. Dan kaloek ada pembagian barang-barang lain, tidak oesah dikasih apa-apa. Begitoe toean Kumicho, kabarnja. Wah, oentoengnja njang djadi Kumicho disitoe masih pandjang nalarnja. Kaloek tidak rak blai semoea. La nanti kaloek saban-saban koempoelan, seandenna koempoelan toekang tjatoet, koempoelan toekang domino, koempoelan toekang adoe djago, matjem begitoe sikepnja, orang biasa seperti kita ini rak bisa kapiran."

Mas Prawiro berhenti. Disana-sini terdengar tjekikik² orang tertawa. Mas Prawiro mendeham beberapa kali, laloe moelai berbitjara lagi: „Mengenget keadaan di Tonari Gumi njang saja tjritaken moela-moela tadi, kaloek disini aken diadaken djaga, djangan keboeroe-boeroe. Sebab itoe perkara gawat! Lebih baik kita adaken pendjagaan sama-sama dengan Tonari Gumi dikanan-kiri dan didepan-blakang kampoeng kita ini. Biar entengan! Sebab kaloek kita kerdja sendiri², moengkin dalem 1 kampoeng ketjil sadja njang djaga berpoeloeh-poeloeh orang banjaknja; sedengken tidak perloe sebegitoe banjaknja. Lain itoe dipinggir gang ketjil, seperti gang Bloentas njang djadi batas kampoeng kita sama kampoeng tetangga kita, gardoenna ada 5 bidji, digang Semboeng 5 bidji dan digang Randoe 5

bidji lagi. Mangka digang-gang itoe, kaloek kampoeng² njang berbatesan maoe kerdja sama-sama, tjoekoop di-dirikan gardoe satoe-satoe sadja. Kaloek saben-saben Tonari Gumi moesti ndiriken 3 sampe 4 gardoe, wah rak ja tiga-prapat mati. La 1 gardoe sadja sekarang ongkosnja tidak koerang dari f 25.—

Djadi toean Koemitjo, djangan sampe kita kerdja napsi-napsi sama tetangga kita. Sebab djloentroengnja djadi djelek sekali. Boeahnja, boekan hanya mboeang-boeang tenaga dan

oeang pertjoemah sadja, tapi kaloek Tonari² Gumi soedah moelai main kongkiren-kongkirenan, wah ngroesakken persoedaraan sama sekali

— „Tok!” — Paloe Kumicho berboenji keras.

— „Saudara-saudara!”, Kumicho me-moetoeskan pembijtaraan Mas Prawiro. Mas Prawiro mlongo. „Perkara pendja-gaan kampoeng akan saja perbintjangkan lebih dahoeloe dengan Aza. Dan sekarang pertemoean saja toetoeop dengan minta diperbanjak terima ka-

sih kepada hadirin, jang telah soeka memboeang tempohnja jang berharga dan meringankan langkah oentoek mengoendjoengi permoesjawaratan ini!”

— „Tok!” Paloe Kumicho bersoeara oentoek penghabisan kali. Kumicho berdjalan poelang. Tangan kirinja mendjinding tasnja jang besar serta berlipat empat, tangan kanannja membawa petji. Ramboetnja mawoet-mawoet tidak teratoer.

Hari itoe pengalamannja bertambah banjak.

Sebetoelnja, olah kepradjoeritan djika ditilik dari loear sadja, meroepakan satoe gaboengan dari latihan-latihan jang dioetamakan oleh matjam-matjam olah-raga. Segala langkah lakoe dalam olah-raga terkoempoel mendjadi satoe. Karena itoe olah kepradjoeritan membawa akibat seperti jang diperoleh dengan melakoekan olah-raga biasa jaitoe **ketangkasan, keaelatan, kekoeatan dan kesehatan** toeboeh. Disamping itoe, karena sifatnja jang istimewa itoe, olah kepradjoeritan itoe besar poela pengaroehnja kepada **kebatinan** kita. Inilah jang terpenting dan teroetama. Istimewa dalam zaman ini, zaman perang! Jaitoe zaman jang memboetoehi perboeatan jang njata, jang digerakkan oleh hati tegoe dan semangat membadja.

Sebetoelnja, olah kepradjoeritan itoe tidak asing bagi bangsa kita. Diwaktoe pemerintahan Hajam Woeroek, Gadjah Mada, Pangeran Mangkoeboemi, Soeltan Agoeng dan sebagainya, jaitoe diwaktoe orang perloe akan ketegoehan, kekoekoehan dan keaelatan poetera dan poeteri oentoek mendjoendjoeng tinggi deradjaat Kerdjaan, diwaktoe itoe pendidikan jang ditoedjoekan kearah kepradjoeritan mempoenjai arti dan kedoedoekan jang sangat penting dalam masjarakat.

Seorang pemoeda haroes paham akan teknik mempertahankan diri, haroes pandai memainkan keris, pedang, toembak, panah dan alat sendjata lain. Seorang pemoeda haroes tjakap mengendarai koeda dengan tjara jang bagaimanapoen djoega, sambil bermain lembing. Seorang pemoeda haroes ta' gentar terdjoen ke dalam gelombang oentoek merenangi bengawan jang tengah mengamoek.

(Bersamboeng dihalaman 449).

Latihan



KEPRADJOERITAN

oleh: Sm. S.

Perkataan latihan, walaupoen soeatoe tjiptaan baroe, sekarang tidak asing lagi bagi kita semoeanja. Banjak matjam latihan! Ada latihan Pegawai Negeri, ada latihan Propagandis, latihan Koemitjo, latihan Sri Kandi, latihan djoedo, latihan soemo, latihan ini — latihan itoe dan sebagainya.

Dalam hakekatnja, perkataan latihan itoe mengandoeng arti: membiasakan atau mempeladjari sesoeatoe dengan berdasar atas atoeran-atoeran jang tertentoe oentoek mentjapai soeatoe maksoed. Dan oemoemnja maksoed itoe hendak ditjapai dalam waktoe singkat dengan melaloei djalan jang sedekat-dekatnja.

Dalam arti jang demikian itoe, maka perkataan latihan dapat digoenakan, boekan sadja dalam hoeboengan dengan latihan kedjasmanian sadja, tapi dengan tepat poela dapat mengandoeng arti jang mengenai latihan pikiran atau latihan perasaan.

Sebagai permoelaan marilah kita lihat, bagaimana akibat latihan kedjasmanian terhadap toeboeh kita. Setengah orang mengira, bahwa keaelatan dan kebesaran tenaga itoe disebabkan karena besarnja atau banjakknja oerat-oerat jang ada dalam toeboeh kita. Hal ini tidak selamanja begitoe. Banjak diantara djoeara atletik atau olah-raga lain jang badannja hanya ketjil sadja, biasa seperti badan orang kebanyakan, tapi tenagannja loear biasa.

Menoeroet pendapat para ahli ketabiban, latihan kedjasmanian atau olah-raga itoe membawa faedah besar sekali kepada djantoeng, paroe-paroe dan darah dalam arti, bahwa ketiga perkakas penting dalam toeboeh manoesia itoe dapat bekerdja dengan segiat-giatnja (batja: sesehat-sehatnja) dengan membawa hasil jang sebesar-besarnja. Berdasar diatas itoe maka kita mendapat perbandingan dan kesimpoealan seperti berikoet: *Akan melakoekan barang sesoeatoe, orang jang tidak biasa berlatih, perloe menggoenakan tenaga lebih banjak dari pada orang jang biasa berlatih.*

Demikianlah akibat latihan. Tentoe sadja hasilnja tidak sama. Hal itoe bergantoeng kepada berat-entengnja sifat latihan dan kepada tjara dan orang jang berlatih.

Dengan moela-moela minta perhatian terhadap olah-raga biasa seoemoemnja, marilah kita bitjarakan sekarang olah-raga istimewa jaitoe **Olah Kepradjoeritan**. Dalam paham biasa, olah Kepradjoeritan ialah latihan persiapan oentoek mendjadi pradjoerit. Pradjoerit, boekan sadja oentoek bertempoer digaris perang jang paling depan, tapi dibelakang itoe poen kita perloe mempoenjai pradjoerit jang gagah-berani poela. Jang tidak moendoer, bila kena poekoel! Jang berani mati, bila perloe! Jang tangkas, baik lahir maoepoen batin, dalam menangkis serangan bentjana.

BARISAN BELAKANG

Soesoenan Baroe ta' akan terbentok bila ra'jat dibelakang garis peperangan tinggal diam ta' bertenaga. Penghasilan berdjenis-djenis barang, baik oentoek kepentingan Balatentera, maoepoen oentoek keperluan sendiri adalah mendjadi tangoengannja. Dan disebabkan oleh memoentjaknja peperangan jang memboetoehkan barang-barang djaoeh lebih banjak dari pada semoela, maka beban jang haroes dipikoelnja itoe bertambah berat. Tetapi semangat kebaktian serta keinsafan akan tertjapainja kemenangan achir meringankan beban jang mahabarat itoe.

1. Kesoeboeran tiap-tiap toemboehan banjak tergantoeng kepada tjara pemeliharaan.



2. Bergembira karena hasil oesahanja sangat memoeaskan.

wong dipakeh

3. Pembersihan serta pemintalan kapas dikerdjakan dengan soeka-rela.

4. Hanja perbaikan bisa dapat hasil s... itoe.

*ipre... at me-
erima...
kelai...
... oesah bertahoe...*

5. Penoemboekan padi baik dilakoekan setjara gotong-rojong.

bab muerah

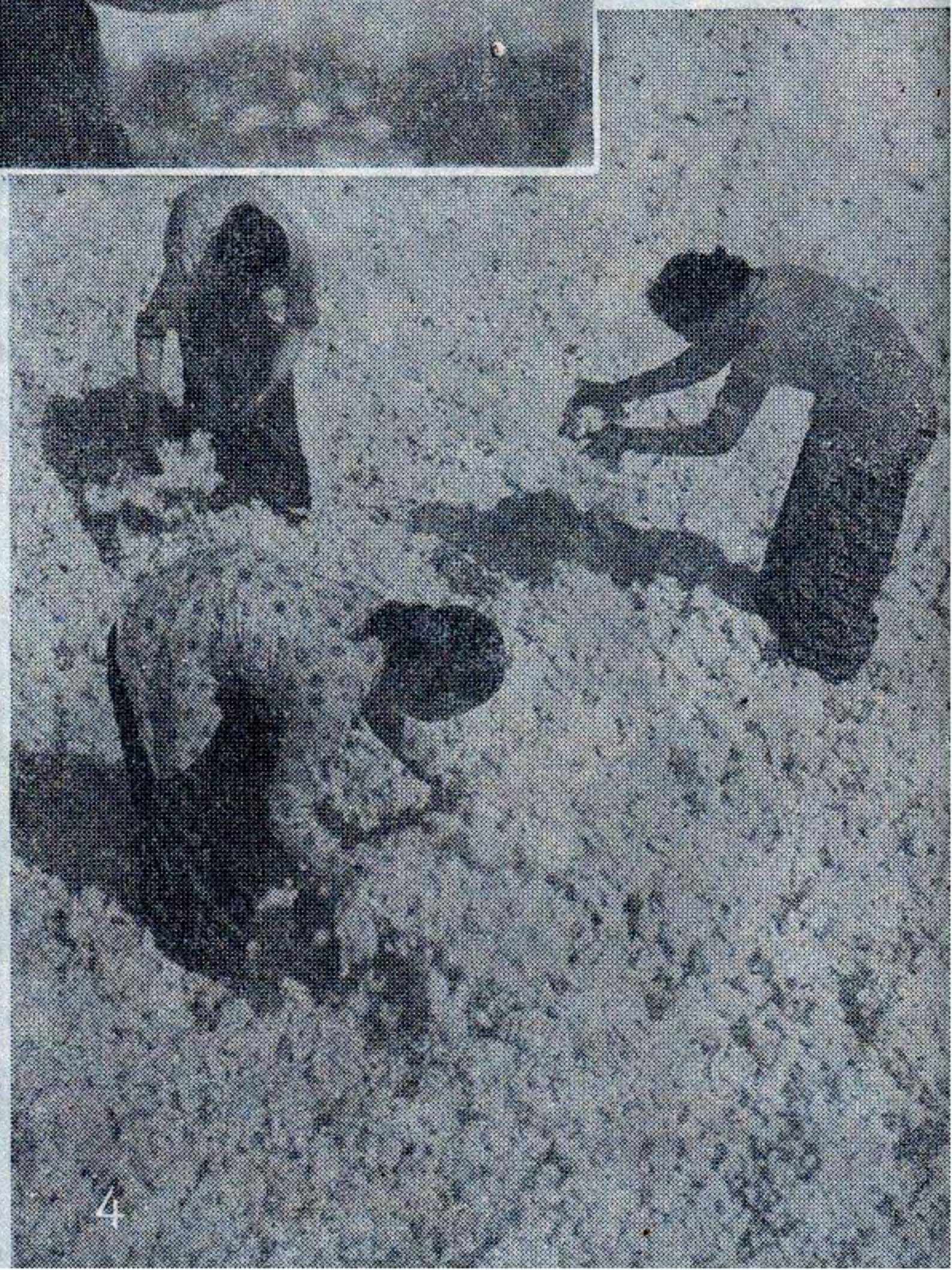


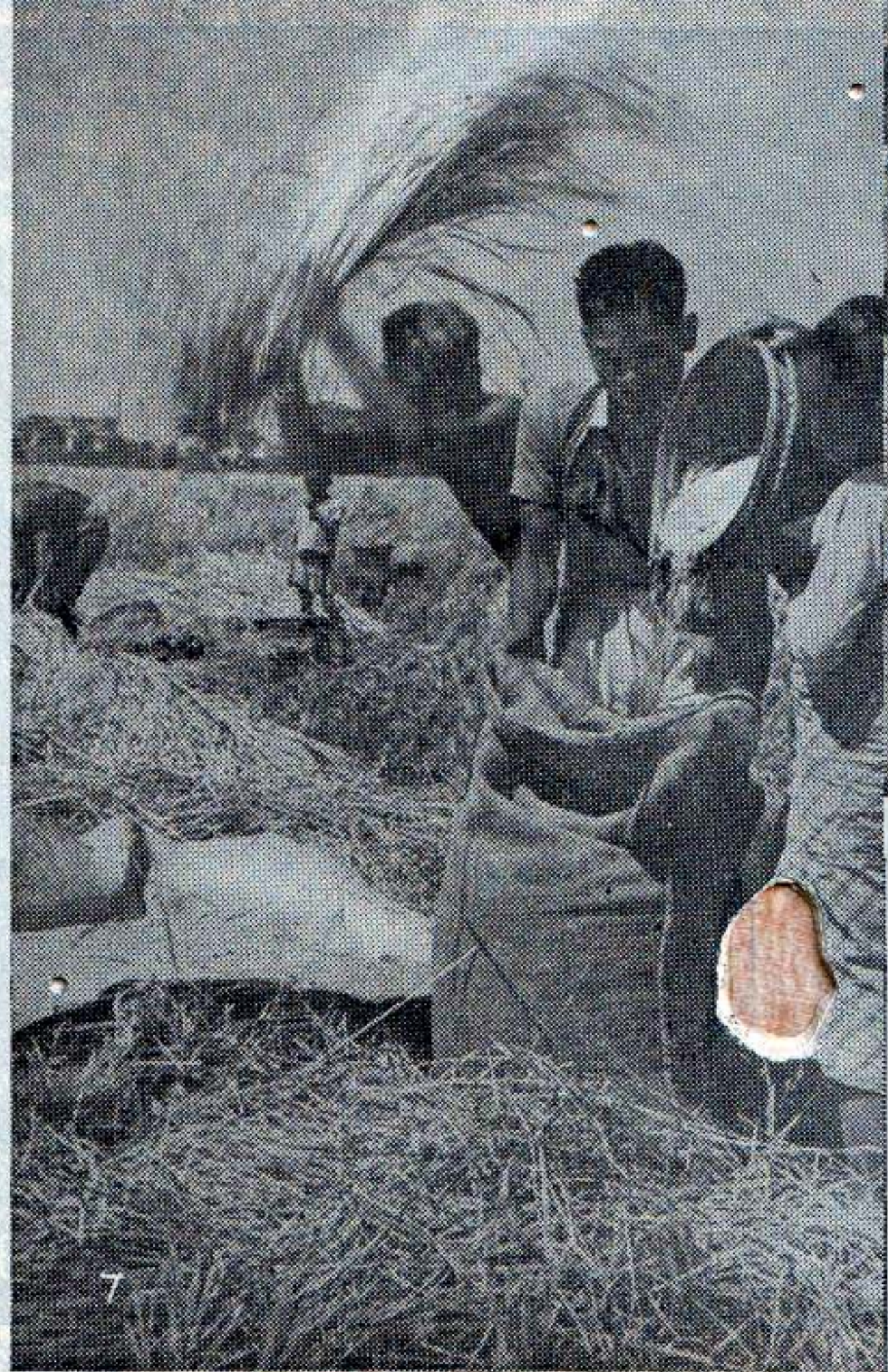
6. Penanaman setjara baroe penting artinja bagi oesahanja memperbanyak hasil padi.

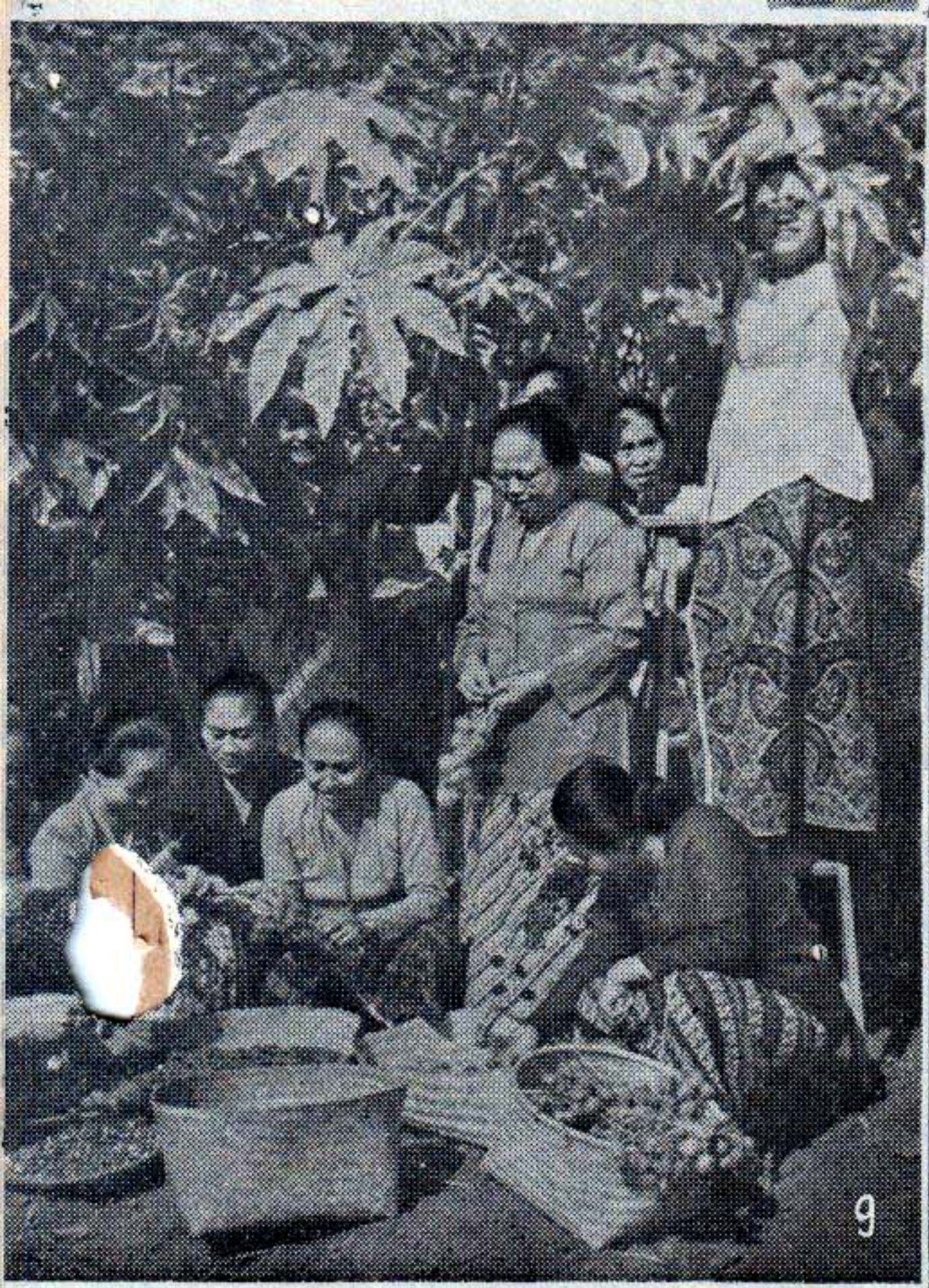
7. Bahaja kelaparan ta' moengkin timboel karena kegiatannja.

*Seharang banyak
orang mati karena
"sakit" hunger
vellem*

8. Membantoe Pak Tani bekerdja disawah adalah kewadjiban jang moelia.







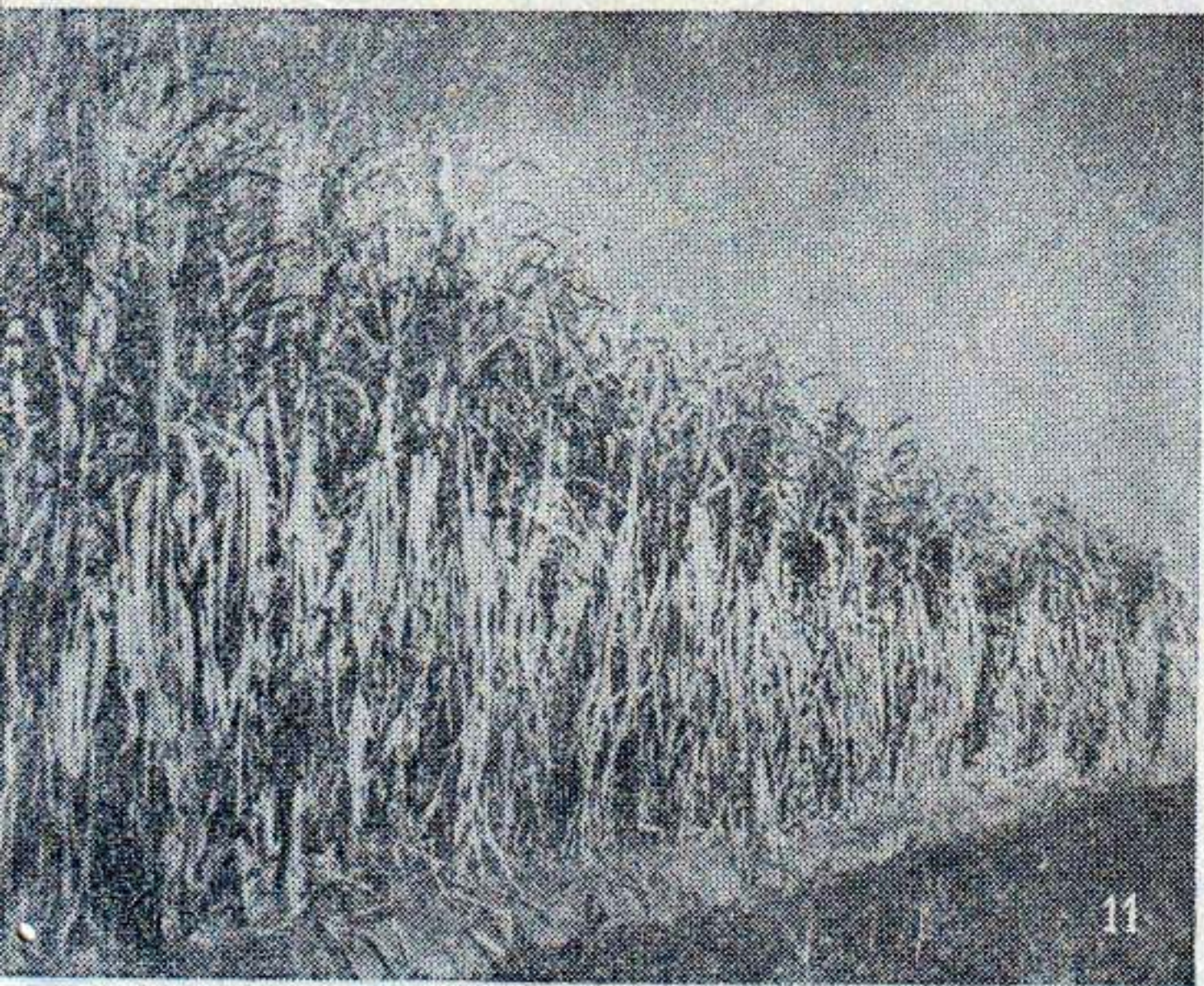
9. Dimana-mana, sampai di halaman roe-mahpoen, terdapat tanaman djarak.

10. Dengan soembangannja ini bertambahlah bahan oentoek pemboeatan minjak gelintjir.

11. Moestahil kalau kita akan kekoerangan goela.

12. Djoega penanam nanas oentoek bahan tali-temali haroes diperloeas.

(Gambar-gambar disoesoen oleh Barisan Propaganda bag. Potret).



(*Samboengan hal. 444*).

Siapa jang tidak kenal akan pelbagai teknik itoe terasing hidoepnja dari masjarakat ramai. Pada tiap-tiap sa'at dan pada tiap-tiap waktue diadakan perloembaan oentoek memberi kesempatan kepada para pemoeda akan memperlihatkan dan mentjoba keelatan dan ketangkasan dirinja. Dalam perloembaan sematjam itoe boekan kedjadian aneh, kalau ada beberapa orang jang dipikoel keloeang gelanggang, karena terhempas dari atas koeda, karena kojak-kojak peroetnja oleh toesoeakan keris poesaka, atau karena terpisah kepalanja dari toeboehnja oleh tadjamnja pedang. Siapa jang tidak toeroet serta dalam perloembaan itoe mendapat gelaran pengetjoet, hina dimata pemoeda lain, dan sepeserpoen tidak dihargai oleh para gadis dan wanita.

Seorang pemoeda jang ingin mendjadi hamba Keradjaan, ingin mendjadi pradjoerit, atau ingin mendjadi prijaji, haroes menempoeh oedjian berat lebih dahoeloe. Ia haroes dapat memboektikan ketangkasan dan keberaniannja berdjoeng. Ia haroes tahan menderita sakit, lapar dan sengsara. Djika oedjian-oedjian itoe telah ditempoehnja dengan selamat dan dengan hasil baik, baroealah ia diterima mendjadi tjalon orang.....

Dimasa ini, walaupun hanya tinggal sedikit sekali sadja, masih terdapat

peninggalan olah kepradjoeritan warisan leloehoer kita dari zaman kebesaran mereka itoe, jaitoe misalnja: permainan pentjak, oedjoengan, sodoran, senenan, deboes dan lain-lainnja. Inilah hanya sisa-sisanja sadja, sisa-sisa jang ketjil dari olah kepradjoeritan jang dikenal dan didjoeng tinggi oleh leloehoer kita dan jang menjebakkan leloehoer kita dapat mempertahankan nama dan kehormatan tanah air dizaman itoe. Alangkah sajangnja, djika tjiptaan leloehoer kita jang dapat membangkitkan ketangkasan lahir dan batin itoe akan lenjap begitoe sadja dari genggamannya kita, karena kelalaian kita sendiri; karena tidak kita perhatikan. Padahal hal itoe penting sekali artinja oentoek zaman ini!

Tentoe sadja latihan jang berdasar atau olah kepradjoeritan asli model doeloe itoe tidak tjoekeop akan mengembleng pemoeda kita sekarang, hingga matang oentoek berdjoeng didepan dan dibelakang garis perang, perang model sekarang. Djaoeh dari pada tjoekeop. Tapi oentoek mendjadi bekal bagi anak-anak kita jang nanti akan kita lepaskan oentoek menempoeh latihan jang maha berat, jaitoe latihan kepradjoeritan dan kemasjarakatan jang sesoenggoeh-soenggoehnja, olah kepradjoeritan asli itoe besar goenanja. Tidak oesah kita ambil seloeroehnja, sebagian sadja soedah

lebih dari tjoekeop, jaitoe jang sesoeai dengan keadaan sekarang.

Kita ambil olah kepradjoeritan pentjak, misalnja. Latihan pentjak jang dilakoekan sedalam-dalamnja, menoe-roet garis-garis jang tertentoe dan ditoedjoekan kearah maksoed jang tegas, dapat menghasilkan satoe keteroenan atau generasi jang gagah-berani — dengan tidak meninggalkan sopan-santoe —, jang berboedi — dengan tidak merendahkan harga diri sendiri atau bangsa sendiri —, pendeknja satoe generasi jang bersemangat dan bertabi'at ksatria. Ksatria jang mendjadi sendi dan pembela negeri dalam zaman kebesaran kita.

Kalau kita seboet olah kepradjoeritan pentjak, djanganlah kita laloe ingat akan pentjak jang atjap ke dipertoendjoekkan diatas panggung atau ditanah lapang pelesiran. Karena disitoe jang kita lihat hari-tari-tarian belaka, tari-tarian jang diiringi oleh iramanja seroeling, gendang dan gong.

Selajaknja, kita perdalam penjelidikan kita, kita perloeas pemeriksaan kita! Dan achirnja tidak boleh tidak kita akan berpendapat, bahkan akan yakin, bahwa hasil olah kepradjoeritan kita jang asli itoe, tidak perloe kalah dengan jang dihasilkan oleh olah tindjoe, olah goemoel dan sebagainja model manapoen djoega.

Lakon

BANGSATJARA DAN RAGAPADMI

oléh: Ajirabas

(*Samboengan P. P. No. 13*)

BIDARBA:

Diamlah! Apa boleh boeat!

RAGAPADMI:

Pedas sabda baginda, melantas telinga, menoesoek hati!

Keras tidak terhingga, melemah tenaga, menanam bentji!

Titah radja oetama, oebaja pendeta, beginikah djadi?

Tjetera negara, pengasih manoesia, dimanakah arti?

BIDARBA. (*Mengentakkan kaki*).

Diam! Telah koebalas djasamoe!

RAGAPADMI:

Daulat toeanke, djoendjoengan semesta negeri!

Baroe sekarang patik mengerti, sekarang insjafkan diri.

Demikianlah lakoe kesatria, sifat lelaki?

Memang, patik dipilih, tidak memilih.

Memang patik ditjinta, tidak mentjinta.

(*Menangis tersedoe-sedoe, moeka meneloengkoep ketanah laloe bangoen, berloetoet menengadah*).

Ja, Toehan, Mahakoeasa, ja, Allah, Mahamoelia!

Ampoenilah sekalian dosa jang melipoeti diri hamba.

Djiwa, hidoep, hamba serahkan, dibawah kasihan Toehan.

Sinarkan tjahaja diroengga hati, tahan dalam penanggoengan.

O, Toehan, rahman dan rahim, linoengi poespa noermala lagi.

Lepaskan dari bentjana, ganas bengis peroesak insani!

BANGSAPATI:

Ragapadmi, loepa engkau akan darahmoe?

RAGAPADMI:

Selama berdjiwa, ta'kan koeloepa.

BANGSAPATI:

Dengan siapa engkau berkata?

RAGAPADMI:

Boekan déwa boekan indera, boekan roeh pentjipta boemi,
Boekan adjar berahmana, boekan radja pemangkoe negeri.
Dengan manoesia akoe berkata,
Machloek dan machloek tidak berbeda!

BANGSAPATI:

Toeankoe, sjah 'alam,
Djerih telinga patik mendengar djawab si Ragapadmi!
Koeasa baginda dipermoedah, di-sangka rendah dikira lemah!

RAGAPADMI:

Patik hina patik papa, barang lakoe salah dikata,
Patik lemah ta' bergaja, gerik-gerak nista ditjela.

BIDARBA. (Marah sekali).

Diam engkau hina djelata!
Ada padakoe merdeka hati.
Enjah engkau keloe ar poera!
Tjih, akoe telah ta' soedi!

RAGAPADMI:

Djandji, sanggoep kata nan hampa, tidak berarti!
Pahala toeankoe patik terima, seloeroes hati.
Tetapi, ingat, toeankoe, diatas koeasa ada koeasa,
Diatas radja ada radja, diatas betara ada betara!

BIDARBA. (Berkata dengan sendirinja).

Radja pengampoe negeri pelita 'alam,
Radja penepat djandji teladan ra'jat.

Tetapi

(Berkata kepada Bangsatjara).

Bangsatjara!

BANGSATJARA. (Menjembah).

Daulat toeankoe.

BIDARBA:

Bawa keloe ar perempoean ini, pelihara ambillah isteri,
Akoe telah djemoe, koerahkan, djadikan kawan hidoepmoe.

BANGSATJARA:

Daulat toeankoe, segala titah patik djoendjoeng.

BANGSAPATI:

Hah, hah, hah! Sekarang bersih istana baginda,
Demikianlah lakoe radja megah koeasa.

Bangsatjara! Lekas bawa keloe ar, keloe ar kota!

II

(Djam satoe siang hari. Matahari memantjarkan tjahajanja jang sangat terik, ditimpakan dilimpahkan disawah ladang hoema, manoesia, binatang, toemboeh-toemboehan, sehingga tiadalah soeatoe djoeapoen jang nampak senang pada hari itoe. Semoeanja lemah loenglai tiada berdaja laksana diperah tenaga dan kegiatannja oleh panas sinar matahari. Didjalan ketjil jang sangat boeroek, tinggi rendah penoeh dengan loempoer kering kepanasan, berdjalanlah Bangsatjara diikoeti Ragapadmi, jang tiada poetoespoetoesnja berkeloe h kesah karena kesakitan dan kesoesahannja. Bangsatjara berdjalan dengan gagahnja, tiada sedikit nampak menghiraukan pengikoetnja itoe, seakan-akan be-loemlah kenal akan dia. Ditepi djalan itoe ada beberapa roemah orang desa beratapkan daoen teboe, roembia atau ilalang, kena sinar matahari sangat menjilaukan mata).

RAGAPADMI. (Berhenti berdjalan, memboengkoek meraba-raba kakinja).

Ta' tahan, ja kanda, dinda berdjalan,
Serasa kaki mengindjak bara,
Penat, pedih, hilanglah daja.
Lemah loenglai, o kanda, tiada tertahan.

Tiadakah kanda soeka berhenti,
Barang sekedjap sambil menanti?
Datangnja ketika hawa bergilir,
Hilangnja panas angin beralir?

BANGSATJARA. (Berpaling seraja bersoengoet).

Apa? Berhenti? Apa goena kita berhenti?

RAGAPADMI:

Dekatkah soedah roemah kanda?
Soenggoehlah lemah diri dinda!

BANGSATJARA:

Djangan kau banjak bitjara!
Dekat, dekat, soedah koekata?

RAGAPADMI. (Mengeloeh menghapoes air mata).

Selaloe kanda berkata,
Soedah dekat, hampir 'kan sampai.
Tengok, lihatlah diri adinda!
Habis tenaga tiada bergaja,
Tiadakah kanda belas kasihan?

BANGSATJARA. (Mengentakkan kaki).

Diam. Ta' goena engkau berkata,
Lekas, lekas, berdjalan segera!

RAGAPADMI. (Berdekup tangan).

Beloem laloe sengsarakoe!

Terlepas akoe dari genggaman,
harapan hidoep aman sentosa.

Ta' moengkin, moestahil? Ja, diri,
hendaklah sabar.

Samboetlah, terimalah nasibmoe
djangan kauindar!

Kanda, kanda, Bangsatjara, ingatlah sengsara dinda derita,

Dinda serahkan djiwa hidoepkoe,
dinda abdikan kebawah kanda.

Pakailah dinda orang hina ini,
Dinda 'kan setia sehidoep mati.

BANGSATJARA:

Bagaimanapoen akoe ta' soedi,
menerima orang telah basi!

Akoe masih moeda, 'kan koetjaril
Tjari djodoh setara,

Barangkali kaukira, akoe orang
hina, ta' seorang jang soedi?

Gadis desa gadis kota ta' koerang
akan menghamba!

RAGAPADMI:

Lamoen kanda enggan, tolong
dinda dalam sengsara,

Lamoen kanda segan, ingatkan
nasib dinda derita!

BANGSATJARA:

Nasibmoe?

RAGAPADMI:

Ja, kanda. Kasihanilah nasib dinda ini.

BANGSATJARA:

Nasibmoe! Tjih, pikoellah sendiri.
Ketika engkau bersoe ka-raja dalam istana,

Moelia, hormat, nikmat, sembah,
kaurasa,

Sedangkan pedih, soesah, haroes
koeterima?

Tjih, siapa maoe, siapa soedi?

Ta' makan boeah didjedjal doeri!

RAGAPADMI:

Djika kakanda

BANGSATJARA:

Djangan engkau berkanda-dinda.

Boekan saudara boekan toenangan,
Boekan sahabat boekan kerabat,

Berakoe-engkau soedahlah kena.

RAGAPADMI. (Berloetoet tangan berdekup, moeka toendoek).

Berat benar

Terlaloe malang nasibkoe!

Sengsara amat hidoepkoe!

(Memandang Bangsatjara).

Toeanhamba, Bangsatjara,

Pakailah diri sebagai abdi,
Soeroeh bekerdja sesoeke hati!

BANGSATJARA:

Engkau kan tahoe akoe ta'
mampoe,
Ta' oesah abdi bagi dirikoe.

Engkau kan tahoe akoe orang
hina,

Patoetkah akoe membekas radja,
Engkau kan tahoe akoe 'rang
miskin,

Tidak 'kan lajak akoe berkawin.
(*Berdjongkok seraja menggaris
tanah dengan djarinja*).

Engkau, iboe pertiwi jang koe-
indjak sebilang hari,
Boemi, pangkal soeka bahagia
chala'ik ilahi,

Sawah ladang hoema dan hoetan,
boenga kajoe-kajoean,
Kauletakkan dalam haribaan, kau-
beri toempoean.

Jang koemakan jang koeminoem,
dari lahir hinggakan hilang,

Dari kamoe akoe terima; kepada-
moe, boemi, badan 'kan poelang

Iboe pertiwi, dengarkan akoe ber-
peri, kata tetap soempah nan
soetji,

Engkau mendjadi saksi „Remak
'koe mati beristeri si Ragapadmi.”

Sekali lagi akoe oelangi, akoe ber-
djandji akoe bersoempah,

Demi Allah Chalai'koe'l'alam kata-
koe tetap tiada beroebah.

Remak akoe mati dihempit boemi,
dari pada

(*Iboe Bangsatjara datang dari
belakang, dipegangnja buhoe Bang-
satjara*).

IBOE BANGSATJARA:

Hai, hai Bangsatjara,
Mengapa engkau, demikian kata,

Soempah jang soetji, engkau toe-
toerkan,

Engkau persaksi, Toehan jang
Esa,

Tanggoengan berat engkau pikoel-
kan,

Diatas diri beroedjoed djandji,
Didalam kalboe pengikat lakoe;

Bila kauserang engkau langkau,
Berat 'akibat siksa bertemoel!

BANGSATJARA:

Iboe, tetap niatkoe, tegoe kata-
koe,

Dengan djernih fikir merdeka,
Tidak terdorong loepa dan nafsoe.

'kan koepegang selama-lama,
koeoelang lagi akoe bersoempah,

koeoelang lagi akoe berdjandji,
Remak 'koe mati digalang tanah,

Hidoep beristeri si Ragapadmi.

IBOE BANGSATJARA:

Orang moeda selaloe tergesa,
Melepas niat boedi terachir!
Ingat anakoe lakoe sekata,
Djangan kauloepa, soempah ter-
achir!

BANGSATJARA:

Tentoe! Soempahkoe terkata, sela-
loe soetji.

Iboe! Hendaklah pertjaja, djangan
chawatir!

Soempahkoe tetap, djandjikoe te-
goeh!

IBOE BANGSATJARA:

Niat koeat batin sentosa,
Djasad lemah moedah tergoda!

(*Memandang kepada Ragapadmi*).
Siapa gerangan perempoean ini?

BANGSATJARA:

Itoelah si Ragapadmi, hadiah
radja kepada kami.

Lihatlah iboe! Lajakkah akoe?
Menerima boenga telah lajoe?

Perempoean hina patoet bagikoe?
Akoe kan moeda mampoe oesaha,

Mentjari djodoh setara djoega!

**IBOE BANGSATJARA. (*Pergi men-
dekati Ragapadmi*).**

Ragapadmi, djanganlah marah!
Berdirilah segera!

BANGSATJARA:

Iboe, djaoehkan diri, penjakit poe-
roe moedah berdjangkit!

IBOE BANGSATJARA:

Biarkan akoe berkata berdekatan
dengan dia!

(*Dipegang tangannja oleh Bangsa-
tjara*).

BANGSATJARA:

Djangan, iboe, djangan! Berbae
maoeng bagai bangkai!

IBOE BANGSATJARA:

Biarpoen engkau tiada segan, baik
koebela koepelihara.

BANGSATJARA:

Tiada faedah tiada goena! Iboe
berlelah mendjaga dia!

IBOE BANGSATJARA:

Ingatilah anakoe, kita manoesia!

BANGSATJARA:

Boekan menantoe boekan saudara,
Soesah dan pajah apatah goena?

Akoe ta' soedi mengambil dia,
Biarkan dia demikian roepa!

IBOE BANGSATJARA:

Lain ginsi lain deradjat, lain soe-
koe maoepoen pangkat,

Lain asal maoepoen tempat, wadjib
koeakoe bagai kerabat.

Manoesia seloeroeh doenia,
Boekankah sama manoesia djoega?

(*Pergi mendekati Ragapadmi*).

Anakkoe Ragapadmi!

Djangan anakoe bersoesah hati,

Berdirilah segera, ikoeti boenda.

Biarpoen miskin, tidak beroelang,

'kan koesenggara, koebawa poelang.

RAGAPADMI:

Bagai tersiram air djandjam, rasa
hatikoe.

Mendengar kata iboe terima
kasih!

(*Berdiri*).

Tolonglah, iboe, akan dakoe, orang
jang hina penoeh sengsara.

IBOE BANGSATJARA:

Anakkoe, hendaklah sabar. Soeng-
goehpoen engkau boekan menantoe,

koeambil djoega djadi anakoe.

Djangan bersoesah hati. Mari leka
berdjalan, roemah saja soed
dekati.

**RAGAPADMI. (*Berdiri seraja berdjalan
lambat*).**

Terima kasih, iboe.

**BANGSATJARA: (*Menoetoep moeloet
dan hidoengnja*).**

Lekas, lekas, berdjalan doeloe.

Akoe maloe, akoe ta' tahan. Ah,

iboe, djangan kaupegang tangan
orang itoe. Moedah mendjangkit
penjakit poeroel!

IBOE BANGSATJARA:

Bangsattjara, djangan kauhina dja-
ngan kautjela.

BANGSATJARA:

Maoe kaubawa kemana?

IBOE BANGSATJARA:

Poelang keroemah.

BANGSATJARA:

Djangan diberi dia tidoer didalam
roemah. Soeroehlah tidoer dikan-
dang.

IBOE BANGSATJARA:

Biarlah dia tidoer dibalai-balaikoe.

BANGSATJARA:

Kalau iboe kedjangkitan!

IBOE BANGSATJARA:

Ta' apalah. Akoe telah toea.

(*Akan disamboeng*).

Keterangan gambar koelit.

Disinilah nampak dengan dje-
lasnja pengabdian Pak Tani
terhadap noesa dan bangsa.

(*Gambar disoesoen oleh Baris-
an Propaganda bagian Potret*).

Sepintas laloe

BUTOKUDEN.

Barangkali banjak djemaah jang beloem tahoe, bahwa salah soeatoe podjok dikota Djakarta, sedjak beberapa lamanja soedah didjadikan soeatoe tempat menggembleng pemoeda, digodok mendjadi manoesia baroe. Doeloe tempat itoe diseboet „gedoeng setan”. Tetapi sekarang setan-setannja telah toeroet ambil langkah seriboe seperti koetoe-koetoe Sekoetoe, jang memang datangnya tidak dioendang, sehingga ingnja djoega toenggang-langgang. Tjema, kalau kaoem imperialis lari, ngeri kena bom-bom dan meriam, hantoe-hantoe gedoeng itoe gelabakan karena kena poekoelan pemoeda jang sedang main kendo atau toesoe kan jukendo, atau bantingan judo atau dorongan sumo.

Sesoenggoehnja waktue Kagoem lengser-lengser kesana, serem djoega melihatnja: oerat-orerat pemoeda jang sedang dilatih itoe terbelintang sebagai kawat, orangnja tegap-tegap sehat. Lebih-lebih poela jang bikin rada-rada mengkirik, semangatnja jang berkobar-kobar. Kadang-kadang laksana matjar kelaparan jang hendak menerkam, jang tampak pada permainan sumonja. Mendengking-dengking seperti kidjang, ialah pekik pemain kendonja. Pada permainan judonja ta' poela koerang hebatnja, empas-mengempas, has-hoes bagai banteng mengamoek, sehingga kadang-kadang bikin penonton toeroet-toeroet sesak napas. Jukendonja, jaitoe main toesoe-toesoe kan dengan oedjoeng senapang, bikin si Tolol kadang-kadang pegang dadanja, seolah-olah dialah jang ketoesoe hatinja Lain halnja dengan bang Samioen. Melihat banting-membanting, empas-mengempas, sodok-menjodok itoe, ia rada-rada lata. Kadang-kadang terlonjak-londjak dari doedoeknja, sar-sir soeara darahnja, njat-njoet boenji oeratnja. Agaknja, kata mang Adji, ia terkenang semasa moedanja. Dimasa itoe memang oerat-oreratnja kentjang bagai kawat, sikoenna lantjip bagai

boeloe landak, pegalangan tadjam bikin mang Adji serem, koeda-koedanja te goeh bagai beton, lontjatnja jang disertai dengkingnja mengalahkan badjing (Memangnja badjing lontjat, bang? Korektor) dan jang soeka bikin tjemas sekali Allahoe rabbi galaknja. Djika sekadar setengah loe sin pemoeda merapat, kalau tanggoeng-tanggoeng, kata mang Adji lebih baik ta' oesah. Tjoema sekarang, ja, ma' loem bang Samioen soedah lemes, ta' bergaja lagi dimakan oemoernja: oerat² soedah kendor, likoe-likoe toelangnja ta' bersilindir lagi, gigi soedah entah kemana tjopotnja, matanja poen hampir-hampir ta' dapat lagi membedakan jang mana sambal jang mana terasi. Tapi semangatnja ta' djoega koendjoeng hilang; sekoerang-koerangnja djika melihat palang pintoe, lantas ia pasang koeda², meskipun lekas-lekas toekar dengan langkah seriboe. Boekan sebab menjerah kalah, tetapi boeat ketenteraman Tonari Kumi, katanja, oentoek mendjaga kerokoenan tetangga.

Adapoen latihan-latihan terseboet diatas itoe masoek latihan Budo. Tempat itoe, „Butokuden” namanja. Latihan itoe, jang dioesahkan oleh Kantor Pengadjaran, walaupun waktue Kagoem lengser-lengser kesana baroe berdjalan 25 hari, soedah memberi kesan jang baik djoega rasanja. Menoeroet toean A. Kodawaki, wakil Pemimpin latihan itoe, jang toeroet dalam latihan sekarang 80 pemoeda, dari kalangan Seinendan, Keibodan dan goeroe-goeroe dari segenap Shū di Djawa dan Madoera. Jang diseboet Budo itoe sebenarnja adalah bertjam-matjam latihan, tetapi matjam-matjam latihan terseboet diatas itoe jaitoe Kendo, Jukendo, Sumo dan Judo, memang telah dipilih, agar sesoeai dengan keadaan perang sekarang ini. Dalam latihan itoe sebenarnja boekanlah kekoeatan dan kesehatan sadja jang didapat, tetapi poen membangkitkan semangat jang bernjalanjala, kata toean Kodawaki. Oentoek mendirikan Djawa Baroe, seperti jang ditjita-tjitakan sekarang ini, memang perloe pemoeda-pemoeda jang sehat-

sehat koeat dan jang penoeh semangat dan keberanian. Sebab itoe, betoel besar goenanja latihan itoe. Dan tidaklah heran, bahwa djoemlah itoe akan diperbesar, akan didjadikan 2000 orang. Latihan jang sekarang akan habis kira-kira pada achir boelan ini djoega. Mengingat betapa pentingnja latihan itoe, kata mang Adji, tentoe pemoeda-pemoeda kita akan datang membandjiri tempat itoe. Semoea pemoeda tentoe ingin beroerat kawat, bertoelang besi dan bersemangat wadja dan toeroet mendirikan Asia Djaja.

Semoea pemoeda jang ikoet dalam latihan itoe sekarang tinggal diasrama, jang ada disamping gedoeng latihan itoe djoega. Mengingat, bahwa mereka haroes berlatih berat, maka tentoe sadja segala-galanja dalam asrama itoe diperhatikan dengan saksama. Meskipun semoeanja itoe dengan sederhana, tetapi selaras dengan toedjoean dan maksoednja: „latihan”. Tjoema perkara makannja, menoeroet pendapat pimpinan latihan itoe, (Tjotjok dengan djalan pilsapat mang Adji. K.) karena haroes berlatih berat perloe distimewakan, ja'ni diberi 300 gram beras seorang sehari. Dagingnja tentoe ta' boleh poela ketinggalan.

Soepaja si Tolol djangan salah wesel, baik djoega diterangkan, bahwa pemoeda-pemoeda itoe tidaklah semata-mata bergoelet banting-membanting, toesoe-menoesoe, menggembleng oerat dan dagingnja sadja. Tetapi ada poela waktoenja diberi peladjaran lain, jang dianggap perloe, oempamanja peladjaran basa Nippon, basa Indonesia dan kadang-kadang boleh djoega keloe ar asrama, meskipun dengan pemimpinnja. Lain dari pada itoe diberi poela riwayat-riwayat jang berfaedah.

Waktue Kagoem akan meninggalkan tempat latihan itoe, terbajang-bajang dimata, ta' berapa lama lagi, akan tertjitalah barisan-barisan baroe, jang gagah perkasa, tegap-tegap koeat, pantang oendoer menghadapi moesoe Bahkan madjoe teroes dengan penoeh semangat, oentoek memberikan bantoeannja dalam mendirikan Asia Baroe.

Kagoem.

SAGOE KIRAI SEBAGAI BAHAN MAKANAN

oleh: S. KARTOSENTONO.

Kata pendahoeloean.

Bahan makanan jang terpenting ditanah Djawa adalah beras. Ketela pohon dan djagoeng mendjadi pengantinja. Di Djawa Barat orang ta' biasa makan nasi dari ketela pohon atau dari djagoeng. Belakangan ini sagoe dari pohon kirai termasuk djoega sebagai penambah dari oesaha memperbanjak hasil boemi. Pohon kirai ini sebetoelnya boekan barang baroe di Djawa sini; karena dahoeloe sama sekali ta' dipentingkan oleh pendoeboek oentoek mengerdjakan pembikinan sagoe dari pohon ini mendjadi lah tidak oemoem sagoe dipergoenakan sebagai bahan makanan. Orang biasa memakan bahan ini hanja sebagai penambah makan sadja dan matjam makanan jang dibikinnja djoega hanja koeweh-koeweh; oemoemnja sebagai „boeboer". Orang mengenal sagoe ini sebagai „Sagoe Ambon".

Bahan ini dahoeloe sebeloem petjah perang didatangkan dari loear tanah Djawa, ja'ni kebanyakan dari tanah Maloekoe. Lantaran perang ini segala-galanja ta' dapat didatangkan lagi dari loear tanah Djawa, orang terpaksa iektier beroesaha membikin bahan keperluan sehari-hari dari bahan dalam negeri. Salah satoe oesaha ja'ni mengoesahakan sagoe dari kirai jang terdapat banjak sekali di Djawa Barat ini.

Pemandangan oemoem.

Ditanah Maloekoe dan tanah Papoea moelai dahoeloe kala orang telah mengenal bahan ini sebagai soengsoem jang enak dari djenis nipah dan ter-hitoeng bahan makanan jang terpenting.

Pohon sagoe itoe adalah berdjenis-djenis. Beda diantara djenis-djenis itoe ialah ada jang berdoeri, dan ta' berdoeri dan dari boehnja dapat dilihat poela bedanja. Hal ini beloemlah dapat ditentoeakan sampai mana batas-batasnja menetapkan tempat dan pemeliharaannja.

Beda batang diantara tanaman sagoe itoe berdoeri dan ta' berdoeri (goendoel). Sagoe jang diperdagangkan disini asal dari pohon sagoe jang ter-hitoeng djenis *Metroxylon*. Batang-batang ini tingginja sampai 25 atau 30 kaki dan banjak terdapat diseloeroeh tanah Indonesia.

Ditanah Djawa sagoe itoe hampir tidak dimakan karena bahan makanan lebih mentjoekoepi, mendjadi pohon-pohon ini tidak diperbanjak orang ¹⁾. Ditempat-tempat jang banjak mengandoeng air dapatlah dipastikan tentoe bertoemboeh pohon-pohon itoe.

Memperbanjak pohon (menangkarkan).

Tjara memperbanjak pohon ini adalah doea matjam, ja'ni dari bidji dan dari anak. Tjara jang pertama itoe djarang atau ta' pernah dikerdjakan, karena setelah pohon ini „masak" haroes dipotong sebeloem boenga berkembang, djadi sebeloem berboeah, teroetama ditempat-tempat orang mengoesahakan sagoenja. Pada waktoenja boeah masak, sematjam soengsoem jang poetih (sagoenja) didalam batang itoe mendjadi hilang oentoek mendjadi kan boeah terseboet. Kalau batang ini soedah oemoer 2 atau 3 tahoen laloe beranak, dan dari anak inilah orang memperbanjak tanaman.

Mengerdjakan keboen.

Di Halmahera mengerdjakan keboen sagoe itoe sama dengan mengerdjakan keboen kelapa, ladang d.l.l. Setelah ladang dibersihkan laloe anak pohon itoe ditanamnja dengan djarak diantara 15 sampai 20 kaki. Tanah jang baik ja'ni tanah jang basah dan oemoemnja ditepi soengai sebelah bawah. Pemeliharaan lain pohon ini ta' diharapkan. Lebih sempoerna lagi kalau tanah jang bagian atas tanah gemboer dan bagian bawah loempoer. Menoe-roet keterangan pohon jang terdapat pada tempat sematjam itoe pada oemoer kira-kira 8 tahoen dapat ditebang oentoek diambil sagoenja.

Waktoe menebang.

Waktoe menebang pohon ini bergantung kepada keadaan pohon. Ada jang menerangkan: Kalau daen pohon itoe telah moelai berbedak poetih dapatlah ditebang diambil sagoenja. Pohon jang sematjam itoe biasanja telah „boenting" (akan berboenga). Pada wak-

¹⁾ Atas andjoeran Pemerintah sekarang ini oleh Peroesahaan Dagang „Sarikat Loeas" di Bogor telah dioesahkan soepaja sagoe dapat djoega mendjadi bahan makanan oentoek sekedar mengganti beras dan didjoel-nja kepada oemoem dengan harga jang telah ditetapkan oleh Pemerintah ja'ni f 0,03 sebidjinja.

toe itoe orang laloe membikin lobang dengan pahat dalam batang tadi oentoek mengetahoei apakah pohon itoe telah mengandoeng sagoe banjak. Dengan tjara demikian orang mengetahoei banjak tidaknja sagoe dalam pohon tadi. Kalau terdapat koerang sagoenja ditahan dahoeloe sampai tjoe-koop. Oentoek mengetahoei waktoe menebang itoe orang berpendapatan masing-masing. Tjara inilah jang lajak dikerdjakan orang.

Ditanah Maloekoe waktoe menebang itoe terbagi dalam 6 waktoe. Pertama dan kedoea seperti terseboet diatas. Pada waktoe itoe soengsoem sago tadi terdiri dari tepoeng zat jang s landjoetnja akan bertambah koerang berhoeboeng dengan mendjadinja boeah dari pohon tadi. Ketiga waktoe „majang" keloea, keempat waktoe majang bertjabang dan kelima waktoe akan berboeah. Waktoe jang keenam waktoe berboeah.

Oemoer pohon waktoe boleh ditebang.

Tentang oemoer pohon waktoe boleh ditebang ta' dapat ditetapkan. Biasanja bergantoeng pada keadaan tanah dimana pohon itoe toemboeh. Pohon-pohon jang djarak menanamnja agak lebar dan tjara mengerdjakan tanah tjoekoop baik, waktoenja „masak" tentoe akan lebih tjepat kalau dibandingkan dengan keboen jang tidak dipelihara dan dibiarkan sadja bergantung kepada keadaan alam. Waktoe jang pasti oentoek menetapkan menebang pohon itoe ialah kalau pada pemeriksaan telah terboekti banjak mengandoeng sagoe.

Tjara mengerdjakan sagoe.

Dibawah ini saja akan menerangkan tjaranja orang membikin sagoe terseboet didaerah Bogor.

Didaerah Bogor terdapat banjak penggilingan sagoe singkong kepoenjan pendoeboek aseli. Sambil menoenggoe moesim tjaboet singkong jang akan diambil patinja (sagoenja), orang mempergoenakan kesempatan ini oentoek mengoesahakan sagoe kirai jang pohonnja terdapat banjak didaerah itoe. Pohon kirai jang soedah ditebang, laloe dikoepas dari bagian koelit jang keras dan tinggal bagian tengah jang loenak dan poetih kemerah-merahan warnanja jang laloe dibelah-belah soepaja dapat dimasoekkan dalam paroet-

an jang berpoetar dengan kekoeatan air. Soengsoem jang telah diparoet haloes laloe ditaroeh dalam bak diisi dengan air jang djernih dan bersih laloe diadoek-adoek soepaja sagoenja keloe-ar dan dapat ikoet air kalau nanti disaring. Saringan ini terbikin dari kain jang agak djarang sedikit. Air bertjampoer sagoes tadi laloe diterima oleh soeatoe bak (bak pengendap). Disitoe air tadi diendapkan semalam lamanja hingga sagoenja mengendap toeroen dalam bak. Paginja air jang bersih (terpisah dari sagoes) laloe di-boeang sampai habis. Sagoes basah tadi dipindah dalam kerandjang berlapis daoen pisang laloe didjoel kepasar atau dipidjet tipis-tipis dan didjemoer hingga kering oentoek didjoel sebagai sagoes kering. Sagoes kering ini di-joel dipasar f 0,28 seliternja. Sagoes basah tidak boleh ditahan lama karena berbae asam.

Tjara memasak sagoes.

Tjara memasak sagoes ada matjam-matjam misalnja:

a. *sebagai boeboer*: Sagoes kering ditjairkan dengan air dingin, seperti orang akan bikin kandji. Sagoes tadi laloe dimasak ditjampoer dengan goela merah atau goela poetih. Setelah masak memakannja dengan air santan. Oentoek menambah rasa sedap ditambah sedikit panili atau daoen pandan. Makanan sematjam ini memakannja biasa diwaktoe sore sambil minoem teh atau kopi.

b. *sebagai lempeng*: 1) Sagoes lempeng ini diboeat dari sagoes basah atau sagoes kering jang dibasahi lagi laloe diajak hingga mendjadi boetir-boetir ketjil sebesar pasir. Benda ini dimasoekkan dalam tjitakan jang soedah ditentoekan besarnja (terlebih dahoe-loe tjitakan itoe dipanaskan) laloe dipanggang (digarang) diatas api arang hingga masak. Sesoeah masak laloe didjemoer hingga kering. Orang mengenal sagoes ini sebagai sagoes Ambon. Sagoes ini kalau soedah kering betoel dapat disimpan hingga berboelan-boelan dan kalau memang kering sama sekali hingga dapat bertahoen-tahoen, asal sadja djangan sampai kena hawa dingin. Sagoes lempeng jang soedah kering beratnja 50 sampai 60 gr. djadi orang sehari memboetoehkan 2 atau tiga lempeng oentoek keperloeannja.

1) Oleh Peroesahaan Dagang di Bogor sagoes ini dinamakan „sagoes Rangi” dan dapat dimasak lagi sebagai boeboer.

c. *sebagai koeweh lapis*: Tjara memasaknja sebagai tertera pada a., tetapi hanya lebih kental sedikit. Kentjeng jang telah panas laloe ditoeangi dengan bahan tjair ini jang telah diadoek dengan goela setjoekoepnja. Kalau tjairan ini soedah masak laloe ditoeangi lagi hingga bahan ini masaknja berlapis-lapis. Setelah masak koeweh ini dipotong-potong dan memakannja ditjampoer dengan kelapa jang diparoet aloes.

d. *sebagai nasi*: Dari lempeng orang dapat meloenakkan koeweh itoe dengan dipanasi terlebih dahoe-loe dengan menanak. Setelah itoe laloe dimakannja dengan ikan dan sajoer. Kalau dimakan dengan koeah (soep oempamanja) ta' oesah dipanaskan lagi, hanya dapatlah lempeng tadi dimasoekkan dalam piring jang telah berisi soep tadi. Karena air soep tadi lempeng itoe laloe melembong dan petjah serta loenak hingga dapat dipotong-potong dengan sendok laloe dapatlah dimakan. Oentoek orang jang bekerdja ringan djikalau ta' keboeroe menoenggoe nasi pagi tjoekeoplah memakannja 2 lempeng oentoek menahan lapar hingga tengah hari. Lempeng ini boleh djoega dimakan dengan air soesoe, kopi atau teh.

e. *sebagai karoe-karoe*: Kelapa jang soedah diparoet digoreng dalam wadjan hingga koening. Sagoes kering jang telah diajak haloes ditjampoer dari sedikit kesedikit hingga masak. Kalau tjampoeran ini soedah masak bolehlah dimakan dengan goela pasir atau goela merah.

f. *sebagai sagoes boeloe*: Kalau karoe-karoe ini soedah masak dan diadoek dengan air santan hingga mendjadi boeboer kental, laloe dimasoekkan dalam bamboe tebalnja kira-kira 8 sampai 10 cm. Setelah itoe dimasoekkan kedalamnja goela merah jang laloe diseling lagi dengan boeboer tadi, laloe dipanggang hingga masak betoel. Masakan jang sematjam ini dapat disimpan beberapa hari lamanja.

g. *sebagai sagoes Sinoli*: Sagoes kering setelah diajak haloes dan ditjampoer dengan kelapa jang soedah diparoet lemboet bersama garam menoeroet rasa. Bahan ini digoe-loeng boendar sebesar djeroek nipis laloe dipanggang diatas wadjan jang soedah dipoe-las dengan minjak kelapa soepaja djangan melekat. Kira-kira setengah masak laloe dipidjet dengan djari atau sendok dan dibolak-balik hingga masak. Makannja koeweh ini dengan goela merah.

h. *sebagai keroepoek*: Ikan atau oedang digiling sampai haloes laloe ditjampoer dengan sagoes kering jang soedah diajak haloes dan diadoek-adoek hingga tjampoer. Oentoek menambah rasa sedap ditjampoeri lagi garam menoeroet rasa orang masing-masing. Bahan ini setelah tjampoer betoel laloe ditanak hingga masak. Setelah masak laloe diiris-iris tipis dan didjemoer hingga kering. Setelah kering digoreng dengan minjak kelapa.

i. *sebagai sagoes bidji*: Sagoes bidji (bidji boenoer né) dahoe-loe kala dike-loearkan dari tanah Maloekoe. Sebeloem petjah perang sagoes bidji ini banjak terdjoeal ditoko-toko dalam botol.

Oentoek pendoe-loek di Ambon sagoes bidji ini termasuk sebagai makanan jang lezat sekali. Masaknja digodok dengan goela merah atau poetih dan memakannja dengan air santan. Tjara membikinnja sebagai berikoet. Sagoes basah jang telah diangin-anginkan sehingga setengah kering diajak dengan ajakan jang kasar jang lebar lobangnja kira-kira 5 mm. Boetir-boetir jang keloe-ar dari ajakan itoe laloe dimasoekkan dalam kantong pandjang. Orang biasa memakai saroeng goeling jang oedjoengnja diikat pada soeatoe tiang dan oedjoeng satoenja dipegang oentoek ditarik kebawah dan keatas. Dengan djalan demikian boetir-boetir tadi karena bergoe-loeng-goe-loeng laloe mendjadi boendar dan oentoek menambah kerasnja boetir-boetir dapatlah boetir itoe digoreng dengan tidak memakai minjak laloe didjemoer. Sagoes boetir jang bagoes, kelihatannja poetih dan keras sebagai batoe. Oentoek mendjaga soepaja djangan mendjadi lembek lagi karena hawa, menjimpanja haroes dalam botol, jang ditoe-toep rapat.

Selain dari tjara-tjara seperti terse-boet diatas, masih banjak lagi tjara oentoek mengerdjakan sagoes soepaja dapat mendjadi bahan makanan; ini hanya bergantoeng kepada kepandaian orang masing-masing, terlebih-lebih oleh mereka jang tinggal didaerah jang banjak sagoenja atau jang memang penghideoepannja dari sagoes.

Sagoes kering dipergoenakan djoega sebagai pengganti tepoeng terigoe dan dibikin makanan kering.

Oentoek memperbandingkan kadar dengan lain bahan-bahan jang djoega mengandoeng zat tepoeng (menoeroet König) tertera dalam daftar disebelah ini:

N a m a	Air	Benda jang mengandoeng stikstof	gemoek	zat tepoeng	Benda se- raboet	Aboe
Tepoeng tarwe	13.99	1.90	0.19	83.26	0.31	0.35
„ laroet	15.72	1.13	0.10	82.80	0.05	0.19
Sagoe	12.90	0.50	—	86.24	—	0.30
Tepoeng djagoeng	13.95	1.53	—	84.14	—	0.38
Singkong	14.43	0.49	—	84.83	—	0.25
Kentang	19.22	0.69	0.04	79.64	0.08	0.33

Menoeroet daftar terseboet diatas ada kesimpoean, bahwa harga sagoe sebagai bahan makanan adalah rendah sekali. Tetapi pada masa sekarang ini peroesahaan sagoe itoe adalah mendjadi penambah nomor dari oesaha memperbanjak hasil boemi jang diandjoerandjoerkan kepada pendoedoek.

Lain-lain penghasilan.

Sebagai pohon njioer pohon sagoe inipoen memberi hasil dari bagian-bagian pohonnja. Salah satoe dari penghasilan adalah jang terbikin dari daoen.

1. *Atap*. Dari daoen jang setengah toea orang dapat membikin atap oentoek menoetoep roemah atau bangoenbangoenan. Atap sematjam ini dapatlah tahan kira-kira sampai tiga tahoen lamanja.

Atap ini orang dapat mendjoeal hingga f 4,— dalam seratoesnja. Dari toelang daoen dapat dibikin sapoe lidi.

2. *Tikar kadjang*. Sabagai daoen pandan daoen kirai ini dapat djoega dibikin tikar, hanja sadja ada lebih

kasar dan keras serta orang mempergoenakan benda ini sebagai boengkoes goela, garam, terasi dan sebagainya.

Dari tangkai. Tangkai daoen kirai bagian jang keras „koelit” (lebih-lebih jang djatoeh sendiri) baik sekali oentoek dipergoenakan bahan pengganti bamboe dan dibikin dinding haloes. Dinding ini dipergoenakan oentoek lungitan roemah atau dinding bagian dalam dari roemah-roemah.

Ditanah Maloekoe banjak orang membikin roemah pakai dinding koelit tangkai kirai. Dinding sematjam ini dapat tahan koet sampai 5 tahoen atau lebih. Oentoek menahan lebih lama lagi orang sebaiknya haroes melaboer dinding ini dengan tjat atau karbolineum.

Dari tangkai bagian loenak (ja'ni hati tangkai) orang membikin tjotjok botol dan didjoealnja dipasar djoega.

Dari pohon. Ditas telah dioeraikan tentang pembikinan sagoe ja'ni dari pohon bagian dalam (soengsoem). Bagian pohon jang keras (loear) dapat dipakai oentoek kajoe bakar kalau soedah didjemoer kering.

Kalau pohon ini dibelah doea dan soengsoemnja diambil tinggallah koelit loear jang keras itoe memandjang kira-kira 3 atau 4 meter. Ini dapat dipergoenakan sebagai talang air.

Dari bagian oedjoeng pohon jang orang tidak biasa makannja seperti oedjoeng pohon kelapa, biasa hanja ditinggalkan sadja dalam tempat bekmenebang pohon hingga boesoe, batang ini mendjadilah tempat koembang berdjoengoer bersarang (*Rhynchophorus ferrugineus* F.). Koembang ini laloe berteloer dan oelat-olat ini dapat dimakan oentoek ditjampoer dengan bakmi atau digoreng dengan minjak kelapa.

Dari ampas. Pada toempoekan ampas jang diboeangnja lama-lama bertoemboehlah djamoer. Djamoer ini boleh dimakan djoega dan tjara memasaknja menoeroet pengalaman masing-masing. Lebih lekas bertoemboehnja djamoer ini kalau ampas tadi masih mengandoeng sagoe, djadi sagoenja beloem habis diperas sama sekali.

Warna-Warta

LOEAR NEGERI

Balatentera Nippon bergerak di Tiongkok Selatan. (Tokio, 3/7 Domei).

Pada tg. 3 Djoeli djam 15.30 Dai Hon'ei mengoemoemkan: Selaras dengan gerakan tentera Nippon didaerah Hunan, pasoean-pasoean Nippon di Tiongkok Selatan pada tg. 27 Djoeni jang baroe laloe moelai melakoekan serangan pada tentera Tjoengking didaerah perang ke-7.

Pasoean-pasoean kita itoe sedang madjoe kearah Oetara sepanjang djal kereta Kanton-Hankau.

Ichtiar-ichtiar moesoe disoengai Salween tak berhasil. (1/7 Domei).

Pertjobaan tentera Tjoengking oentoek mereboet kembali Lungling, soeatoe pangkalan jang penting didaerah Yunan, gagal sama sekali karena dipisi ke-87 (sebagian dari tentera moesoe ke 71) jang sangat dibanggakan oleh moesoe itoe lambat laoen dihantjoerkan disebelah selatan Mengchang ialah tempat mereka menjeberangi soengai Salween. Pasoean-pasoean kita telah mengepoeng iboe dipisi moesoe itoe disebelah Baratlaet Shaos-

hungshu setelah menemboes beberapa garis pertahanan moesoe. Dengan mendapat keroegian lebih 1.500 serdadoenja moesoe mengoendoerkan diri dan meninggalkan sadjoemlah sendjata dan peloeroenja.

Brigade moesoe disekitar My'tky'na hampir binasa. (Medan perang Birma, 3/7 Domei).

Pasoean-pasoean moesoe disekitar Myitkyina (Birma Oetara) pada tg. 28 Djoeni tengah malam moelai mengadakan serangan hebat kepada kedoedoekan kita.

Pada tg. 29 Djoeni dibawah perlin-
doengan 50 pesawat pembom, pasoe-
kan-pasoean * moesoeh itoe beroelang-
oelang melakoekan serangan hebat,
tetapi serangan ini digagalkan, sete-
lah mereka meninggalkan lebih 4.000
majat.

Brigade moesoeh ke 89 didaerah tsb.
hingga pada tg.10 Djoeni telah men-
derita keroegian 1.784 serdadoe jang
tewas, diantaranya 93 opsir. Dengan
demikian brigade tsb. soedah hampir
binasa.

Pertempoeran katjau dan sengit di-
sepanjang garis perang di Saipan.
(Tokio, 5/7 Domei). Dai Hon'ei me-
ngoemoemkan pada tg. 5/7 djam 17.00:

Keadaan perang dipoelau Saipan ada-
h sbb.:

Dengan diperlindoengi oleh pembom-
an dari pesawat-pesawat oedara dan
tembakan meriam dari kapal-kapal pe-
rangnja, tentera moesoeh jang koet,
dibantoe oleh pasoean-pasoean tank-
nja, berangsoer-angsoer masoek keda-
lam kedoedoekan kita dibagian Timoer-
laoet poelau itoe. Dengan demikian per-
tempoeran katjau dan sengit kini ber-
lakoe dimana-mana disepanjang garis
perang.

Pasoean-pasoean darat dan pasoe-
kan-pasoean laoet kita bekerdja ber-
sama-sama serapat-rapatnja, sedang
tiap-tiap perdjoerit kita berdjoeng de-
ngan gagah berani melawan tentera
moesoeh jang djoemlahnja djaoeh lebih
besar dari pada djoemlah tentera kita.

Moesoeh melarikan diri dari Iwo-
shima dan Ogasawara. (Tokio, 6/7 Do-
mei).

Pada tg. 6/7 djam 17.30 Dai Hon'ei
mengoemoemkan: Pasoean istimewa
moesoeh jang datang menjerang poelau
Iwo-shima dan kepoelauan Ogasawara
(Bonin) disamboet dengan poekoelan-
poekoelan hebat oleh pasoean kita,
sehingga pada 4/7 sore moesoeh me-
lakukan diri. Dalam pertempoeran ini
moesoeh mendapat keroegian lebih dari
74 pesawat terbang jang diroentoeh-
kan.

Keroegian kita 30 pesawat terbang
dan 5 kapal.

Moesoeh bergiat dikep. Mariana.
(Domei, 6 Djoeli). Pada tg. 5/7 pagi
dan sore poelau Omiya-shima (Guam)
diserang oleh kira-kira 20 pesawat

oedara moesoeh dan sementara itoe
beberapa kapal pendjeladjah moesoeh
menembaki kedoedoekan-kedoedoekan ki-
ta dipoelau itoe. Waktoe itoe djoega
poelau Rota diserang 20 sampai 30 pe-
sawat oedara moesoeh. Poelau Pagan
salah satoe poelau paling oetara dikep.
Mariana doea kali diserang 20 pesawat
moesoeh, sedang poelau Palau dida-
tangi kira-kira oleh 20-30 pesawat
moesoeh.

19 Pesawat oedara moesoeh diroen-
toehkan di Oomiya-Shima. (Pangkalan
Nippon di Laoet Tedoeh Tengah, 6/7
Domei). Pasoean-pasoean Nippon di-
poelau Oomiya-Shima (Guam) tg. 4/7
menjamboet dan menembak djatoeh 19
pesawat moesoeh dari satoe rombongan
terdiri dari 190 pesawat jang mentjoba
menjerang poelau itoe.

Pihak kita mendapat keroegian se-
dikit.

Tanggal 5/7 pasoean-pasoean Nip-
pon dipoelau Yap meroesakkan hebat
5 pesawat oedara moesoeh dari satoe
rombongan terdiri dari 11 pesawat jang
datang menjerang poelau itoe.

20 Pesawat oedara moesoeh ditembak
djatoeh dikep. Ogasawara (Bonin).
(Pangkalan Nippon di Laoetan Tedoeh
Tengah, 6/7 Domei). Pasoean-pasoean
Nippon dipoelau Chichi-Shima (kep.
Ogasawara) tg. 4/7 menembak djatoeh
20 pesawat oedara moesoeh dari satoe
rombongan terdiri dari beberapa ratoes
pesawat jang mentjoba menjerang
poelau itoe.

Serangan-serangan jang dilakoekan
pesawat-pesawat oedara moesoeh dari
kapal-indoek terhadap poelau Iwo-
Shima tg. 3/7 dan 4/7 serta serangan
terhadap poelau Chichi-Shima tg. 4/7
telah berhenti.

Tanggal 4/7 kapal-kapal perang moe-
soeh menembaki poelau Iwo-Shima, te-
tapi serangan kapal-kapal perang ini
tak dilakoekan terhadap poelau Chichi-
Shima.

7 Kapal selam moesoeh di Laoetan
Tedoeh ditenggelamkan dalam 2 hari.
(Pangkalan Nippon di Laoetan Tedoeh
Tengah, 4/7 Domei). Kapal-kapal pe-
rang dan pasoean oedara kita jang
setiap hari bertindak oentoek mengintai
gerak-gerik kapal-kapal selam moesoeh
di Laoetan Tedoeh pada tg. 2 Djoeli
menenggelamkan 4 kapal selam moe-
soeh di Laoetan Tedoeh Tengah, 2

kapal selam lainnja disektor-sektor lain
dan pada tg. 3 Djoeli menenggelamkan
seboeah kapal selam di Laoetan Te-
doeh Tengah.

Dengan demikian selama 2 hari sadja
pasoean-pasoean kita itoe berhasil
menenggelamkan 7 kapal selam moe-
soeh.

Serangan moesoeh terhadap Kyushu
Barat dan Kyushu Oetara digagalkan.
(Tokio, 8 Djoeli, Domei) Dai Hon'ei
mengoemoemkan pada tg. 8 Djoeli djam
06.00:

Pada tanggal 8 Djoeli kira-kira
djam 02.00 paling sedikit 10 pesawat
oedara moesoeh jang berpangkalan di-
daratan Tiongkok datang didaerah
Kyushu Barat dan Kyushu Oetara,
tetapi pasoean² penangkis serangan
oedara kita dengan segera menjamboet
dan mengoesir pesawat-pesawat moesoeh
itoe.

Kita hampir tidak menderita keroe-
gian.

Pertempoeran disektor Cherbourg se-
lesai. (Berlin, 1/7, Domei). Hari ini
Poetjoek Pimpinan Angkatan Perang
Djerman mengemoemkan tentang sele-
sainja pertempoeran disektor Cherbourg,
sbb.:

Armada Sekoetoe jang terdiri dari
30 hingga 40 kapal perang besar be-
serta kapal-kapal perang ketjil, menjer-
boe kepelaboehan Cherbourg, dan pada
tg. 30 Djoeni pelaboehan itoe djatoeh
ketangan tentera Sekoetoe.

Djoega dikedoedoekan pertahanan
Djerman jang penghabisan dioedjoeng
Oetara semenandjoeng Cotentin per-
tempoeran berachir, karena pada tg. 30
Djoeni malam tentera Amerika jang
mempergoenakan sedjoemlah besar tank,
alat penjemprot api dan tentera Djalan
jang bermotor dapat mengalahkan ten-
tera Djerman.

Poen di Cap de la Hague hingga
pada tg. 30 Djoeni tengah malam ten-
tera Djerman mempertahankan kedoe-
doekannja dengan mati-matian, tetapi
karena telah melepaskan tembakan
hingga peloeroe jang penghabisan sele-
sailah poela pertempoeran disana.

Tentera Djerman jang djoemlahnja
hanja 20.000 perdjoerit, berdjoeng
dengan gagah berani dan dapat menga-
dakan perlawanan hebat terhadap 2 di-
pisi tentera Amerika selama beberapa
hari. Hal ini memboektikan betapa be-
sarnja semangat berdjoeng pahlawan-
pahlawan Angkatan Perang Djerman.

Tentera Djerman meninggalkan Minsk dan Polozk. (Lissabon, Domei).

Poetjoek Pimpinan Perang Djerman mengoemoemkan:

Dimedan perang Eropah bagian Tengah pasoeakan tank Roesia pada tg. 3 Djoeli melakoekan desakan hebat menjerboe dikota Minsk. Tentera Djerman tak memberi perlawanan hebat dan meninggalkan kota terseboet.

Tentera Djerman pada tg. 3 Djoeli meninggalkan Polozk setelah melakoekan pertempoeran hebat. Tetapi pada waktue malamnja, pesawat-pesawat pembom Djerman menjerang beberapa setasioen kereta api, antaranja setasioen Borissow dengan hasil jang baik sekali.

Tentera Merah moengkin akan melakoekan serangan besar-besaran. (Berlin, 5 Djoeli, Domei). Menoeroet berita dari medan perang, tentera Merah sedang mengoempoelkan pasoeakan-pasoeakan bermotor jang koeat disoeatoe tempat sebelah Tenggara kota Dwinsk (Dunaburg), jang meroepakan pintoe gerbang bagi Letlandia disebelah Tenggara.

Dengan demikian didoega moengkin sekali tidak lama lagi serangan tentera Merah setjara besar-besaran dimoelai didaerah tengah soengai Dwina.

Medan Perang Itali. (Lissabon, 5 Djoeli, Domei). Poetjoek Pimpinan Djerman mengoemoemkan:

Pertempoeran hebat di Italia pada tg. 4 Djoeli berpoesat didaerah sebelah Selatan Arezzo dan disebelah Oetara Siena. Meskipoen moesoeih beroleh kemadjoean beberapa kilometer pandjangnja setelah bertempoer dengan sengit, tetapi maksoed mereka goena menemboes pertahanan Djerman gagal.

Von Kluge mengganti Von Runstedt. (Lissabon, 6 Djoeli, Domei). Dengan makloemat istimewa Poetjoek Pimpinan Angkatan Perang Djerman pada 6 Djoeli malam mengoemoemkan, bahwa Djenderal Besar Von Kluge diangkat mendjadi Penglima Besar pertahanan daerah penjerboean di Eropah Barat sebagai pengganti Djenderal Besar Von Runstedt, jang berhenti karena kesehatannja terganggu. Von Kluge sekarang telah memangkoedjabatannja jang baroe itoe.

Hitler menjatakan penghargaan dan terima kasihnja kepada Von Runstedt, jang telah memperlihatkan ketjakapannja dalam keadaan jang soekar sekali. Doea tahoen doea boelan lamanja beliau mendjadi Penglima Besar di Eropah Barat.

Pertempoeran di Normandia. (Lissabon, 5 Djoeli, Domei). Menoeroet berita dari Berlin, makloemat perang Djerman

tentang pertempoeran di Normandia sebagai berikoet:

1. Setelah mengadakan persiapan maka pada tg. 4 Djoeli pagi moesoeih melakoekan serangan dengan pasoeakan-pasoeakan djalan jang koeat dan pasoeakan tank dikedoea belah djalan raja Bayeux-Caen, tetapi dalam pertempoeran jang dilakoekan hebat sekali moesoeih terpoekoel moendoer dengan menderita keroegian besar.

2. Disebelah barat-daja Tilly beberapa serangan moesoeihpoen dibatalkan oleh tembakan-tembakan hebat dari tentera Djerman.

3. Tentera moesoeih disebelah Timor laoet St. Lo sedang mendatangkakan balabantoean oentoek menoetoepi keroegiannja. Pertempoeran jang berlangsung selama 2 hari jang akhir ini diseloeroeh medan perang semenadjoeng Cotentin roepanja mendjadi pertempoeran jang besar-besaran.

4. Pada tg. 4 Djoeli, pasoeakan-pasoeakan pesawat pembom dan pesawat pelempar terpedo Djerman menjerang rombongan-rombongan kapal moesoeih didekat pantai Normandia serta menenggelamkan 1 kapal peroesak dan 2 kapal pengangkoet dan meroesakkan hebat 1 kapal pendjeladjah, 1 kapal peroesak dan 1 kapal pengangkoet, jang didoega moengkin sekali tenggelam ketiga-tiganja.

DALAM NEGERI

Pendidikan „Barisan Pemimpin Kesehatan”. Pada tg. 1 Djoeli j.l. oleh Djakarta Shū diboeka dengan resmi Sekolah Barisan Pemimpin Kesehatan di Tangerang, dan pada tg. 3 Djoeli j.l. diboeka lagi Poerwakarta. Djoemlah moerid dikedoea sekolah terseboet ada 60 orang, dibagi dalam 2 rombongan. Rombongan pertama, jang telah moelai masoek 30 orang, dan rombongan kedoea akan masoek moelai tanggal 1 boelan j.a.d. Mereka menoentoet peladjaran berseling setiap boelan. Djadi, mereka jang rombongan pertama, setelah beladjar teori satoe boelan, akan dipekerdjakan dimasing-masing Sonnja oentoek berperaktik, dan rombongan kedoea masoek kesekolah.

Mereka jang berperaktik diloear dengan langsoeng dapat mengawasi dan memimpin kesehatan ditempatnja masing-masing, menjebarkan pengetahoean mereka itoe dikalangan pendoeoek.

Ditiap Ken diangkat poela seorang taichō, seorang menteri kesehatan

jang berpengalaman, jang mendjadi poesat pimpinan, sebagai pembantoe dari dokter-dokter ditiap Ken, sedang ditiap Son akan diangkat seorang pemimpin kesehatan, jaitoe mereka jang sekarang lagi dididik oentoek beberapa tahoen lamanja.

Panen kapas ditanah Djawa. Panen kapas ditanah Djawa dimoelai sedjak boelan Mei j.l. Menoeroet rentjana 80% dari segenap hasil tanaman seloeroeh tanah Djawa akan selesai dipetik dalam akhir Djoeli ini.

Oleh karena penanaman kapas pada tahoen ini selesai pada boelan Mart, djadi lebih lekas dari pada tahoen j.l., dan disebabkan dalam tahoen ini lebih banjak toeroen hoedjan, keroegian jang disebabkan koetoe-koetoe kapas lebih berkoerang.

Akan tetapi kapas jang ditanam sesoedah boelan Mart j.l. toemboehnja tidak begitoe baik, karena kekoerangan pengairan berhoeboeng dengan moesim hoedjan lekas habis.

Meskipoen begitoe, pada oemoemnja — menoeroet penaksiran — hasil kapas ditanah Djawa dalam tahoen ini koerang sedikit dari jang direntjanakan, tetapi 4 kali lebih besar dari hasil tahoen j.l.

4000 hektar tanah akan didjadi sawah. Pada tanggal 6 Djoeli j.l. dengan dikoendjoengi oleh pembesar Nippon dan Indonesia dari Priangan Shūchō, dilangsoengkan oepatjara pembikinan saloeran pengairan di Karangnoenggal, Tasikmalaja Ken sebelah selatan. Pandjangnja saloeran itoe kira-kira 15 km.

Menoeroet rentjana, djika saloeran itoe selesai kelak, l.k. 4000 hektar tanah jang tadinja didjadi keboen-keboen karet, teh dan sawah tadahan, akan mendapat pengairan jang teratoer dan tjoekeop.

Pembikinan saloeran ini dikerdjakan oleh pasoeakan-pasoeakan pekerdja istimewa dibantoe oleh pendoeoek dengan setjara gotong rojong.

Rentjana besar oentoek pengairan. Didaerah Pati Shū, disekitar kali Tanggoelangan, terdapat sebidang tanah rendah, luasnya l.k. 1000 ha dan selamanya ta' pernah ditanami, karena kalau moesim hoedjan ia digenangi air, sedang dalam moesim kemarau soekar mendapat air karena tidak ada pengairan jang teratoer. Soepaja tanah jang seloeas itoe dapat menghasilkan bahan makanan, oleh Djawatan Pengairan Djawa Tengah direntjanakan oentoek lima tahoen lamanja, soepaja dengan sendirinja tanah itoe mendjadi rata, karena tanah itoe digenangi air dari kali jang tiap-tiap tahoen dapat meninggikan 20 cm. Kalau soedah rata kelak akan diada-soeatoe bendoengan dengan pintoe-air dan saloeran-saloeran jang soerna. Menoeroet taksiran rentjan-terseboet akan memakan ongkos f 75.000. Dalam hal ini Djawatan Pengairan Poesat akan menjoembang biaja f 25.000, sedang ongkos-ongkos jang lain dipikoel oleh Pati Shū sendiri.

Di Semarang Shū. Oentoek melebar-kan dan menjempoernakan seboeah bendoengan, pintoe-pintoe air, saloeran-saloeran dan anak-anak tjabangnja diseboeah daerah di Semarang Shū, direntjanakan biaja sebesar f 70.000 dan oentoek menambah saloer-saloeran air disediakan biaja f 50.000. Dengan adanya perloeasan dan perbaikan ini, l.k. 6000 ha sawah akan mendapat pengairan jang sempoerna.

Di Kedoe Shū. Pada dewasa ini tjaranja pengairan didaerah Kedoe Shū beloem teratoer, teroetama pintoe-pintoe air dan saloeran-saloeran air masih beloem tjoekoep. Oentoek hal terseboet, kini direntjanakan memperbaiki dan menambah pintoe-pintoe air dan saloeran-saloeran dengan memakan biaja f 20.000. Perbaikan ini dipoesatkan disekitar Keboemen, dan dengan perbaikan ini l.k. 800 ha sawah akan teratoer pengairannja.

Di Pekalongan Shū. Didaerah ini djoega telah diambil tindakan jang sama dengan didaerah Kedoe Shū. Oentoek tindakan terseboet disediakan biaja sebesar f 15.000, dan hal ini kelak djika telah selesai, dapat mengairi sawah jang luasnja tidak koe-rang dari 600 ha.

Di Banjoemas Shū. Pengairan di-daerah Banjoemas lain dari pada oen-toek mengairi sawah djoega oentoek

keperloeasan peroesahaan jang ditempat terseboet banjak peroesahaan jang me-merloeakan air. Oleh sebab itoe kini direntjanakan memboeat seboeah ben-doengan oentoek mengairi sawah dan oentoek peroesahaan dengan memakan biaja kira-kira f 12.000 — 160 ha sa-wah akan dapat pengairan jang ter-atoer.

Mengerahkan Romusha seloeroeh Djawa. Gunseikanbu Naimubu Romuka Bushitsu akan mengadakan pengera-han tenaga Romusha seloeroeh Djawa setjara besar-besaran, ialah oentoek oesaha memperlipatgandakan bahan-bahan dan sebagai oesaha goena me-njempoernakan Benteng Perdjoengan Djawa.

Oentoek menjelenggarakan peker-djaan itoe diseloeroeh Djawa, ditiap Shū, Kūchi dan Tokubetsu Shi didiri-kan Romuka jang pekerdjaannja me-ngoeroes Romusha.

Kewadjiban kantor itoe ialah se-perti berikoet:

1. Mengerahkan tenaga Romusha.
2. Mendjaga dan menolong keloearga Romusha.
3. Mengamat-amati kaoem Romusha ditempat pekerdjaannja dan memeli-hara semangatnja.
4. Mengadakan pemeriksaan pada mesin-mesin dipaberik-paberik.

Gerakan memperkoeat tenaga peng-angkoetan. Moelai tanggal 1 Djoeli j.l. oentoek 2 boelan lamanja, Rikuyu-sūkyōku akan mengadakan gerakan memperkoeat tenaga pengangkoetan, ialah oentoek menjempoernakan oeroes-an pengangkoetan dalam masa pepe-rangan disamping gerakan oesaha me-nambah tenaga perang jang sedang dilakoekan oleh Gunseikanbu.

Pokok-pokok toedjoean gerakan ter-seboet adalah seperti berikoet:

1. Mengatoer sebaik-baiknja oesa-ha pengangkoetan barang-barang jang diperloeakan sekali bagi oesaha menam-bah tenaga perang dan barang-barang istimewa dan penting pada masa ini.
2. Memperbesar tenaga pemakaian wagon-wagon.
3. Meloeaskan dan mengatoer ke-lengkapan pengangkoetan dan menjem-poernakan atoeran pengangkoetan ba-rang.
4. Menambah tenaga pengangkoet-an jang ketjil didarat.

Berhoeboeng dengan itoe, soepaja gerakan terseboet berdjalan dengan baik, pihak jang bersangkoetan haroes memperhatikan atoeran-atoeran jang dibawah ini:

1. Melekaskan waktow oentoek me-moeat dan membongkar gerobak.
2. Pengambilan barang-barang ki-riman pada hari Minggoe dan Hari Besar.
3. Tentang bekerdja pada malam hari dan pagi-pagi benar.
4. Ongkos pengangkoetan barang-barang haroes dibajar dimoeka (bajar lebih doeloe).

Pemboekaan Sekolah Mantri Hewan. Pada tg. 3 Djoeli j.l. diboeka dengan resmi Sekolah Mantri Hewan di Bo-gor, ialah pemboekaan oentoek kedoea kalinja sedjak didjalankan pemerin-tahan Balatentera ditanah Djawa. Djoemlah moeridnja 18 orang, dianta-ranja 13 orang berasal dari tanah Se-brang, seperti dari Shonanto, Koetjing (Borneo) dan Andalas.

Sekolah terseboet gedoengnja digaboengkan dengan Zuigakko. Mereka beladjar lamanja 6 boelan.

Pemboekaan Latihan Pertanian se-loeroeh Djawa-Barat. Pada tg. 1 Djoeli j.l., di Soekasagi Bogor, dilangsoeng-kan eepatjara pemboekaan resmi La-tihan Pertanian seloeroeh Djawa-Barat. Pada pemboekaan terseboet hadir Gunseikan, Shūchōkan, Ir. Soekarno, para ahli Pertanian, Peternakan, Ke-hoetanan, para Shichō, Kenchō, dll. Lama latihan terseboet 6 boelan.

Oelama dan Kiai toeroet memben-toek „Benteng Perdjoengan Djawa.” Pada tg. 1 dan 2 Djoeli j.l., Nahdha-toel Oelama tjabang Semarang meng-adakan permoesjawaratan, dikoen-djoengi oleh Alim-Oelama dan para Kiai, orang-orang terkemoeka, wakil-wakil segenap tjabang Semarang Shū serta ranting-rantingnja.

Dalam rapat terseboet, bagian Sjoer-ijah meremboeg soäl hoekoem agama, dan bagian Tanfidijah meremboeg soäl-soäl jang berhoeboengan dengan organisasi. Kemoedian dalam rapat tjampoeran dari kedoeanja dioemoem-kan poatoesan-poatoesan, jang terpen-ting ialah, bahwa N. O. toeroet mem-bentoek Djawa Sentoetai-Benteng Per-djoengan Djawa dengan djalan meng-adakan latihan oentoek menggableng pemoeda N. O.



SEMANGAT IBOE

Pada zaman dahoele dalam seboeah désa diam seorang iboe dengan seorang anaknja jang telah moeda remadja. Anak itoe Moensif namanja, badannja tegap dan sikapnja gagah. Iboenja amat kasih kepadanja, karena anaknja hanja Moensif seorang. Bapak anak itoe soedah lama mati.

Pada soeatoe kali datang moesoeih hendak merampas negerinja jang aman dan ma'moer itoe. Maka sekalian anak² moeda dan orang² toea berkoempoellah bermoesjawarat akan mengoesir moesoeih itoe.

Mendengar itoe pendoedoek kampoeng jang lain berdoejoen-doejoen datang hendak memban-toe. Meréka merasa soenggoeh, bahwa meréka wadjib membéla negerinja, sekalipoen darahnja akan toempah, atau njawanja akan hilang.

Si Moensifpoen diizinkan iboenja akan toeroet berperang. Malah ia diangkat orang menjadi kepala soeatoe rombongan anak² moeda. Alangkah girangnja akan dapat toeroet bertempoer itoe. Lembing dan keléwangnja diasahnja tadjam², soepaja kepala moesoeih jang doerdjana itoe habis poetoeh dipantjoengnja.

Sebeloem Moensif berangkat, iboenja berkata: „Anakkoe! kasih sajang iboe padamoe tidak ada bandingnja. Djika dapat koetimbang, agaknja akan lebih berat dari boemi dan langit. Seékor sadja njamoek menggigitmoe, iboe telah merasa sakit. Sehari sadja engkau meninggalkan iboe, iboe rasakan gila. Tetapi oentoek membéla negeri, oentoek membéla Tanah Air, menghantjoerkan moesoeih jang angkara-moerka, jang hendak merampas toempah darah kita ini, izinlah iboe melepasmoe. Sekalipoen darahmoe akan tertompah, iboe akan réla. Iboe akan merasa bangga, iboe akan merasa bertoeah, djika kamoe berdjoeng sampai napasmoe jang achir. Sekarang berangkatlah! Allah besertamoe! Iboe tidak akan menétéskan air mata, sebab iboe telah ichlas.”

Djawab Moensif: „Iboe, hati saja sangat terharoe mendengar pesan iboe itoe. Saja sangka iboe akan meratap dan menangis melepas saja kemédan perang. Kiranja semangat iboe lebih bernjala dari saja. Sebab itoe saja berdjandji akan menoencaikan pesan iboe itoe sepenoeh-penoeh-

nja. Sekarang saja hendak berangkat. Moedah-moedahan selamatlah iboe tinggal.”

Iboe dan anak jang sangat berkasih-kasih itoe berjerailah. Entah bertjerai oentoek selamlamanja.

Pertempoeran telah terdjadi, hébat dan dahsat. Siang malam tidak berhenti-henti. Berpoeloeh, beratoes pahlawan jang téwas. Biarpoe begitoe perdjoengan teroes berkobar dengan hébat.

Soeatoe malam dalam gelap goelita, moesoeih menjerang sangat hébatnja. Pasoekan Moensif dan kawan²nja terdesak, achirnja terpaksa oendoer. Moensif soedah merasa gentar. Pasoekan ditinggalkannja dan dia lari poelang. Sesampai diroemah, diketoe knja pintoe.

„Siapa diloe ar?” tanya iboenja.

„Saja Moensif, anak iboe,” sahoet Moensif terengah-engah.

Kata iboenja: „Tidak, engkau boekan anak-koe. Anakkoe sedang berperang mempertahankan Tanah Airnja.”

Kata Moensif: „Benar iboe, saja anak iboe. Moesoeih menjerang ta' tahan² lagi, sebab itoe...”

Sahoet iboenja: „Anakkoe seorang jang gagah berani. Ia ta' pengetjoet sebagai engkau. Tidak ia akan poelang sebeloem moesoeih hantjoer. Njahlah engkau, akoe hendak tidoer sampai anakkoe poelang membawa kemenangan.”

Mendengar djawab iboenja itoe Moensif merasa amat maloe. Ia kembali berlari kemédan perang. Dengan pedang terhoenoes dikerahkannja lagi kawan²nja. Kemoedian ia menjerboe ketengah-tengah moesoeih.

„Ajoh, kawan², madjoel!” ia berseroe. „Allah beserta orang² jang benar!”

Moesoeih kalang-kaboet melihat serangan jang hébat dan tiba² itoe. Dengan pertolongan Allah pasoekan Moensif menanglah, ja'ni kemenangan jang achir. Moesoeih hantjoer dan tjerai-berai.

Ketika Moensif poelang membawa kemenangan, ia disamboet oléh iboenja dengan gembira dan soekatjita.

„Djika sekiranj a koe mati sekarang, rélalah iboe,” kata iboenja. „Iboe telah mempoenj ai anak jang berhati djantan sebagai engkau ini.”

Masshiroi. Gontor.

Berlajar kapal ketanah Batak,
ditioep angin dari tenggara.
Termenoeng tikoes memoetar otak,
membéla koetjing dalam perkara.

Anak perling terbang sekawan,
toeroen ketanah minoem ditjangkir.
Melihat andjing membatja azan,
kera 'asik doedoek berzikir.

Boeah belimbing didepan kantor,
boeah limau dikaki boekit.
Sedjak kambing djadi doktor,
banjak harimau dapat sakit.

Batang enau menimpa doekoe,
djatoeh terletak dikampoeng Bali.
Melihat bangau mengerat koekoe,
tertawa katak dipinggir kali.

Besar air di Kotatengah,
banjak perahoe hanjoet tersakat.
Lari pengail terengah-engah,
melihat ikan memasang poekat.

Mohd. Hasan, B. masin.

PENGGELI HATI

Kalau begitoe.

Petroek: Berapa séwa bétjamoe ke Pasarsenén?

T. bétja: Lima poeloeh sén.

Petroek: Begitoe mahal?

T. bétja: Tidak toean, semoea orang membajar begitoe.

Petroek: Nah, kalau begitoe naiklah, saja antarkan engkau kesana.

Masshiroi Damaru, Gontor.

TEKA-TEKI

Tjarilah dalam kalimat jang dibawah ini nama² bahagian anggota jang ada pada toeboeh.

1. Mengapa air moekamoe soesah sadja kelihatan?
2. Soedah berapa kali koepanggil: Idah! ta' djoega ia datang.
3. Dia ta' maoe diadjari, kak; itoelah sebabnja dia saja marahi.
4. Boeroeng pipit itoe sangat molék boeloenna.
5. „Anak itoe dahoele koesoempahi; doengoe ia sekarang,” kata orang toea itoe.
6. Siapakah jang empoenna bakoel itoe?
7. Marilah kita sama-sama tarik tali itoe!
8. Kemarin pagi girang benar adikkoe melihat koepoe-koepoe beterbangan.

R. A., Djatinegara.

DJAWABAN TEKA-TEKI T.K.² No. 11

1.	M	U	S	U	M	E
2.	K	I	M	O	N	O
3.	S	E	N	S	E	I
4.	K	A	R	A	D	A
5.	H	A	S	A	M	I
6.	H	A	J	A	S	I

1.	B	A	N	Z	A	I
2.	S	U	P	P	A	I
3.	H	A	S	I	G	O
4.	Z	I	B	I	K	I
5.	N	A	M	I	D	A
6.	K	O	K	O	R	O

Adik-adik sekalian! Adik-adik tentoe telah mendengar atau membatja disoerat-soerat kabar, bahwa sekarang sangat diandjoer-andjoerkan soepaja tiap-tiap orang menaboeng. Malah oléh Pemerintah didjandjikan, barang siapa jang banjak menaboeng akan diberi sehelai soerat oendian. Dengan soerat oendian itoe ada harapan akan mendapat hadiah sekian riboe, sekian ratoes atau sekian poeloeh roepiah. Tjara-tjaranja ini ta' oesah kak. terangkan, karena kitapoen ta' kan dapat menjimpan sekali banjak. Tetapi kalau adik-adik hendak mengetahoei djoega, lihatlah dalam soerat-soerat kabar. Disana ada diterangkan dengan djelas.

Jang penting pada pikiran kak., ialah semangat menaboeng. Boléh djadi ada adik-adik jang berkata: „Bagaimana saja akan menaboeng, sedang saja dapat oeng sesén doa sén sehari.” Hal ini pada pikir kak. ta' djadi alangan bagi adik-adik akan menaboeng. Djika oeng adik-adik hanja sedikit, ja, tjara sedikit kita menaboeng. Boekankah pepatah kita berkata: „Dari sedikit kesedikit, achirnja mendjadi boekit”? Artinja: kalau jang sedikit-sedikit itoe dikoempoelkan, achirnja djadi banjak, boekan? Hanja jang perloe sekali ialah semangat menaboeng itoe. Misalnja ada kelebihan oeng belandja adik, atau diberi paman dan bibi, atau diberi abang dan kakak, oeng itoe soedah boléh adik-adik pisahkan. Dan djika banjakknja telah tjoekeup 25 sén atau lebih, adik-adik soedah boléh pergi kekantor pos menjimpannja. Nanti adik-adik akan dapat seboeah boekoe jang bagoes, tempat menoe-liskan simpanan itoe. Oeng adik-adik itoe ta' kan hilang, malah bertambah-tambah. Apalagi djika sewaktowaktow adik tambah poela. Oeng itoe nanti akan sangat bergoena, bila adik déwasa, atau bila adik-adik sangat perloe akan oeng.

Sebab itoe moela dari kini bangoenkanlah semangat menaboeng itoe. Boekan oentoek keberloean siapa-siapa, tetapi oentoek keentoengan dan bahagia adik-adik sendiri nanti.

Kak. harap tjamkanlah perkataan kak. ini!

Ratna Sih A. R., Pekalongan. Kak. ada dalam séhat dan afiat, moedah-moedahan adikpoen beaitoe. Karangkanlah tierita jang bersemangat. Boekankah sekarang kita sedang membangoenkan semangat?

Soepardi St., Porong. Sadjia' itoe mémang bagoes, hanja soesoennanja haroes diperbaiki. Sebaik-baiknya soesoenan biasa. Kak. lihat sadja' adik itoe beloem soedah, atau penoetoepnja koerang terang?

Mawardi, Gontor, Ponorogo. Sekarang tidak semoea orana kaia berlakoe demikian. Sebaiknja oentoek menaambil dasar tierita, ditoe djoekan kepada seseorang, djangan dibawa bawa jang banjak.

Prapti K., Poerwakerta. Sadjia' nja masih banjak jang haroes diperbaiki. Isinja soedah bagoes.

Moehammad, Médan. Siapa sadja boléh masoek ke Taman. Goebahannja jang akan dapat disantan anak-anak. TK2, P.P. dan daftar boekoe-boekoe beloem dapat dikirimkan kemari.

Solmarno, Kepandjén. Isinja bagoes, hanja tierita itoe soedah terkenal benar.

S. Merayu Soek., Soerabaja. Terlalo soekar oentoek adik-adik kita jang ketjil.

M. Soekaroe'ddin Ibrachim, Djokjakarta. Tierita „asal hoeroef Djawa” soedah kak. moeat dahoele. Boeatlah jl!

R. S. T. Koentardi, Kroja. Tjoba goebah sia'ir jang lebih indah dari itoe sadja'nja. Isinja soedah bagoes.

Zainoe'lbahri, Bindjal. Riwayat „tjatoer” hendak kak. timbang.

Chalidin, Médan. Doenia boekan sarang sétan semata-mata. Didoenapoen ada soerga, bagi orang jang tahoe memakainja. Boekankah begitoe?

Andja'smara, Médan. Bagoes nian gambar itoe. Sia'irnja poen indah. Sajang beberapa baris sadja; bagi adik-adik kita jang ketjil beloem terpahamkan benar.

N. Gedoeng Intan, Tel. Betoeng. Silakan datang. Moedah-moedahan kedatangan adik itoe menambah isi gedoeng TK2, sehingga djadi „Gedoeng 'ilmoe”.

BÈTÈNG SINANDI

Andaran-andaran oetawa katerangan-katerangan bab adeding „Bénténg Perdjoengan Djawa” wis kasoemoe-roepan ing saben wong.

Mangkono oega kaprijé moenggoeh kang dadi woedjoedé, menjang endi eneré bètèng maoe, ija wis ora koe-rang tjeta.

Gegajoetan karo saja dedreging pa-perangan, ija ing laladan Asia, ija ing Eropah, ing daratan, ing awang-awang, lan oega ing samodra, apa déné ngè-lingi doenoengé tanah Djawa, sing ana ing barisan ngarep déwé, mangka oega dadi bebètèng sing wigati toemrap Asia Agoeng, anané „Bénténg Perdjoengan Djawa” maoe pantjèn wis moenggoeh banget. Gampangané koe-doe ana, lan koedoe koekoeh sentosa.

Bangsa sing lagi ana ing laladaning swasana perang, sing lagi adoe arep karo moengsoeh, tjekak-aosé sing lagi mèloe „berdjoeng mati-matian”, kaja déné para bangsa Asia oemoemé, bang-sa Indonésia koesoesé, pantjèn wis samestiné jèn „atiné, pikirané, batiné, lairé, tandangé djangka-djangkahé” koedoe karo diadepaké marang toe-djoean perang.

Bab kakoewatan lair sing kena ka-soembangké marang toedjoean perang, wis genah, wis tjeta woedjoedé, jaikoe sing bakoe awoedjoed tandanging OTOT.

Ana ing „Bénténg Perdjoengan Djawa”, tandanging otot maoe kena diarani dadi baloewerti wadja. Tandang-ing OTOT, kang awoedjoed nindakaké pagawéan, kaja déné angkat djoen-djoeng, nenandoer ing tegal sawah, ma-karja ing pabrik-pabrik, nindakaké pa-gawéan ing kantor-kantor, ing pakar-jan sepoer lan sapanoenggalané, ka-bèh maoe wis terang awèh pasoembang adji banget toemrap kakoewataning perang. Dadi, toemrap para nara-karja kabèh, sok oega wis nindakaké

koewadjibané kalajan temen-temen, sepi ing pamrih oetawa pokil, sepi ing gremeng oetawa pembekoeh, ikoe wis-tetep dadi oewat-oewaté „Bénténg Per-djoengan Djawa”.

Bab kakoewataning OTOT, kakoewa-taning manoengsa ing lair, kang kasat-mata, kang pantjèn preloe toemrap kanggo njantosakaké „Bénténg Per-djoengan Djawa”, oemoemé wis ka-ton ngaléla, kena digrajangi, kena di-deleng. Nanging, sarèhning wong koe-wi oewong, mestiné isih ana sidji loro sing isih doewé penjakit ngolèh-olèhaké awaké déwé oetawa sanaké déwé, demen ndjaili kantja noenggal gawé, demen ngenjèk rowang, lan sepepada-né; watak kang kaja mangkono maoe loewih betjik toemoeli dibrasta déwé. Djalaran, saora-orané bisa ndjalari rendet rembening pagawéan. Tjekaké, sakabèhing patrap tindak-tandoek, moe-na-moeni, kang bisa ndjalari koerang apiké wong „ngajahi gawé”, prajoga disinghiri.

Kedjaba tandanging OTOT kang preloe dikempelaké ana ing sadjroning „Bénténg Perdjoengan Djawa”, ana manèh tandanging kakoewataning ma-noengsa, sing ora kasatmata, ora kena digrajangi, ora kena dideleng, nanging ampoeh banget, wigati banget, jaikoe kakoewataning BATIN.

Iki pantjèn ora katon woedjoedé. Nanging sanjatané dadi bènsiné sawar-naning tandang kang kasatmata, tan-danging otot.

Kakoewataning BATIN mono akèh djinisé. Kakoewataning BATIN sing djaréné kena kanggo nambani saka kadohan, kena kanggo narik wanodya, lan sabangsane, ora preloe toemrap san-tosaning „Bénténg Perdjoengan Dja-wa”. Sing preloe, ija toemrap mangsa perang, ija toemrap ing tembé boeri, tjekaké sing preloe banget kanggo

wong oerip djaman apa baé, dadi apa baé, jaikoe „panggahing batin”. Ana ing djaman apa baé wis keboektèn, jèn panggahing batin maoe pantjèn bisa moedjoedaké tandang sing ngédab-édabi banget. Wong sidji dikroeboet wong sèwoe, bisa menang, marga ba-tiné panggah. Pagawéan sing angèl, bisa djablas, kataman panggahing ba-tin maoe. Moela kanggo ngrangkepi tandanging OTOT, preloe banget njan-tosakaké tandanging BATIN, kang awoedjoed panggahing batin maoe.

Kakoewataning batin kang kaja mangkono maoe, saben dina bisa moen-dak sarana „panglantih”, tjara saiki ditemboengaké sarana „latihan”. Toemrap botjah tjilik, panglantih kang saka goeroe lan wong toewané; déné toemrap wong sing wis akil balik, sing wis ora dilantih ing goeroe oetawa wong toewa, sing bakoe nglelantih awaké déwé. Iki saben dina, saben djam, ana ing omah, ana ing dalan, ana ing panggawéan, tjekaké ana ing ngendi baé, bisa ditindakaké.

Wis djamak loemrahé, ora bijèn ora saiki, saben mangsa perang, mesti ana kakoerangan, ana karibedan sandang pangan. Kabèh maoe, jèn ditampa ka-lajan „panggahing BATIN”, katik kanti pangreti jèn kaanan mangkono maoe „moeng sawatara mangsa”, mes-ti ora krasa apa-apa. Iki salah sidjining daja kakoewataning BATIN sing preloe kanggo ing mangsa iki.

Panggahing BATIN, kang ndjalari ora wegahan, ora gigrig nandang kari-bedan padinan, ora wedi kroengoe se-soembaring moengsoeh, ora gingsir kroengoe kabar ngajawara, ikoe kabèh dadi BÈTÈNG SINANDI, kang moe-woehi santosaning BÈTÈNG KANG KASATMATA.

Toewoeh lan gesangipoen paribasan

Wonten ing seserepan basa, temboeng bebasan, paribasan toewin saloka, dipoen pilah-pilah tegesipoen. Namong kanggé nggampilaken pangrembag, sawarning tetemboengan ingkang ngemoe tjéngkok bebasan, wonten ing ngriki koela wastani „paribasan” ké-mawon.

Saben bangsa gadah paribasan. Saja warni-warni tjoraking panggesanganipoen bangsa waoe, saja kawah warnining paribasan. Oetawi kénging katemboengaken, saja sampurna, saja madjeng basanipoen, inggih badé saja kawah warnining paribasanipoen.

Toewoehing paribasan kénging dipoen wastani sareng kalijan toewoehing basa, ingkang oegi ateges sareng kalijan toewoehing pikiraning bangsa ingkang gadah basa waoe. Pramila, basa ingkang kesoe, basa ingkang boten kopèn, inggih poenika boten dipoen sinaoe, boten dipoen gegesang, mesti toemoet mengkered, temahanipoen itjal.

Manawi dipoen satitèkaken, sawarning paribasan poenika sami awoedjoed tetemboengan oetawi oekara „tjekak aos”, tjekak nanging rowa sanget isi oetawi kadjengipoen, tegesipoen ngéngingi lelampahaning tijang warni-warni ingkang sami „ladjeripoen”. Kados oepaminipoen „bèbèk diwoeroeki nglangi”. Ladjering soeraos, moeroeki wong sing wis ngreti (pinter). Nanging, tebaning soeraos, ngéngingi lelampahaning tijang warni-warni, oepaminipoen: soeka pitedah dateng tijang saged; nginsafakan tijang ingkang sampoen insaf; soeka toentoenan dateng tijang ingkang sampoen langkoeng mangretos lan langkang kerep nindakaken tinimbang kalijan ingkang soeka toentoenan waoe lsp. Oepami malih paribasan Bali „Tra bisā mesijat kalaning wēngi” (ora bisa kerengan ing wajah bengi), soeraosipoen sami kalijan paribasan Djawi „Lanang kemangi” oetawi „kesasaban tapih”, inggih poenika adjrih sanget kalijan ingkang èstri oetawi tijang djaler ingkang boten gadah watak djaler. Mèmperipoen kalijan paribasan Soenda „ngawoela ka boedjoer”, oetawi paribasan Melajoe „Berkemoedi keroesoek”. Sadaja poenika ladjering soeraos tijang djaler ingkang boten gadah watak djaler. Déné tebaning soeraos ladjeng ngéngingi tindaking tijang djaler oetawi kelakoeaning tijang djaler ingkang boten gadah watak sastrija.

Paribasan oemoemipoen sami ngemoe soeraos „pitedah” dateng lelampahan ingkang prajogi lan ingkang boten prajogi. Inggang prajogi katindakna, ingkang boten prajogi kasingkirana. Tetijang sepoe anggenipoen damel paribasan waoe, pantjèn kapilih tjekak aos, gampil dipoen oetjapaken, gampil dipoen èngèt-èngèt, toer loemebetipoen dateng manah langkoeng nandes tinimbang tetemboengan nggedabjah ngambra-ambra. Oepaminipoen, dipoen oengelaken „Tjabol hanoengkap langit” (Bali), „Tjébol nggajoe lin-tang” (Djawi), „Sebagi poenggoeh merindoe kan boelan” (Melajoe), „Si tjebol di lebak djero, hoeloena soendoel ka langit” oetawi „Ngadjoel bentang koe asiwoeng” (Soenda). Tetemboengan makaten poenika, toemamanipoen dateng manahipoen tijang ingkang „kagengen pandjangka” saged langkoeng tandes (tjéta gambaripoen) tinimbang kalijan dipoen toetoeri kawah².

Toewoehing paribasan poenika kapendetaken saking kawontenan padintenan ingkang dipoen sipati ing saben dinten. Margi saking poenika, saja kawah warnining tjoraking panggesangan, mesti inggih saja kawah warnining paribasanipoen.

Paribasan Djawi kawah ingkang mawo temboeng kebo, kados oepaminipoen: kebo noesoe goedel; kebo moelih menjang kandaşé; adja tjedak kebo goepak; kebo kabotan soengoe; kebo boelè mati sétra; kebo moetoeng ing pasangan; kebo rompon; tepoeng kebo; dikebo ranggah lsp. Poenika kénging katemtokaken toewoeh saking kalangan kaoem tani.

Ing Bali aben sawoeng poenika kalebet dados kasenangan oemoem. Margi saking poenika oegi kawah paribasan ingkang toewoeh saking ing ngrikoe, kados oepaminipoen: „Ng’lèbang ngikoehin” (dioetjoelaké, digondèli boentoeté, poenika kapendet saking aben sawoeng sampoen dipoen etjoelaken, nanging ladjeng dipoen tarik wangsoel, dipoen tingali malih timbang botenipoen. Déné soeraosipoen: woenipoen katingal boten nggapé, nanging boten antawis dangoe ladjeng katingal mélik sanget); sangkoer mahabèt djamprah” (toekoeng kaja djamprah; tijang misikin toemindak kados tijang soegih) lsp.

Bangsa palaoetan, basa Melajoe, kawah paribasan ingkang gegajoetan kalijan palajaran (baita, angin, saganten lsp), kados oepaminipoen: sekali me-

rengkoeh dajoeng doea tiga poelau terlampau; laoet ditimba akan kering; ta’ ada laoet jang tiada berombak; bidoek laloe kiambang berpaoet; berkemoedi dihaloean, bergilir keboeritan; patah kemoedi dengan ebamnja lsp.

Sampoen terang, bilih warnining panggesangan ingkang saged noewoehaken temboeng oetawi tetemboengan, poenika oegi dados soember toewoehing paribasan.

Kedjawi toewoeh saking gegolonganing panggesangan, temtoe kémawon kawah paribasan ingkang toewoeh saking kawontenaning ngagesang ing oemoemipoen. Paribasan ingkang kados makaten, oemoemipoen ngéngingi sipating manoengsa sadaja, lan ingkang limrah oengelipoen mèh sami, oetawi temboengipoen mèh sami, kala-kala malah sami plek. Kados oepaminipoen „tong kosong berboenji njaring”, poenika mèh saben basa ing poendi kémawon gadah, sanadjana temboengipoen mlèsèt² sakèdik². Wonten oegi ingkang soeraosipoen sami trep, namong temboengipoen béda, kados oepaminipoen: Niroe peueut koe tjigoela (Soenda) kalijan „ketoewan poenton” (Djawi) kalijan „koeping ng’liwatin tandoeck” (Bali) „Beloem bertadji soedah berkokok” (Melajoe), poenika sadaja kadjengipoen noenggil-misah kémawon.

Gesanging paribasan sambet sanget kalijan kawontenaning masarakat. Ewahing kawontenaning masarakat, ndjalari éwah oetawi pedjahing paribasan. Samangké kawah paribasan ingkang sampoen boten naté kanggé, djalaran kawontenanipoen éwah, kados oepaminipoen „ngréka patra; nirna patra”, samangké sampoen tetep nama pedjah, kantoen pinanggih wonten ing serat-serat kina. Mentoeng kodja kena sembaginé, poenika oegi sampoen awis kapiyeng, amargi kawontenanipoen éwah, samangké boten wonten kodja dedagangan wonten ing padoesoenan.

Kosok wangsoelipoen, paribasan ingkang moentjoel inggih temtoe wonten, namong saged oegi taksih wonten ing gegolonganing panggesangan, dèrèng soemebar wradin. Kados oepaminipoen „nggradji wong melèk” (ngapoesi oetawi mblitoe terang-terangan); dikeboek wetengé, metoe lawané” (dipoen tedani arta, toemoentoen njoe-kani); mboenglon (molah-malih antepipoen); lan sapanoenggilanipoen.

Moegi-moegi andaran sapala poenika saged noewoehaken manah remen migatosaken dateng samoekawis ingkang katingalipoen sapélé, nanging tetep dados bandaning bangsa. M. Pranawa.

MOEDJOEDAKEN BEKTI

Goebahanipoen: P. ATMODIHARDJO.

„Ana kabar apa, Mas?” Pitakènipoen Dèn Ngantèn Soeratno dateng kakoengipoen ingkang saweg maos serat ariwarti.

„Kabar perang,” Wangsoelanipoen ingkang dipoen takèni. „Madjoe-né wadyabala Nippon pantjèn tjepet banget. Ing wektoe iki, moesoch ing sakiwa-tengené Themawa ngadepi kanaan kang ora kepénak banget, sawatara dina manèh mesti bakal remoek boeboek. Déné kabar lijané, mengko disik, mengko matjaa déwé. Akoe arep neroesaké matja pidatoné pemimpin kita Padoeka Toewan Ir. Soekarno, dina iki rampoeng.”

Dèn Ngantèn Soeratno kèndel seke-
dap, boten dangoe witjanten malih: „Ora, ta Mas, wingi-wingi sampéjan nggoentingi lajang ariwarti kaé, ariwarti apa?”

„Lha ja kaé, kaé pidatoné Padoeka Toewan Ir. Soekarno kang ngandjoeraké, soepaja kita gelem dana sandangan sakadaré marang wong kang wis ora bisa njandang babar pisan. Preloené dakkloempoekaké, samangsa ariwartiné ko-enggo apa-apa, kaé ora katoet ilang, awit isiné wigati banget lan gedé paédahé. Tjoba djoepoeken lan watjanen. Nanging koedoe nganggo „korasakaké.”

„Olèhé ndèkèk ana ngendi, Mas?”

„Kaé, ana samak idjo nganggo toelisan „HANGAT” toempoekan tjampoer karo samak bèndel tindesan nas-kah. Nanging adja diodal-adil, lo.”

„Ora” Wangsoelanipoen Dèn Ngantèn Soeratno kalijan menjat saking linggihipoen, loemampah noedjoe dateng kamar ngadjeng ingkang minangka kantor. Dèn Soeratno ngladjengaken anggènipoen maos ariwarti, pamaosipoen sadjak kesengsem.

Radèn Soeratno poenika nèm-sepoehipoen kinten-kinten nembé oemoer ti-gangdasanan taoen. Dedegipoen inggil,

badanipoen ageng, gagah perwira, sa-
èmper Adipati ing Kediri, Arja Sin-
doera. Watakipoen amem, boten katah ginemipoen, nanging tandangipoen soe-
mrambah mrika-mriki doemoegi ing ka-
langan poendi-poendi lan moenpangati
dateng masarakat. Mila sanadjan ang-
gènipoen wonten ing Djember dèrèng
dangoe, naminipoen sampoen dados se-
kar lambènipoen ngakatah. Saja malih
menawi ngèneti dateng lenggahipoen.

Anggènipoen manggèn wonten ing
Djember saweg angsal kalih taoenan,
njepeng poesaraning pabrik kertas
„Kertas-Adji,” inggih poenika pabrik
kertas ingkang madegipoen awit saking
pawitanipoen pijambak. Kertas weda-
lan pabrik ngrikoe sampoen kawentar
ing saindenging Djawi Wétan, malah
sampoen doemoegi ing Djawi Tengah,
awit saking saé lan kijatipoen.

Sampoen temtoe kémawon adeging
pabrik waoe ageng sanget goenanipoen
dateng masarakat, saged ngirangi ré-
poting pangoepadi delantjang, ingkang
dipoen alami déning tanah Djawi ing
salebeting mangsa peperangan.

Boten antawis dangoe Dèn Ngantèn
Soeratno medal njangking samak
idjem. Doemoegi ngadjengipoen ing-
kang raka, samak ladjeng kabikak,
mendet serat goentingan kalih lembar,
inggih poenika serat ingkang isi pi-
datonipoen pandjenenganipoen Ir. Soe-
karno. Witjantenipoen: „Iki, Mas ...?”

„Ija, tjoba watjanen sing temenan!”

„Wis, wis kok, Mas, wingi wis dak-
watja!”

„Ija, nanging adja moeng diwatja
tok. Awit jèn moeng matja waé, mèh
saben iroeng bisa. Sing bakoe, koedoe
„dirasakaké” isiné lan karepé. Sawisé
bisa „ngrasakaké” isi lan karepé, koe-
doe bisa miloe „ngrasakaké” kang di-
karepaké Lo, ngono koewi dje-
nengé matja.”

„Lho, kepriyé ta Mas. Saka roemang-

sakoe akoe oega wis ngreti isiné, kok
teka bandjoer ana rasa, ana karep ana
barang”

„Lho, koewi ngéné, genahé, djeng.”
Wangsoelanipoen Radèn Soeratno ka-
lijan mapakaken badanipoen wonten
ing koersi-males. „Genahé mengkéné.
Karepé pidato dipatjak ana ariwarti
koewi soepaja diweroehi déning wong
pirang-pirang kang ora miloe ngroe-
ngokaké. Dadi kabèh pada bisa miloe
ngrasakaké, satemah bisa nepakal-
marang awaké déwé. Tjetané ngéné.
oepama kita déwé kang nandang kaja
kang dingendikaké pandjenengané Ir.
Soekarno, iba ta rasané, iba ta nelang-
sané, Lo, ing kono ikoe bakoéné.
Moela samangsa kita wis bisa nepak-
aké marang awaké déwé, ing kono ba-
kal toewoeh rasa welas, éklas, éling lan
wadhib, satemah toekoel rasa kama-
noengsané tjoendoek karo karepé dja-
man saiki”

Dèn Ngantèn Soeratno kèndel, toe-
moengkoel. Goentingan ariwarti ing-
kang dipoen tjepengi dipoen wolak-wa-
lik, noenten kawaos kanti alon-alon.
Pamaosipoen dipoen djinggleng saèstoe,
dipoen matakén, saben temboeng di-
poen lebetaken ing sanoebari, karaos-
aken, karasoeaken ing baloeng soeng-
soem. Tetemboenganipoen antep, saged
noewoehaken raos mangretos lan insap,
satemah saged nggigah dateng greget:
„gelem njamboetgawé.”

„Mas” Witjantenipoen Dèn
Ngantèn Soeratno sasampoenipoen ta-
mat pamaosipoen. „Akoe wis ngreti,
wis damang banget, bener sampéjan,
matja lan matja ikoe ana loro. Lan
matja ikoe ora kena srampangan baé.”

„Moelané” Panjambetipoen
ingkang raka. „Akoe maoe rak wis kan-
da, watjanen sing temenan, mengko ko-
wé bakal ngreti. Lha, saikiné kepriyé,
sawisé kita ngreti marang antjasé pan-
djerité pandjenengané Ir. Soekar-
no”

„Ah jèn ngono, awaké déwé iki jèn ditimbang karo sedoeloer-sedoeloer kaé, rak ja kena diarani moelja.”

„Ora moeng kena diarani tok.” Pantjèn ja njelanipoen ingkang raka. „Pantjèn ja wis aran moelja, paribasané presasat ana ing kaswargan. Awit awaké déwé iki mangan ora koerang, toeroe kepénak, arep salin saben dina bisa. Balik sedoeloer-sedoeloer kaé, keprijé, njamboetgawé abot wis mesti, pengasilané moeng tjoekoe kanggo ngisèni weteng. Jèn arep toekoe sandangan, ja koedoe diréwangi pati geni desik pitoeng dina pitoeng bengi. Ja kaanan kang kaja mengkono ikoe kang koedoe kita rasakaké, koedoe miloe mikir. Jèn kita wis kedoenengan ati tepa-tepa, ija bandjoer toewoeh rasa welas, temah toewoeh rasa éklas, miloe tjawé-tjawé ngèntèngaké sesanggané sedoeloer-sedoeloer maoe, kanti dana wèwèh sakadaré. Djaman saiki djaman ing sadjroning peperangan, ora kena moeng mikir awaké déwé, ja djaman pendadaran, moela koedoe sabar lan tawekal, rinangkepan awas lan éling. Saiki doedoe djamané wong ngénak-énak. Awit rasa moekti lan moelja ikoe satemené bakal ngreridoe marang gregget berdjoeang”

„Ija, Mas, njatané pantjèn mengkono.”

Let kalih dinten saking kedadosan ing nginggil. Ing grijanipoen pangarsa sèktor Fudjinkai kawah prijantoe poetri sami klempakan. Pantjèn njata, ing dinten poenika sèktor Fudjinkai ngawontenaken repat. Riboet, ramé, oemjeg, kawah ingkang dados rembag, roepi-roepi, sadaja ingkang karembag kawontenan ingkang taksih anget lan énggal. Bab prajoginipoen adang katjampoeran djagoeng, pangolahipoen kedélé, ngoedi dateng panggemèn lan sanès-sanèsipoen. Ing antawising rembag semanten kawahipoen poenika, ingkang bakoe rembag bab nglempakaken panganggé lami ingkang badé kaedoe dateng para sedèrèk ingkang kekirangan, mitoeroet andjoeranipoen Djawa Hookoo Kai. Pangandikanipoen pangarsa sèktor: „Sapoenika kita wonten ing salebeting pandadaran. Bakti kita sampoen ngantos namoeng doemoenoeng wonten ing lambé oetawi wonten ing sanoebari kémawon, na-

nging kedah saged mboektekakan kanti woedjoed lan njata”

Rembag sampoen boender. Pembagéan padamelan sampoen rampoeng. Dèn Ngantèn Soeratno satoenggiling warga Fudjinkai ingkang insap lan tradjang, kapasrahan mandégani ngempalaken panganggé ing kampoengipoen.

Pantjèn njata, Dèn Ngantèn Soeratno ing saben dintenipoen bibar ngladosi rakanipoen, ladjeng késah ndatengi grija-grija ingkang sakinten poeroen ndermakaken panganggénipoen. Tandangipoen Dèn Ngantèn Soeratno pantjèn tjikat-tjakoet, boten ngétang sajah, djalaran mangretos bilih tindak waoe tindak soetji ingkang toemoedjoe dateng kaoetamèn.

Sampoen kawah anggénipoen nglem-pakaken panganggé, ngantos toempoek-toempoek, wonten kalih bodag ageng. Sindjang pandjang, saroeng batik, saroeng palékat, tjana pandjang lan tjana tjekak, rasoe kan pijama, kemé-djan, djas, kotang, kebajak, kaos, koeploek, oedeng blangkon lan roepi-roepi malih.

Kawah para wanita ingkang sami mbijantoe tindakipoen Dèn Ngantèn Soeratno kanti éklasing manah. Wonten ingkang ndjloemat, nisik, motongi, ngéwahi. Tjekakipoen sadaja waoe dipoen dandosi moerih saénipoen, pantes dipoen enggé.

Padamelan moedjoedaken bakti sarana ngempalaken sandangan sampoen toemindak saé. Éwadéné lampahing derma saben dinten tansah loemintoe kanti manah soetji lan éklas, ing pamoe-dji moerih oetamining doemadi.

Atising hawa temtoe badé saja soeda, temah itjal babar pisan, rapet anget, rata moelja.

Ing satoenggiling dinten Radèn Soeratno sekalijan sami lenggahan ing pendapi. Radèn Soeratno mboekani tjarijos: „Djeng”

„Apa, Mas?” Wangsoelanipoen Dèn Ngantèn Soeratno.

„Keprijé, apa pegawéanmoe wis rampoeng?”

„Wis, Mas, wis rampoeng, nanging isih tansah loemintoe baé.”

„Ja soekoer ta jèn mengkono.”

„Malah ana sing maringi derma klambi isih anjar. Taktakoni: poenapaa taksih anjar teka dipoen dermakaken. Wangsoelané: inggih, pantjèn

sampoen koela kadjengaken, kadjengipoen radi awèt.”

„Lah, awaké déwé oeroen apa?”

„Itoengé ja akèh. Langsé lawang ngarep, ténda tempat tidoer loro pisan dakganti ténda kadoet, seprèi sing s dji dakpotongi dadi klambi, lan k tok, tjana sampéjan sidji, kotang lor klambi kebajak teloe. Akoe roemange boengah, déné akoe bisa miloe oeroer oeroen kanggo sedoeloer kang nandan ketjingkrangan.”

Radèn Soeratno kèndel sarwi ngeloes eloes djènggotipoen ingkang sampoen toekoel koemedom. Ing semoe sadjak kalgan. Pangoendikanipoen: „Witing klapa, saloegoené kita koedoe bisa moedjoedaké bakti.”

Ing katebihan kepireng soewanten-ing beoeg kataboeh, tanda jèn sampoen wantji mahrib. Beoeg ngènggetaken kita bakti dateng Ingkang Koe-waos. Bakti dateng tanah woetah-rah kinantènan soemoedjoed dateng ingkang Moerbèng Gesang.

T A M A T.

Bijoengkoe

*Ing tengah-tengahing djagat raja,
ing antarané para wanodya,
ana sawidji kang daktresnani,
nganti ana sangisoring Hjang Widi.*

*Ademing soroté nétrané,
aloesing koelité astané,
dakgagas, dakpikir, dakrasa,
awèh ajem, tentrem lereming nala.*

*Moela jèn akoe ngantija kontjatan,
tininggal wanodya kang tinresnan,
kaja apa bakal nggonkoe kekitrang,
atikoe wis tamtoe pinnda rinadjang.*

*Moela tan angon mangsa lan wektoe,
nora kendat donga panoewoenkoe,
moedji marang ngarsaning Pangéran,
soepaja bijoengkoe binarkahan,
sarana watak sabar lan nrima,
sarta dinirgakna ingkang joeswa.*

Soebagijo Ilham Notodidjojo.

NGLERESAKEN KALEPATAN.

Pandji Poestaka No. 13.

Ing katja 431, 13 larik saking nginggil, ingkang moengel:

poetri saking Koembina, pambrasleresipoen:

poetri saking Tjempala, pambras-

Sidang Pengarang P. P.

KRITING RAMBOET PERAMPOEAN "SHANGHAI" (Doeloe SHANGHAI SALON) ®

DOEDAH ANEM TAHOEN BERPENGALAMAN,
SELALOE MENDAPAT POEDJIAN DARI OEMOEM
— HARGA MENERINGKAN RAMBOET —
F.3. — F.5. — F.6. — F.7.50. F.10. —
RAMBOET, DITANGGOENG TETAP TINGGAL BAGOES B BOELAN LAMANJA,
JOEGA DJOEAL BARANG - BARANG KELONTONG
— DAN SEPATOE - SEPATOE MODEL BAROE. —



PANTJORAAN N°32 B, 32 C
TELP. 597 DJKT-KOTA



tel. 5.390

KANTOR TATA-OESAHA
DAL-ASIA
BALIWERTI 105
SOERABAJA

KANTOR JANG TERKENAL OENTOEK MENOEROES:

- boekoe-boekoe dagang dan padjak-padjak.
- pendjoealan roemah permohonan dan perdjandjian.
- persewaan roemah-roemah dan penagihannya.
- Warisan harta benda.
- ASOERANSI kebakaran dan djiwa.
- Pendaftaran merek.

Pengoeroes:

R. SOEDOMO

bekas pegawai Notaris
Tilpoen roemah S. 290

Grogol 23

Soerabaja



**BOENGA SAKURA — BOENGA TERATAI
BOENGA MATAHARI.**

PERAK: Gwg. skr. ktj. f 0.80. Tg/bs f 0.90. H
sk f 0.90. Tjintjin sk f 0.70. Mainan klg sk f 0
Kaloeng rantai f 2.10. Kaloeng rantalan
f 4.75. Gelang rantalan skr f 4.75. Gwg
bng teratai f 1.80. Bros bng matahari f 3.25
Gesper f 2.45, Tjap dari tandoek, bertoetoe, tjontol
kanzi haroes terang: f 1.75, di Djawa Timoor soeda
terkenal baiknja. Tertjatat tbb f 0.20. Pesenar
disertakan oeangnja pada: IRCHAM JOGJA

SANGOENING KABEGDJAN LAN KAWILOEDJENGAN.

Srananipoen ngoedi soeraosing Kitab Chakekat lan Makripat:
Pralajadjadi f 1,50. Wiwaradjadi f 1,—. Wismajadjadi f 1,—.
Maknadjadi f 0,80. Wasitadjadi f 0,70. Loekitadjadi f 0,30.
Maladining f 0,30. Tjipning f 1,—. Déwa Roetji f 0,40.
Sastrapradangga f 0,70. Wedapralaja f 0,35. Wedawiswaka
f 0,30. Astabrata f 0,70. Kaliasa f 0,30. (Djawi). Regi dalah
ongkos.

Toko Boekoe „SOEMODIDJOJO”
Boemidjotengah 90 — Djokjakarta

PENTING. MEMOEASKAN. BATJALAH!

Riwayat pembangoenan chilafat keradjaan Islam f 1,75.
Simpoelan dasar Islam dan sedjarahnja f 1,60. Perempoean
dilapangan pergerakan dan pergaoelan f 0,85. Loekisan
Soekma f 0,70. Tongkat pemimpin f 0,95. Agama Islam f 0,60.
Mentjari djalan lepas f 0,90. Agama dan pengetahoean f 0,60.
Pedoman pendidikan Al-Qoerân f 1,50. Pemimpin Sembah-
jang f 1,75. Pesalatan Indonesia f 0,25. Toentoenan mak-
rifat f 0,25. Harga tambah prangko 10%.

„A.B. SITTI-SJAMSIJAH”
Tjojoedan 28 — Solo

SANTAPAN BATIN

QOERAN INDONESIA, terdjemah oléh R. Ng.
Hadiwijata, 3 dj. komplit f 13,50
SOAL DJAWAB, oléh A. Hasan, 2 dj. komplit ... „ 16,—
PENGADJARAN SALAT, oléh A. Hasan „ 5,—
PENGANDJOER DAN PEMIMPIN ISLAM, oléh
R. Z. Fananie f 2,90 koelit tebal „ 3,40
HADITS MOESLIM, dz. 1—10 „ 4,50
QOERAN TERDJAMAH DJAWI hoeroef Latin
penerbit Kemadjoean Islam „ 15,—
KOERSOES BAHASA ARAB, 3 dj. „ 15,—
KITAB MARIFAT, Djawi Latin „ 4,50

Bestelgoed f 0,60. Drukwerk tidak kirim.

Toko Boekoe „PASAR BAROE”

Dj. Pasar Baroe 113 — Djakarta — Telp. Dkt. 2695

**KOERSOES-TEORI PRAKTEK
MESIN 2:
MODASCO**
T.A. 13-7-4-04 T.A. 13-7-4-04 T.A. 13-7-4-04
T.A. 13-7-4-04 T.A. 13-7-4-04 T.A. 13-7-4-04

Teroetama Koersoes Dagang,
Memegang Boekoe dan
Steno Indonesia (menoelis tjepat).
PIMPINAN TJOEKOE BERPENGALAMAN.



**KOERSOES DAGANG
„BRAWIDJAJA”**

DJATINEGARA
Matraman 11, telp. 705. Dng.
DJAKARTA
Kwitang 30, telp. 4723 Djk.
Berdiri sedjak tahoen 2599.

Memberi peladjaran²:

MENGETIK, STENOGRAFIE, ME-
MEGANG-BOEKOE dan BAHASA²

HASIL OEDJIAN SELALOE MEMOEASKAN.



Peroesahaan bangsa Indonesia asli
TOKO
OBAT/DJAMOE "DJOCO"
TJAP KERIS
(Terbikin oleh toean DJOCO).

Dft. 31144

di:

Djamsaren 151/Bandarlor 44 (Kediri). Djl. Raja (Loema-djang). Toko Sandara Kita (Banjoewangi). Djl. Raja 19 (Kali-baroe) Kobong 144 (Semarang). Djl. Stasioen (Ngandjoek). Djl. Blora (Rembang). Kratonan wetan 95/Tjokronegaran 42 (Solo). Djl. Madoera 48 (Madioen). Kidoeldalem 70 (Malang). Djl. Sakuradoori 75 (Toeloengagoeng). Djl. Raja (Rambipoedji). Moeka Kantor Bang (Blitar). Djl. Blor (Tjepoe). Djl. Lengkong 86 (Kertosono). Peneleh 120, Pasarkembang 33 (Soerabaja). Djl. Raja 49 (Djember).



BERESIN

Pil oeroes-oeroes tjap "DJAGO"

Bekerdjanja amat sampoer-na; Peroet tida berasa sakit atau moeles. Djoega baik sekali bagi pentjernaän. 1 pak 10 sén.

Bagi pedagang disediakan potongan jang istimewa.

Mintalah katerangan pada

TOKO DJAMOE TJAP "DJAGO" SELOEROEH DJAWA

THABIB N. M. SHER

Senén No. 41 (djalan tram ke-1) — Telp. 4584 Djk.

Mengobati segala roepa penjakit dari laki², perempoean dan anak-anak, penjakit² dalam atau loear badan. Seperti penjakit BAWASIR tanggoeng diobat dalam 10 hari, sampai ke-loear akar-akarnya dengan tidak berasa soesah atau bahaya apa², dengan TIDAK di POTONG. Bengék, Napas sesak, Oeloe hati. Batoek basah atau kering darah (T.B.C.), éntjok², Sakit Goela, Sakit pinggang (batoe), Biri², dan penjakit koelit. Perempoean datang boelanan tidak tjotjok atau berasa sakit. Perempoean jang ingin poenja anak d.l.l. penjakit. Segala penjakit tanggoeng kasih obat sampai semboeh. Boeat periksa penjakit boléh djoega panggil diroemah sendiri.

HARGA OBAT PANTAS (MOERAH).

Obat Moelaziz adjaib boeat orang laki-laki 20 bidji f 9.50. Tanggoeng memoeaskan. Obat poelir menghitanamkan ramboet, tanggoeng tidak loentoer, (istimewa, 100% hitam).

Harga f 12.50.

Obat-obat keloea kota djoega bisa kirim. Segala rahasia dipe-gang betoel, dan l.l. obat banjak jang patent bikinan sendiri.



Kinilah Asia Bersatoe!
DJAWA BAROE SEMANGAT BERSATOE!!
Pakelah, selamanja, djamoe, keloearan
DAFT: TJAP No 31011 **"BOK. BASJAR"** POESAT BESAR JOGJAKARTA
Oesaha Poetra Indonesia sedjati-terkenal sedjak taen 2590
OEDJILAH DJAMOE? KELOEARANJA.TEROETAMA ISTIMEWANJA.TENTOE BERBOEKTI DAN POEAS



Nama Djamoe	Harga	Nama Djamoe	Harga	Nama Djamoe	Harga
Pil Adjaib	à f 0,30	Pil Hamil	à f 1,05	Obat pening	à f 0,50
Asiakinin	" " 0,10	Bedak Haroemsari	" " 0,07	Pil Poesaka	" " 1,50
Pil Boelan	" " 0,35	Ising-isingen	" " 0,25	Poernomo	" " 2,—
Bt. Dr. Soma ketjil	" " 0,60	Pil koeat perempoean	" " 0,40	Peroet moeles	" " 0,20
Bt. Dr. Soma besar	" " 0,75	Pil Kepoetihan	" " 1,15	Djamoe Pasopati	" " 0,75
" Sesek siroep	" " 0,55	Dj. Koeroes Badan	" " 2,—	Pil Djerawat	" " 0,70
" Ngikil pil	" " 0,35	Kentjing darah	" " 0,30	Djamoe sakit gindjel	" " 0,25
" Ngikil sedoe	" " 0,15	Kentjing panas	" " 0,25	Pengikat Tjinta	" " 0,25
" Masakan	" " 0,25	Kentjing manis Dj.	" " 0,66	Sarimoelat	" " 1,10
Djamoe hamil	" " 0,15	Lemas Berak	" " 0,25	Saroetomo	" " 0,80
Disentri	" " 0,25	Malaria sedoe	" " 0,25	Djamoe ta' beres	" " 0,14
Galijan laki-laki	" " 0,08	Pil Mahadewi	" " 1,25	Djamoe Tamtomo ketjil ...	" " 2,25
Galijan laki-laki ms.	" " 0,18	Pil Ngeres lince	" " 1,75	Djamoe Tamtomo besar ...	" " 3,50
Pil Gerhana	" " 0,35	Pil oeroes-oeroes	" " 0,07	Pergiwa-Pergiwati	" " 0,25

Masih sedia roepa-roepa djamoe jang bisa diminoem di depot Poesat Djokja dan Toko djoega bisa pesan lain-lainnja. Pesenan disertai ongkos kirim f 0,50.

BISA BELI DISELOEROEH DJAWA DAN INDONESIA.

POESAT BESAR: DJOKJAKARTA

TJABANG-TJABANG:

Kaoeman Djagang 20, Sentoel, Lempoejangan 61, Djokjakarta, Djakarta, Bandoeng, Indramajoe, Poerbolingo, Tjirebon, Poerworedjo, Poerwokerto, Semarang, Solo, Madioen, Kediri, Ngandjoek, Malang, Paree, Soerabaja, Gresik, Probolinggo, Banjoewangi, Pasoeroean, Ngawi, Modjokerto, Djombang, Blitar, Djember, Toeloengagoeng, Bogor, Lamongan, Pono-rogo, Koedoes, Babad dan diseloeroeh Djawa.

TOEL
ALA
DJEL
NOMO